

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal – tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial Statements
as of December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
with independent auditors' report*

The logo of Bank NTT features a stylized blue and purple circular emblem with a swooshing line. Below it, the text "bankNTT" is displayed in a large, bold, sans-serif font, with "bank" in grey and "NTT" in blue.

bankNTT

melayani **lebih** sungguh

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Lettter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5-6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7-8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9-164	<i>Notes to the Financial Statement</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2021, 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2021,
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THE ENDED**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Harry Alexander Riwu Kaho
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. Rantai Damai, RT 024 RW
006, Kec. Tuak Daun Merah,
Kel. Oebobo, Kupang
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hilarius Minggu
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. Bunga Rampe, RT 024
RW 010, Kel. Sikumana,
Kec. Maulafa, Kupang
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Direktur Teknologi Informasi
& Operasional

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

We, the undersigned:

1. Name : Harry Alexander Riwu Kaho
Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Residential address : Jl. Rantai Damai, RT 024
RW 006, Kec. Tuak Daun
Merah, Kel. Oebobo,
Kupang
Telephone : 0380-840555
Title : President Director
2. Name : Hilarius Minggu
Office address : Jl. W.J. Lalamentik
No.102, Kupang
Residential address : Jl. Bunga Rampe, RT 024
RW 010, Kel. Sikumana,
Kec. Maulafa, Kupang
Telephone : 0380-840555
Title : Information Technology &
Operational Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;



3. a Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

3. a All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been disclosed in a complete and truthful manner;
b The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;

4. We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur internal control system.

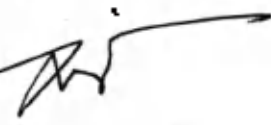
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Kupang, 14 Februari 2022 / February 14, 2022


Harry Alexander Rihu Kaho
Direktur Utama/
President Director


Marius Minoau
Direktur Teknologi Informasi &
Operasional /
Information Technology &
Operational Director

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No : 00119/2.1133/AU.1/07/0354-1/1/II/2022

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tel: 021 - 3000 7879 • Fax: 021 - 3000 7898 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., CA, CPA, SAS
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP.0354

14 Februari 2022 / February 14, 2022

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2021, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET					ASSETS
Kas	2d,4	888.975.379.989	556.863.124.845	563.838.557.943	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,5	832.049.882.060	691.623.611.562	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,6	4.966.478.363	5.359.718.990	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25.421.846)	(25.756.568)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		4.941.056.517	5.333.962.422	7.001.662.711	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g,7	1.089.842.348.838	1.259.839.579.944	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(160.267)	(13.177.703)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		1.089.842.188.571	1.259.826.402.241	931.200.431.083	Total - net
Kredit yang diberikan	2d,2e,2h,2ab,8,35				Loans
Pihak berelasi		94.586.232.774	27.009.195.271	20.317.937.648	Related parties
Pihak ketiga		11.086.674.788.207	10.695.045.379.488	10.186.998.556.291	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(175.200.822.384)	(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		11.006.060.198.597	10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	2d,2e,2i,9	1.002.357.123.587	972.321.677.000	618.912.803.238	Investment securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(35.173.297)	(6.616.453)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		1.002.321.950.290	972.315.060.547	618.912.803.238	Total - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2e,2j,10	211.252.486.062	336.103.907.063	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap	2k,11				Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp222.935.652.947 (31 Desember 2020 dan 2019: Rp198.194.134.974 dan Rp179.036.242.140)		157.612.378.909	164.675.655.692	165.619.856.095	Net of accumulated depreciation of Rp222,935,652,947 (December 31, 2020 and 2019: Rp198,194,134,974 and Rp179,036,242,140)
Aset takberwujud	2l,12				Intangible assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp16.799.644.655 (31 Desember 2020 dan 2019: Rp16.794.525.554 dan Rp15.966.865.703)		416.784.525	584.407.410	1.485.317.261	Net of accumulated amortization of Rp16,799,644,655 (December 31, 2020 and 2019: Rp16,794,525,554 and Rp15,966,865,703)
Aset hak guna	2z,13				Right of use assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp41.296.499.298 (31 Desember 2020: Rp16.309.885.028)		74.445.478.400	58.119.287.129	-	Net of accumulated amortization of Rp41,296,499,298 (December 31, 2020: Rp16,309,885,028)
Aset pajak tangguhan	2s,19d	40.127.058.231	36.266.568.476	28.603.367.629	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2d,2e,2n,14,19e	358.698.266.886	211.557.171.382	197.435.285.077	Other assets - net
JUMLAH ASET		15.666.743.109.037	14.720.355.435.683	14.520.409.683.911	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2o,15	45.397.280.627	65.499.451.022	55.917.312.045	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	2d,2p,2ab,16,35				Deposits from customers
Pihak berelasi		585.226.673.884	734.262.745.182	604.809.095.022	Related parties
Pihak ketiga		11.907.851.619.822	9.558.364.299.128	10.274.861.785.508	Third parties
Jumlah		12.493.078.293.706	10.292.627.044.310	10.879.670.880.530	Total
Simpanan dari bank lain	2d,2q,17	84.228.782.543	1.385.135.729.617	842.134.130.447	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	2d,2r,18	116.646.397.682	271.162.416.654	270.730.975.339	Securities issued
Utang pajak	2s,19b	3.167.077.518	8.109.528.587	12.457.996.750	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	2t,20	293.471.707.410	367.808.584.264	290.792.634.340	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2d,2aa,21,33	322.545.944.978	263.999.392.664	175.354.310.715	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13.358.535.484.464	12.654.342.147.118	12.527.058.240.166	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000 per saham					Share capital - par value Rp10,000 per share
Modal dasar:					Authorized capital:
- Seri A 300.000.000 saham					Serie A 300,000,000 shares -
- Seri B 100.000.000 saham					Serie B 100,000,000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					Issued and fully paid-in capital:
- Seri A 173.415.031					Serie A 173,415,031 -
(31 Desember 2020 dan 2019:					(December 31, 2020 and 2019:
148.857.773 dan					148,857,773 and
132.707.335) lembar saham					132,707,335) shares
- Seri B 130.725					Serie B 130,725 -
(31 Desember 2020 dan 2019:					(December 31, 2020 and 2019:
80.725 dan					80,725 and
70.000) lembar saham	2u,22	1.735.457.560.000	1.489.384.980.000	1.327.773.350.000	70,000) shares
Tambahan modal disetor	22	75.921.453.001	73.569.683.001	39.375.598.001	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	2aa,32	(40.479.715.277)	(12.734.829.075)	8.430.722.573	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Saldo laba	2v,23				Retained earnings
- telah ditentukan penggunaannya		309.040.061.136	320.925.949.885	381.296.346.558	Appropriated -
- belum ditentukan penggunaannya		228.268.265.713	194.867.504.754	236.475.426.613	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		2.308.207.624.573	2.066.013.288.565	1.993.351.443.745	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.666.743.109.037	14.720.355.435.683	14.520.409.683.911	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2w,2x,2ab,24,35	1.532.767.657.217	1.527.046.673.622	1.503.987.986.955	Interest income
Beban bunga	2w,2x,2ab,25,35	(594.798.356.142)	(602.590.927.620)	(479.871.295.222)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		937.969.301.075	924.455.746.002	1.024.116.691.733	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya					Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2x	47.529.682.319	52.814.179.581	50.756.525.562	Other fees and commissions
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset	2e,27	14.699.741.528	-	-	Recovery for impairment losses on assets
Lain-lain	26	74.437.410.924	70.470.764.371	40.795.917.470	Others
		<u>136.666.834.771</u>	<u>123.284.943.952</u>	<u>91.552.443.032</u>	
Pendapatan operasional		1.074.636.135.846	1.047.740.689.954	1.115.669.134.765	Operating income
Beban operasional lainnya					Other operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2e,27	-	(41.240.480.384)	(173.172.424.949)	Allowance for impairment losses on assets
Beban operasional lainnya					Other operating expenses
Tenaga kerja	2aa,28	(467.488.221.630)	(427.230.914.317)	(384.816.221.351)	Personnel
Umum dan administrasi	29	(296.354.321.575)	(253.614.240.766)	(227.733.272.733)	General and administrative
		<u>(763.842.543.205)</u>	<u>(722.085.635.467)</u>	<u>(785.721.919.033)</u>	
LABA OPERASIONAL		310.793.592.641	325.655.054.487	329.947.215.732	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	30				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		9.024.679.349	8.493.334.922	3.950.251.473	Non-operating income
Beban non-operasional		(17.308.369.308)	(10.204.849.130)	(10.383.311.644)	Non-operating expenses
		<u>(8.283.689.959)</u>	<u>(1.711.514.208)</u>	<u>(6.433.060.171)</u>	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		302.509.902.682	323.943.540.279	323.514.155.561	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak					Tax expense
Kini	2s,19c	(70.276.646.000)	(79.004.490.840)	(80.961.606.750)	Current
Tangguhan	2s,19c	(3.964.990.969)	1.015.788.289	(6.077.122.198)	Deferred
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	2s,19c	-	(9.665.245.153)	-	Tax related to tax assessment letter (SKP)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(74.241.636.969)	(87.653.947.704)	(87.038.728.948)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		228.268.265.713	236.289.592.575	236.475.426.613	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LABA BERSIH		228.268.265.713	236.289.592.575	236.475.426.613	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti		(35.570.366.926)	(27.567.667.371)	(1.676.964.020)	Loss remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		7.825.480.724	6.064.886.822	419.241.005	Related income tax
Dampak perubahan tarif pajak		-	337.228.901	-	Impact on changes of tax rate
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		200.523.379.511	215.124.040.927	235.217.703.598	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2ac,34	1.393	1.621	1.798,63	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital		Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali kembali program manfaat pasti - setelah pajak tanggungan/ Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Modal sumbangan/ Donation capital	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2019	1.284.598.350.000	247.088.700	43.478.509.301	9.688.445.588	349.944.289.376	250.816.457.457	1.938.773.140.422	Balance as at January 1, 2019
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	22	43.175.000.000	-	(43.175.000.000)	-	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	22	-	-	38.825.000.000	-	-	38.825.000.000	Paid-in capital
Pembagian laba tahun 2018:								Distribution of profit in 2018:
Cadangan umum	23	-	-	-	31.352.057.182	(31.352.057.182)	-	General reserves
Dividen kas	23	-	-	-	-	(219.464.400.275)	(219.464.400.275)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan				(1.257.723.015)	-	236.475.426.613	235.217.703.598	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019	<u>1.327.773.350.000</u>	<u>247.088.700</u>	<u>39.128.509.301</u>	<u>8.430.722.573</u>	<u>381.296.346.558</u>	<u>236.475.426.613</u>	<u>1.993.351.443.745</u>	Balance as at December 31, 2019
	1.327.773.350.000	247.088.700	39.128.509.301	8.430.722.573	381.296.346.558	236.475.426.613	1.993.351.443.745	
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73	-	-	-	-	-	(41.422.087.821)	(41.422.087.821)	Effect on initial implementation of PSAK 71 and PSAK 73
Saldo 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73	1.327.773.350.000	247.088.700	39.128.509.301	8.430.722.573	381.296.346.558	195.053.338.792	1.951.929.355.924	Balance as of January 1, 2020 after effect on initial implementation PSAK 71 and PSAK 73

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the six month periods ended June 30, 2021 and 2020
 and for the years ended December 31, 2020 and 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital		Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali kembali program manfaat pasti - setelah pajak tanggungan/ Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity		
		Modal sumbangan/ Donation capital	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Cadangan umum/ General reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73		1.327.773.350.000	247.088.700	39.128.509.301	8.430.722.573	381.296.346.558	195.053.338.792	1.951.929.355.924	Balance as of January 1, 2020 after effect on initial implementation PSAK 71 and PSAK 73
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	22	161.611.630.000	-	(71.681.805.000)	-	(89.929.825.000)	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	22	-	-	105.875.890.000	-	-	-	105.875.890.000	Paid-in capital
Pembagian laba tahun 2019:									Distribution of profit in 2019:
Cadangan umum	23	-	-	-	-	29.559.428.327	(29.559.428.327)	-	General reserves
Dividen kas	23	-	-	-	-	(206.915.998.286)	(206.915.998.286)	(206.915.998.286)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(21.165.551.648)	-	236.289.592.575	215.124.040.927	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020		1.489.384.980.000	247.088.700	73.322.594.301	(12.734.829.075)	320.925.949.885	194.867.504.754	2.066.013.288.565	Balance as at December 31, 2020
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	22	246.072.580.000	-	(246.072.580.000)	-	-	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	22	-	-	248.424.350.000	-	-	-	248.424.350.000	Paid-in capital
Pembagian laba tahun 2020:									Distribution of profit in 2020:
Cadangan umum	23	-	-	-	-	(11.885.888.749)	11.885.888.749	-	General reserves
Dividen kas	23	-	-	-	-	(206.753.393.503)	(206.753.393.503)	(206.753.393.503)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(27.744.886.202)	-	228.268.265.713	200.523.379.511	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2021		1.735.457.560.000	247.088.700	75.674.364.301	(40.479.715.277)	309.040.061.136	228.268.265.713	2.308.207.624.573	Balance as at December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan
 merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
 form an integral part of these
 financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.527.539.895.030	1.519.343.041.136	1.487.988.091.612	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga		(592.811.762.829)	(619.930.602.572)	(466.036.450.249)	Interest expenses paid
Pembayaran beban karyawan		(440.268.406.293)	(422.166.346.345)	(410.189.823.969)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(265.369.513.456)	(185.349.840.029)	(211.090.133.429)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		121.472.091.887	123.284.943.952	91.552.443.032	Other operating income received
Pembayaran beban non-operasional		(1.120.214.886)	(1.400.764.208)	(6.433.060.171)	Other non-operating expense paid
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		349.442.089.453	413.780.431.934	485.791.066.826	Cash received before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:					(Increase) decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	45.000.000.000	5.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		124.851.421.001	691.908.612.179	(1.028.012.519.242)	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		(668.251.356.367)	(570.342.168.824)	(1.478.334.708.743)	Loans
Aset hak guna	13	(18.666.658.559)	(45.399.491.376)	-	Right of use assets
Aset lain-lain		(34.968.899.698)	1.740.076.304	(42.128.884.183)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:					Decrease (increase) in operating liabilities:
Liabilitas segera		(20.025.532.653)	9.505.501.235	3.311.107.168	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:					Deposits from customers
Giro		62.094.058.630	(457.018.697.810)	683.415.443.761	Current accounts
Tabungan		251.557.086.369	673.137.491	328.113.522.865	Saving deposits
Deposito berjangka		1.886.800.104.397	(130.698.275.901)	2.379.529.022.989	Time deposits
Simpanan dari bank lain		(1.300.906.947.074)	543.001.599.170	312.388.823.348	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain		11.382.517.388	11.854.126.501	11.191.061.753	Other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan		(84.356.623.020)	(83.352.959.003)	(76.863.700.396)	Income tax paid
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		558.951.259.867	430.651.891.900	1.583.400.236.146	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan (penurunan) efek-efek untuk tujuan investasi		(27.533.000.000)	(366.536.000.000)	308.549.000.000	Increase (decrease) in investment securities
Pembelian aset tetap	11	(24.795.008.872)	(18.213.692.431)	(45.592.016.529)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	12	(176.000.000)	(237.500.000)	(503.829.653)	Acquisitions of intangible assets
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(52.504.008.872)	(384.987.192.431)	262.453.153.818	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**ARUS KAS DARI
AKTIVITAS PENDANAAN**

Penerimaan (pembayaran)				
pinjaman yang diterima		(74.336.876.854)	77.015.949.924	(233.914.578.537)
Setoran modal	22	248.424.350.000	105.875.890.000	38.825.000.000
Pembayaran dividen kas	23	(206.753.393.503)	(206.915.998.286)	(219.464.400.275)
Pembayaran liabilitas sewa		(16.636.045.623)	-	-
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan		(155.000.000.000)	-	(228.000.000.000)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(204.301.965.980)	(24.024.158.362)	(642.553.978.812)
Kenaikan bersih kas dan setara kas		302.145.285.015	21.640.541.107	1.203.299.411.152
Kas dan setara kas pada awal tahun		2.513.846.455.397	2.492.205.914.290	1.288.906.503.138
Kas dan setara kas pada akhir tahun		2.815.991.740.412	2.513.846.455.397	2.492.205.914.290
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				
Kas	4	888.975.379.989	556.863.124.845	563.838.557.943
Giro pada Bank Indonesia	5	832.049.882.060	691.623.611.562	1.034.340.292.774
Giro pada bank lain	6	4.966.478.363	5.359.718.990	7.027.063.573
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1.090.000.000.000	1.260.000.000.000	887.000.000.000
Jumlah kas dan setara kas		2.815.991.740.412	2.513.846.455.397	2.492.205.914.290

**CASH FLOWS FROM
FINANCING ACTIVITIES**

Borrowings received (paid)	
Paid-in capital	
Cash dividend paid	
Payment of lease liabilities	
Securities issued paid	
Net cash used in financing activities	
Net increase in cash and cash equivalents	
Cash and cash equivalents at beginning of year	
Cash and cash equivalents at end of year	
Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:	
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with other banks maturing three months or less since - the acquisition date	
Total cash and cash equivalents	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM.9-13/II tanggal 5 Februari 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, Tambahan No.3491.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank") was established based on the notarial deed No.12 dated October 18, 1961 as notarised by Casper Melchior Keluanan Amalo, vice notary in Kupang. The Bank has started commercial operations on July 17, 1962 based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.BUM.9-13/II dated February 5, 1962.

In complying with the regulations of Law No.13 Year 1962 on Basic Regulations of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to the State Gazette No.2490), East Nusa Tenggara Provincial Government establishes the Bank's legal status change from Limited Company became Region Company through Regional Regulation Level I East Nusa Tenggara No.01/pd/DPRD-GR/1963 dated March 12, 1963.

Based on the regulation of Minister of Home Affairs No.1 Year 1998 dated February 4, 1998 on the Legal Entity of the Regional Development Bank, the Bank re-change of the legal entity of the Regional Company into a Limited Company (PT). Changes of legal entity of the Bank was stipulated in Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 dated March 26, 1999 regarding the Legal Forms Amendment of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into a Limited Company that has been approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 on the ratification of the Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 on Amendment Legal Forms Bank Regional Development of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Amendment of legal entity into a Limited Company stated on notarial deed No.122 dated April 22, 1999 as notarized by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., that has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia Decree No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 dated June 11, 1999, Supplement No.3491.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, S.H., notaris di Kupang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Terdapat perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Setelah perubahan tersebut di atas, perubahan terakhir penting lainnya adalah mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.33 tanggal 18 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn, notaris di Kupang mengenai perubahan pasal 12 tentang Direksi. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03.0471896.Tahun 2021 tanggal 11 November 2021.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberi kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

To comply with the Law No.40 Year 2007 dated August 16, 2007 regarding the Limited Company, the Bank's Articles of Association has been amended through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 10, 2008. Decision of Shareholders' Extraordinary General Meeting is stated in the deed No.26 dated June 6, 2008 as notarized by Emmanuel Mali, S.H., notary in Kupang, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 dated August 5, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

There is change of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.8 dated May 27, 2016 as notarized by Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo on changes in Bank's authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp4,000,000,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 22, 2016.

After the changes mentioned above, the latest changes of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.33 dated October 18, 2021 as notarized by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn, notary in Kupang regarding the amendment of article 12 concerning the Board of Directors. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-AH.01.03.0471896.Tahun 2021 dated November 11, 2021.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective of the Bank is to engage in banking services. To achieve its purpose and objectives, the scope of activities of the Bank include:

- Collecting funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent form with it;
- Giving loans;
- Issuing debt instruments;
- Placing funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and the money order, check or other means;
- Other activities commonly conducted by the Bank is not contrary to the applicable regulations.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan W.J. Lalamantik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor Fungsional. Jumlah kantor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Kantor cabang utama	1	1	1	Main branch office
Kantor cabang khusus	1	1	1	Special branch office
Kantor cabang	22	22	22	Branch office
Kantor cabang pembantu	42	42	42	Sub-branch office
Kantor kas	67	67	67	Cash office
Kantor fungsional	55	54	54	Functional office
Payment point	19	19	19	Payment point
Kas mobil	13	13	13	Mobile cash
Mesin Anjungan				Automated
Tunai Mandiri (ATM)	276	198	184	Teller Machines (ATM)

d. Manajemen eksekutif

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Office network

The Bank's head office is located at Jalan W.J. Lalamantik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. The Bank classifies Branch Offices to the Main Branch Office, Special Branch Office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office and Functional Office. Number of office for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

d. Executive Boards

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

31 Desember/December 31, 2021		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana	Independent Commissioners
	Semuel Djoh Despansianus	
Direksi		Directors
Direktur Utama	Harry Alexander Riwu Kaho ^{*)}	President Director
Direktur Umum	Hilarius Minggu ^{***)}	General Director
Direktur Pemasaran Dana	Yohanis Landu Praing ^{***)}	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Paulus Stefen Messakh ^{**)}	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Christofel Samuel Melianus Adoe ^{****)}	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus	Chairman
Anggota	Markus Yohanis Hage	Members
	Yohana Victoria Lerik-Rebo	
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Yahidin Umar	Members
	Yopy J. I. Kameo	

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember/December 31, 2021		
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Juvenile Jodjana Sanry W. A. Bara Lay	Members
31 Desember/December 31, 2020		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana Semuel Djoh Despansianus	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Direktur Utama	Harry Alexander Riwu Kaho	President Director
Direktur Umum	Yohanis Landu Praing	General Director
Direktur Pemasaran Dana	Absalom Sine	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Harry Alexander Riwu Kaho	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Hilarius Minggu	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus	Chairman
Anggota	Markus Yohanis Hage Yohana Victoria Lerik-Rebo	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Yahidin Umar Yopy J. I. Kameo	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Juvenile Jodjana Paulus Stefen Messakh	Members
31 Desember/December 31, 2019		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana Semuel Djoh Despansianus	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Direktur Utama	Izhak Eduard	President Director
Direktur Umum	Yohanis Landu Praing	General Director
Direktur Pemasaran Dana	Harry Alexander Riwu Kaho	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Hilarius Minggu	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus	Chairman
Anggota	Markus Yohanis Hage Billy Tjoanda	Members

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember/December 31, 2019

Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Renal Kandijo Yahidin Umar	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Juvenile Jodjana Paulus Stefen Messakh	Members

¹⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 22 Oktober 2020.

²⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 10 Februari 2021.

³⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 18 Oktober 2021.

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, susunan Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

¹⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated October 22, 2020.

²⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated February 10, 2021.

³⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated October 18, 2021.

Establishment of Audit Committee in accordance with the Regulatory Authority for the Indonesian Capital Market-Financial Institution (Bapepam-LK) No.IX.I.5 dated September 24, 2004.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the composition of the Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

31 Desember/December 31, 2021

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Louis K. Gonsalves Atie	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Endri Wardono	Corporate Secretary

31 Desember/December 31, 2020

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Lazarus Orapau	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Alberta Maria Triwaty Lapia	Corporate Secretary

31 Desember/December 31, 2019

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Christofel S.M. Adoe	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Alberta Maria Triwaty Lapia	Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.915, 1.694 dan 1.676 (tidak diaudit).

As of December 31, 2021, 2020 and 2019, the Bank has 1,915, 1,694 dan 1,676 employees, respectively (unaudited).

e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 14 Februari 2022.

e. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on February 14, 2022.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 diterbitkan tanggal 21 Desember 2018, terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal Rp228.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama 370 hari sampai dengan tanggal 1 Januari 2020;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal Rp155.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2021;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal Rp80.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2023;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal Rp37.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2025.

Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Desember 2018 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 17 Desember 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Public offering of bonds

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I issued on December 21, 2018, consisting of:

- (i) Series A with a par value of Rp228,000,000,000, a fixed interest rate of 9.25% per annum payable every three months, a period of 370 days to the date of January 1, 2020;
- (ii) Series B with a par value of Rp155,000,000,000, a fixed interest rate of 10.5% per annum payable every three months, a period of three years up to the date of December 21, 2021;
- (iii) Series C with a par value of Rp80,000,000,000, a fixed interest rate of 10.75% per annum payable every three months, a period of five years up to the date of December 21, 2023;
- (iv) Series D with a par value of Rp37,000,000,000, a fixed interest rate of 11% per annum payable every three months, a period during the seven years prior to the date of December 21, 2025.

The bonds were offered at their par value, listed on the Indonesia Stock Exchange on December 26, 2018 and effectively declared by decision letter of Financial Services Authority on December 17, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies", and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2021, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- a. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 13 "Properti Investasi".
- c. PSAK 73 "Sewa".
- d. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".
- e. Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- f. Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- g. Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- h. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- i. Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis".
- j. PSAK 122 "Akuntansi Wakaf".
- k. PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".
- l. PSAK 111 "Akuntansi Wa'd".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

On January 1, 2021, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- a. Annual improvements to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements".
- b. Annual improvements to PSAK 13 "Investment Properties".
- c. PSAK 73 "Leases".
- d. Annual improvements to PSAK 48 "Assets Impairment".
- e. Amendment to PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- f. Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract".
- g. Amendment to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosure".
- h. Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- i. Amendment to PSAK 22 "Business Combination".
- j. PSAK 122 "Accounting for Endowments".
- k. PSAK 110 "Sukuk Accounting".
- l. PSAK 111 "Wa'd Accounting".

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi
atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan dibawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp40.686.197.321 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73 "Sewa", Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa" kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam penentuan suku bunga inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**c. Changes to the statements of financial accounting
standard and interpretations of the statements of
financial accounting standard (continued)**

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

PSAK 71 "Financial Instrument"

PSAK 71 "Financial Instrument" replace PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replace the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp40,686,197,321 which from increase in allowance for losses for financial instruments.

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

PSAK 73 "Leases"

In relation to the implementation of PSAK 73 "Leases", the Bank as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30 "Leases" except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of January 1, 2020. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi
atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah membukukan akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna, beban bunga atas liabilitas sewa dan pembatalan sebagian beban sewa dengan nilai sebesar Rp981.187.333 (bruto sebelum pajak) pada saldo laba awal tahun 2020 seolah-olah PSAK 73 telah diterapkan sejak tanggal permulaan. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Bank juga membukukan aset hak guna dan liabilitas sewa.

Dalam penerapan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan secara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendasarannya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

**d. Aset dan liabilitas keuangan
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.

Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**c. Changes to the statements of financial accounting
standard and interpretations of the statements of
financial accounting standard (continued)**

PSAK 73 "Leases" (continued)

In accordance with the transition requirements of PSAK 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has recorded the accumulated depreciation expense of right-of-use assets, interest expense of leases liabilities and partial cancellation of rent expense with amount of Rp981,187,333 (gross before tax) in the beginning 2020 retained earnings as if PSAK 73 has been applied since commencement date. In the statements of financial position as of January 1, 2020, the Bank also record right-of-use assets and leases liabilities.

In applying PSAK 73 for the first time, the Bank used this practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

**d. Financial assets and liabilities
Policy applicable before January 1, 2020**

Financial instruments are recognised initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices.

If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity (HTM) financial assets;
- Available-for-sale (AFS) financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at FVPL;
- those that upon initial recognition are designated as AFS investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which are classified as AFS.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (i) Klasifikasi (lanjutan)
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

- (i) Classification (continued)
The HTM financial assets consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The AFS financial assets consist of non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, AFS investments are measured at fair value with gains or losses being recognised as part of equity until the investment is derecognised or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in profit or loss.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for AFS investments are reported in profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at FVPL, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities as held-for-trading;
- Other financial liabilities.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at FVPL upon recognition of the liability.

The sub-classification of financial assets and liabilities at FVPL consists of financial assets and liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognised in the profit or loss.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (ii) Pengakuan awal
- Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian atau penjualan reguler) diakui pada tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
 - Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank, pada saat pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi secara signifikan atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan dilaporkan kepada manajemen kunci; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

- (iii) Initial recognition
- Purchase or sale of financial assets under a contract whose terms require delivery of the assets within a time frame established generally by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases or sale) is recognised on the trade date or settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
 - Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at FVPL, the fair value is added with directly attributable transaction costs.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at FVPL (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option significantly reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy and reported to key management personnel; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (iii) Pengukuran setelah pengakuan awal
Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (iv) Pengukuran nilai wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Bank menggunakan teknik penilaian yang paling sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada Bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

- (iii) Subsequent measurement
AFS financial assets and financial assets and liabilities measured at FVPL are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and HTM investments and other financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

- (iv) Fair value measurement
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs.

The Bank uses valuation techniques which are most appropriate in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of observable inputs and minimize the use of relevant inputs that are not observable.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to the Banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan.

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antar level dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

(iv) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement in its entirety.

- Level 1: quoted price (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements repeatedly, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

(v) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

(vi) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on AFS assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost, are recognised in profit or loss using the effective interest method.
- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at FVPL shall be recognised in profit or loss.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (vi) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)
Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

- (vii) Reklasifikasi aset keuangan
Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual karena perubahan intensi atau kemampuan, diukur kembali pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

- (vi) *Income and expense recognition (continued)*
Gains and losses arising from changes in the fair value of AFS financial assets shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial asset is derecognised.

When a financial asset is derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

For financial assets and financial liabilities carried at amortised cost, the gains and losses shall be recognised in profit or loss when the financial asset or financial liability is derecognised or impaired, and through the amortisation process.

- (vii) *Reclassification of financial assets*
The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the FVPL category while it is held or issued.

Reclassification of financial assets from HTM category to AFS category as a result of a change in intention or ability, shall be remeasured at fair value. The gains or losses shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised.

The Bank cannot classify any financial assets as HTM investments, if the Bank has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of HTM investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of HTM investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

(viii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan, yang mendekati nilai wajar dari pembayaran yang ditransfer untuk memperoleh aset.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(ix) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer aset keuangan dan hak kontraktual untuk menerima arus kas atau apabila hak kontraktual dipertahankan oleh Bank tetapi menanggung liabilitas kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; atau
 - antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, the Bank has a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously, which approximates the fair value of the consideration transferred to acquire the asset.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(ix) Derecognition

- a. Financial assets are derecognised when:
- the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired; or
 - the Bank has transferred the financial assets and its contractual rights to receive the cash flows or if the contractual rights were retained by the Bank but assumes a contractual obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; or
 - either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (ix) Penghentian pengakuan (lanjutan)
- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):
- Pinjaman yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukkan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.
- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.
- Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas keuangan yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang ditransfer, dengan jumlah yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laporan laba rugi.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

- (i) Klasifikasi
- Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:
- Biaya perolehan diamortisasi;
 - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
 - Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

- (ix) Derecognition (continued)
- a. Financial assets are derecognised when (continued):
- Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.
- b. Financial liabilities are derecognised when the obligations specified in the contract are discharged, cancelled or have expired.
- Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new financial liability. The difference between the carrying amount of the extinguished or transferred financial liability and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, shall be recognised in profit or loss.

Policy applicable from January 1, 2020

- (i) Classification
- In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:
- Amortised cost;
 - Fair value through profit or loss (FVTPL);
 - Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan) Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (i) Klasifikasi (lanjutan)
- Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
 - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued) Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

- (i) Classification (continued)
- A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:
- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
 - Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse* dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

(i) Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

(i) Classification (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for PSAK 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (ii) Pengakuan awal
Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.
Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.
Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

- (ii) Initial recognition
The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.
All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.
Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (iii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi
Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- (iv) Pengukuran nilai wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

- (iii) *Amortised cost measurement*
The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

- (iv) *Fair value measurement*
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukhan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

(iv) Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (v) Penghentian pengakuan
Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

- (vi) Saling hapus
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

- (v) *Derecognition*
The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

- (vi) *Offsetting*
Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- (vi) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (a) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - (b) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets

Policy applicable before January 1, 2020

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at FVPL are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (i) significant financial difficulties experienced by the issuer or debtor;
- (ii) breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- (iii) the creditor, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concession) to the debtor that may not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties;
- (iv) there is a possibility that the debtor will declare bankruptcy or perform other financial reorganisations;
- (v) the loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or
- (vi) observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial recognition of the assets, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the group, including:
 - (a) deterioration of the payment status of the debtor in the group; and
 - (b) national or local economic conditions related to the default on assets in the group.

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (ii) Restructured loans which individually have significant value.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (ii) Loans which individually have insignificant value;
- (iii) Restructured loans which individually have insignificant value.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan *roll rate analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank uses *roll rate analysis method* to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 3 (three) years in calculating the *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (i) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
- (ii) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If a loan, receivable or HTM investment has a variable interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of the estimated future cash flows of collateralised financial asset reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless of whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognised in profit or loss and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the impairment was recognised (i.e. improvement in the debtor's or issuer's credit rating), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed either directly or by adjusting the allowance account. The reversal should not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment is reversed. The reversal amount is recognised in the current profit or loss.

Impairment losses on AFS marketable securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as AFS securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed and recognised in the period it occurred.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukkan sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of commitments and contingencies

In accordance with SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets", requires the Bank management to review the asset values for each impairment and write-down to fair value if the circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. On the other hand, the recovery of impairment loss is recognised whenever there is an indication that the impairment is no longer the case. Decrease (recovery) asset value is recognised as an expense (income) in the statement of income and other comprehensive income for the period.

The carrying values of assets be reviewed and impaired if events or changes in circumstances that indicate the carrying value may not be recoverable. Any impairment loss or reversal is recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

Estimated losses on balance sheet transactions is presented as the estimated losses on commitments and contingencies in the statement of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses of estimated losses on balance sheet transactions are recorded in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses on earning assets and additional estimated losses on balance sheet transactions, as well as the recovery of assets previously written off.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Transaksi komitmen dan kontinjensi dihapusbukan dari penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses (ECL)* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* dan *exposure at default (EAD)*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of Default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of commitments and contingencies (continued)

Commitments and contingencies are written from the allowance when management believes that the commitments and contingencies are no longer collectible.

Policy applicable from January 1, 2020

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (*ECL*) or lifetime *ECLs*. Lifetime *ECLs* are the *ECLs* that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month *ECLs* are the portion of *ECLs* that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* and *exposure at default (EAD)* metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of Default (PD)*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- *Loss Given Default (LGD)*
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.
- *Exposure at Default (EAD)*
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

- *Loss Given Default (LGD)*
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.
- *Exposure at Default (EAD)*
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not creditimpaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)
(lanjutan)**

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu.

Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors.

The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facilities*, *deposits on call*, *term deposit*, *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)* dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

h. Kredit yang diberikan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit sindikasi

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of *deposit facilities*, *deposits on call*, *term deposit*, *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)* and *interbank call money*.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

h. Loans

Policy applicable before January 1, 2020

Loans are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Syndicated loans

Loans in order to the joint finance (syndicated loans) are stated at amortised cost in accordance with the risk portion which covered by the Bank.

Restructuring of loans

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

Policy applicable from January 1, 2020

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank shall recalculate the gross carrying amount of the financial asset and shall recognise a modification gain or loss in profit or loss. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek) yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek untuk tujuan investasi.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), bonds (including corporate bonds traded on the stock exchanges) that are classified as financial assets held to maturity.

Investment securities classified as amortised cost are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of investment securities.

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini juga mengatur akuntansi tanah dan sekaligus mencabut PSAK 47, "Akuntansi Tanah".

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. ISAK ini juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan standar dan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Fixed assets

The Bank implemented PSAK 16 (adjustment 2015), "Fixed Assets". This revised PSAK also prescribes the accounting for land and therefore, it revoked PSAK 47, "Accounting for Land".

ISAK 25, "Land Rights" which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatments of certain land rights in Indonesia and the related costs. It also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of the standard and interpretation does not have significant impact to the Bank.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Land rights, including the right to legal expenditures incurred in the early acquisition of land, are stated at cost and is not amortised. Costs incurred in connection with the renewal or extension of land rights are deferred and amortised over the period of land rights or the estimated useful lives of the land, whichever is shorter. Deferred costs are presented as "Intangible Assets".

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

All fixed assets except land, are depreciated using the straight line method.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 16

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal atas tanah.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation of fixed assets, is calculated using the straight line to allocate the purchase price up to the residual value over the expected useful lives as follows:

	Persentase/ Percentage	
	5%	Building
	12,5% - 25%	Vehicles
	6,25% - 25%	Office equipment and furnitures

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak (lanjutan)

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan, dimana kinerjanya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 4 (empat) tahun.

Hak legal atas tanah

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

m. Penurunan aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets (continued)

Software (continued)

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 4 (four) years.

Land right

Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognised as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

Intangible assets are derecognised when removed or when there are no further future economic benefits are expected from its use or disposal.

m. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan.

Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari taksiran tagihan pajak, pendapatan yang masih akan diterima, beban dibayar di muka, agunan yang diambil alih, uang muka, persediaan dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

n. Other assets

Other assets include estimated tax receivables, interest receivables, prepaid expenses, foreclosed assets, advances, office supplies and others.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Other assets (continued)

Foreclosed assets represent assets acquired by Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral when the debtor could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans and are presented in "Other assets".

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between net realizable value and proceed from selling is recognized as gains or losses in the current period.

Expenses related of foreclosed assets maintenance are charged to the current year statements of profit or loss as incurred. If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognize the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Current accounts represent deposits from customers that can be used as a medium of exchange, which may be withdrawn at any time by check, or by transfer to a bank draft or other medium of exchanges.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Simpanan nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, *call money* dan *negotiable certificate of deposit*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank berupa obligasi. Efek-efek yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Deposits from customers (continued)

Saving deposits represent deposit from customers who may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM), if the agreed conditions are met, but may not be withdrawn by check or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposit from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with the agreement between the depositor and the Bank.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, call money and negotiable certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Securities issued

Securities issued by the Bank in the form of bonds. Securities issued are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are recorded at par value less the balance of unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds recorded as a deduction of the related proceeds and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh digunakan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Taxation

The accounting treatment for income taxes in accordance with PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes".

Current tax expense is determined based on taxable income for the current year and is calculated using the applicable tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognised using the liability method of financial position for all temporary differences are deductible and tax losses that have not been used to the extent that the possibility of temporary differences may be used and tax losses that have not been used can be utilized to reduce taxable income in the future come.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each financial statement position date and the carrying value of deferred tax assets is no longer reduced to the extent that it is probable that sufficient taxable profit will be available to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that will apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Tax effects related to the allowance for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are recognised as "Benefit (Expense) Income Taxes - Deferred" and included in the net earnings or losses of the current year, except for transactions previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or if the petition filed an objection or appeal, as the result of an objection or appeal has been set.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan bunga diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Beban bunga diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama masa perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the terms of the borrowing agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost, which was initially valued at fair value and subsequently stated at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with the initial recognition of loans received and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Share capital

Share capital is measured with a par value of the shares issued and classified as part of the "Equity". Incremental costs directly associated with the issuance of new shares are deducted against the share capital.

v. Retained earnings

Retained earnings are the cumulative balance of net income or loss, dividend distribution, prior period adjustments, the effects of changes in accounting policies and other capital adjustments.

w. Interest income and expense recognition

Policy applicable before January 1, 2020

Interest income is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Bank and the income can be reliably measured. Interest expenses are recognised in conformity with its benefits in the current operations (*accrual basis*).

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial assets or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial assets or liability.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Interest income and expense recognition (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all remuneration/fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transactions costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and HTM financial assets are calculated on an effective interest basis.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans whose principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

Policy applicable from January 1, 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*Stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

y. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri *item* pendapatan atau beban (termasuk *item* yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

z. Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and expense recognition (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

x. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

y. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

z. Lease

Policy applicable before January 1, 2020

The Bank classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Bank menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

z. Lease (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and benefit associated with ownership of the leased assets. The lease is capitalized at the fair value of the leased assets or the present value of minimum payments if the present value is lower than fair value. Minimum lease payments are apportioned between the financial expense and the reduction of the liability in such a way so as to produce a periodic rate that is constant over the balance of the liability. Financial expenses are charged directly to current operations.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the period of use of assets are estimated based on the useful life of the asset. If there is no such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter period between the useful life of the leased asset or the lease term. Gain or loss arising from the sale and leaseback back deferred and amortized over the lease term.

The Bank leases certain fixed assets, such as ATM machines. Leases of fixed assets where the Bank, as lessee, has most of the risks and benefits of ownership are classified as finance leases.

Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease.

Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and benefits that related to assets ownership. Thus, the lease payments are recognised as an expense to operations with straight-line basis over the lease term.

Under an operating lease, the Bank recognise lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah
- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Lease (continued)

Policy applicable from January 1, 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset
- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

aa. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Lease (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

aa. Employee benefit

Bank apply PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when owed to employees on an accrual basis.

Short-term employee benefits such as salary, benefits, social security contributions, bonuses and non-monetary rewards are recognised over the period the services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long service leave, service pay benefits and proportional service pay benefits, calculated based on company regulations in accordance with Job Creation Law No.11/2020.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all its permanent employees. Defined benefit pension plan is funded through payments to Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur are determined by periodic actuarial calculations. Establishment of the Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No.KEP-479/KM.17/1996 dated December 30, 1996.

Defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The number of employee contributions to pension plans is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.

The expense of past liabilities are recognised immediately in the statement of profit or loss, except for the payment of the reward depends on whether the employee remaining in service for a certain period of time (the vesting period). In this case the past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Employee benefit liabilities is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjusted for gains or losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows future using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) in the same currency with the benefit that will be paid and maturity roughly equal to the time to maturity remuneration is concerned.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Jasa produksi

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesejahteraan pensiun pegawai

Bank memberikan dana kesejahteraan pensiun pegawai kepada karyawan Bank. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Remeasurement may arise from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented part of other comprehensive income in equity.

Past service cost is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, basically the number of pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. The calculation of pension benefits made by the actuary shows that the expected benefits are provided by the Bank's pension fund will exceed the minimum pension benefits of the Labor Law, therefore, the Bank did not need to make adjustments on pension benefits that it provides.

Other long-term benefit plan

Outside the defined benefit pension plan, the Bank also provides rewards that are other long terms, which includes service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning.

Same as pension benefits, liabilities and financing costs of the service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

Bonuses

Banks also provide bonuses to employees, the Board of Commissioners and Board of Directors. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Employee pension welfare

Bank provides employee pension welfare fund to the employees of the Bank. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi
Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama.

Besarnya jasa pengabdian bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 70% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank memberikan Penghargaan Masa Bhakti kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya dan tidak terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Besarnya penghargaan masa bhakti bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 10 kali penghasilan terakhir yang diterima. Penghargaan Masa Bhakti untuk Direktur ditetapkan 90% dari Penghargaan Masa Bhakti yang diterima Direktur Utama. Penghargaan Masa Bhakti tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- (i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- (iv) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- (v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Dedication services and service pay benefits for the
Directors and Board of Commissioners

The Bank provides dedication services to the Board of Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of directors dedication services jointly set a maximum of 2.5% from profit after tax financial year before the end of the services, by comparison Directors receives 90% of the amount received by the President Director.

The amount of dedication services for the Commissioner set at 70% of the service pay benefits received by President Director, while Commissioners set at 90% of the amount received President Commissioner. The dedication services is reserved proportionally each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

The Bank provides end of service pay benefits to its Directors who had completed his services and was not re-elected for another term. The amount of the end of service pay benefits to the President Director is set to a maximum of 10 times the last income received. End of service pay benefits for Directors shall be 90% of the end of service pay benefits received by President Director. The end of service pay benefits proportionally reserved each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

ab. Related parties transactions

Bank transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties in accordance with PSAK 7 (adjustments 2015) on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- (i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
- (ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- (iv) a member of key management personnel of the Bank;
- (v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);
- (vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat Catatan 35).

ac. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ae. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah *Middle Market*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

ab. Related parties transactions (continued)

- (vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);
- (vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (see Note 35).

ac. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the financial statements of the Bank in the year the dividends are approved by the shareholders of the Bank.

ae. Operating segment

An operating segment is a component of an entity engaged in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the entity, which whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decisions about resource allocated to the segment and assess its performance, and financial information is available that can be separated.

Because at this time the Board of Directors of the Bank only examine the allocation of financial assets of certain among retail customers, clients small and medium enterprises (SMEs) as well as the customers of *Middle Market*, but not to the results of other operations as well as financial information that can be separated is also not available in the Bank, management believes that the Bank is currently managed as a single operating segment.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

af. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ag. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting event*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

af. Provision

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) that as a result of past events, the settlement of obligations likely resulted in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is most likely not the case, then the provision is cancelled.

ag. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but disclosed unless the possibility of small. Contingent assets are not recognised but disclosed in the financial statements when their chances to gain economic benefits.

ah. Events after the reporting period

Each event after the reporting period that led to additional information about the financial position of the Bank (adjusting event) will be adjusted in the financial statements. Events after the reporting period that is not an adjusting event, if any, will be disclosed when it has a material impact on the financial statements.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

In the preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia required estimates and assumptions that affect:

- *reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the amount of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant professional judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are as follows:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan *input* yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Kontinjensi

Manajemen Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen Bank tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Going concern

The Bank's management made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Contingencies

Management of the Bank is involved in legal proceedings. Estimated cost for the possibility of settlement of claims has been developed through consultation with the assistance of Bank's legal counsel based on an analysis of potential results. Management of the Bank does not believe that the outcome of this case will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimate or the effectiveness of the strategies associated with it.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Kontinjensi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penurunan nilai instrumen keuangan

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
- ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
 - a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
 - b. Nilai waktu dari uang; dan
 - c. Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Berdasarkan PSAK 55, Bank menelaah aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika ada indikator atau bukti obyektif, aset keuangan akan mengalami penurunan nilai.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Contingencies

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. Banks base their assumptions and estimates that are used on parameters available when the financial statements are prepared.

Assumptions and circumstances regarding future developments are subject to change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the assumptions used at the time of the occurrence.

Impairment losses on financial instruments

The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under PSAK 71 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 71 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

- i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and
- ii. Determination of expected credit life that reflect:
 - a. An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
 - b. The time value of money; and
 - c. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Under PSAK 55, the Bank review available-for-sale and held-to-maturity financial assets at each reporting date to assess whether there are any objective evidence that these financial assets are impaired. If there are indicators or objective evidence, these financial assets are subjected to impairment review.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset keuangan tersebut mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, penurunan nilai wajar yang berkepanjangan, kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, hilangnya pasar perdagangan yang aktif dan penurunan kualitas kredit debitur; dan
- ii. Penentuan "signifikan" atau "berkepanjangan" membutuhkan penilaian dan evaluasi manajemen pada berbagai faktor, seperti pergerakan nilai wajar historis, durasi dan tingkat pengurangan nilai wajar.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Bank berdasarkan PSAK 71 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan *input* variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- a. Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual.
- b. Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
- c. Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan *input*;
- d. Penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi dan, input ekonomi, seperti nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah dan suku bunga BI, dan pengaruhnya terhadap *probability of defaults*, *exposure at defaults* dan *loss given defaults*; dan
- e. Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan *input* ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Impairment losses on financial instruments (continued)

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

- i. Determination whether the investment is impaired based on certain indicators such as, amongst others, prolonged decline in fair value, significant financial difficulties of the debtors, the disappearance of an active trading market and deterioration of the credit quality of the debtors; and
- ii. Determination of "significant" or "prolonged" requires judgement and management evaluation on various factors, such as historical fair value movement, the duration and extent of reduction in fair value.

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

The Bank's expected credit loss calculations under PSAK 71 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgements and estimates include:

- a. Internal credit grading model, which assigns PDs to the individual grades;
- b. Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and so allowances for financial assets should be measured on a life time expected credit loss basis and the qualitative assessment;
- c. Development of expected credit loss models, including the various formulas and the choice of inputs;
- d. Determination of associations between macroeconomic scenarios and, economic inputs, such as USD to IDR exchange rate and BI rate, and the effect on probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults; and
- e. Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weightings, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 55, pinjaman yang telah dinilai secara individual tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan semua kredit yang tidak signifikan secara individual kemudian dinilai secara kolektif, dalam kelompok aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa, untuk menentukan apakah cadangan harus dibentuk karena terdapat bukti obyektif yang belum jelas. Penilaian kolektif memperhitungkan data dari portofolio pinjaman (seperti kualitas kredit, tingkat tunggakan dan lain-lain) dan pertimbangan atas dampak dari pengaruh risiko konsentrasi (seperti kinerja masing-masing kelompok).

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non-finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Impairment losses on financial instruments (continued)

Under PSAK 55, loans that have been assessed individually but for which no impairment is required and all individually insignificant loans are then assessed collectively, in groups of assets with similar credit risk characteristics, to determine whether allowances should be made due to incurred loss events for which there is objective evidence but whose effects of which are not yet evident. The collective assessment takes account of data from the loans portfolio (such as credit quality and levels of arrears and etc.) and judgements on the effect of concentrations of risks (such as the performance of different individual groups).

Useful life of fixed assets and intangible assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets and intangible assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase operating expenses.

Impairment of non-financial assets

Bank assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. Factors that are considered important by the Bank which could lead to impairment review include the following:

- Performance is below average are significant relative to historical or projected results of operations results are expected in the future;
- Significant changes on how to use the acquired assets or the strategy for the overall business; and
- The negative trend of the industry and the economy are significant.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset non-keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognises an impairment loss when the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher value between fair value less costs to sell and value in use of the asset (cash-generating unit). Estimated recoverable amount for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit in which the asset forming part of the unit.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The present value of pension liabilities

The cost for defined benefit pension plan and post-employment benefits is determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected return on assets, future salary increases, mortality rates and an increase in the number of pensions in the future. Because the long-term nature of these plans, estimates have significant uncertainties.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp888.975.379.989, Rp556.863.124.845 dan Rp563.838.557.943.

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp81.531.150.000, Rp92.691.700.000 dan Rp51.521.800.000 pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

4. CASH

All cash owned denominated in rupiah. As of December 31, 2021, 2020 and 2019, the Bank has cash amounted Rp888,975,379,989, Rp556,863,124,845 and Rp563,838,557,943.

Cash balance in Rupiah includes cash at the ATM machine (Automatic Teller Machine), amounted Rp81,531,150,000, Rp92,691,700,000 and Rp51,521,800,000 as of December 31, 2021, 2020 and 2019, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah	832.049.882.060	691.623.611.562	1.034.340.292.774	Rupiah

Giro pada Bank Indonesia tersebut di atas ditempatkan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diharuskan Bank Indonesia, masing-masing sebesar 3,50% (GWM Harian 0,50% dan GWM Rata-rata 3,00%) dan Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) sebesar 6,00% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 3,00% (GWM Harian 0,00% dan GWM Rata-rata 3,00%) dan PLM 6,00% pada tanggal 31 Desember 2020 dari simpanan nasabah dalam Rupiah.

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rasio GWM Bank pada 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to meet the Minimum Statutory Reserve (GWM) requirements of Bank Indonesia, respectively 3.50% (Daily GWM 0.50% and Average GWM 3.00%) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) 6.00% as of December 31, 2021 and 3.00% (Daily GWM 0.00% and Average GWM 3.00%) and PLM 6.00% as of December 31, 2020 to deposits in Rupiah.

The Bank is required to maintain GWM in Rupiah currency in its activities as a commercial bank. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

As of December 31, 2021, 2020 and 2019 the GWM ratios of the Bank are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah				Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	4,93%	5,40%	7,91%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	9,60%	10,82%	5,35%	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) -

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/03/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak tiga kali dengan PBI No.23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 sebagaimana diubah tujuh kali dengan PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/03/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak dua kali dengan PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 sebagaimana diubah enam kali dengan PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. GWM Primer dalam mata uang rupiah ditetapkan sebesar 6% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (GWM Sekunder) sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2021 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/03/PBI/2018 which have been amended three times with PBI No.23/16/PBI/2021 dated December 17, 2021 and explained with PADG No.20/10/PADG/2018 which have been amended seven times with PADG No.23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2020 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/03/PBI/2018 which have been amended twice with PBI No.22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020 and explained with PADG No.20/10/PADG/2018 which have been amended six times with PADG No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The Bank's GWM ratios as of December 31, 2019 is calculated based on Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 regarding the second amendment of Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.20/10/PADG/2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units. Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6% from total third party funds in Rupiah and Macroprudential Liquidity Buffer (Secondary GWM) is set at 4% from third party funds in Rupiah.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/04/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak tiga kali dengan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/11/PADG/2018 sebagaimana diubah tiga kali dengan PADG No.23/07/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/04/PBI/2018 sebagaimana diubah sebanyak dua kali dengan PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/11/PADG/2018 sebagaimana diubah dua kali dengan PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/5/PADG/2019 tanggal 19 Maret 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/11/PADG/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The macroprudential liquidity buffer ratio as of December 31, 2021 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/04/PBI/2018 which have been amended three times with PBI No.23/17/PBI/2021 dated December 17, 2021 and explained with PADG No. 20/11/PADG/2018 which have been amended three times with PADG No.23/07/PADG/2021 dated April 26, 2021 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units.

The macroprudential liquidity buffer ratio as of December 31, 2020 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/04/PBI/2018 which have been amended twice with PBI No.22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020 and explained with PADG No. 20/11/PADG/2018 which have been amended twice with PADG No.22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The macroprudential liquidity buffer ratio as of December 31, 2019 is calculated Based on Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.21/5/PADG/2019 dated March 19, 2019 regarding the third amendment of Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.20/11/PADG/2018 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units the Bank required to calculate Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) ratio.

The Bank's management believes that the amount of minimum legal reserves at Bank Indonesia is adequate and meet the requirements set forth by Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan nama bank

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bank Umum			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	766.113.619	763.757.068	761.343.178
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	303.186.377	301.705.795	301.373.302
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	161.334.669	162.363.204	163.458.115
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.021.116	108.050.961	108.151.880
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.533.873	19.139.873	19.706.873
	1.357.189.654	1.355.016.901	1.354.033.348
Bank Pemerintah Daerah			
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.138.045.887	3.138.045.887	3.124.686.034
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	351.856.241	746.669.621	2.427.757.610
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	57.172.562	57.532.562	57.892.562
PT Bank DKI	30.300.593	30.540.593	30.780.593
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur	25.400.862	25.400.862	25.400.862
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	6.512.564	6.512.564	6.512.564
	3.609.288.709	4.004.702.089	5.673.030.225
Jumlah	4.966.478.363	5.359.718.990	7.027.063.573
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.421.846)	(25.756.568)	(25.400.862)
Jumlah - bersih	4.941.056.517	5.333.962.422	7.001.662.711

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan agunan pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By counterparty bank

Commercial Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Regional Development Bank
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank DKI
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

There are no other banks were blocked and used as collateral on December 31, 2021, 2020 and 2019.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

b. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah	0,09%	0,34%	1,24%	Rupiah

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	25.756.568	25.400.862	25.400.862	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	-	8.084.950	-	Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 43)
Pemulihan selama tahun berjalan	(334.722)	(7.729.244)	-	Reversal during the year
Saldo akhir	25.421.846	25.756.568	25.400.862	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible current accounts with other banks.

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Lancar	4.941.077.501	5.334.318.128	7.001.662.711	Current
Macet	25.400.862	25.400.862	25.400.862	Loss
Jumlah	4.966.478.363	5.359.718.990	7.027.063.573	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.421.846)	(25.756.568)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4.941.056.517	5.333.962.422	7.001.662.711	Total - net

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in placement with Bank Indonesia and other banks.

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

a. By type and maturity

	Jatuh tempo (bulan)	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Maturity (month)	
Deposit facilities	< 1	489.925.156.041	299.925.031.237	-	< 1	Deposit facilities
Term deposit	< 1	349.917.192.797	299.914.548.707	-	< 1	Term deposit
Deposito on call	< 1	160.000.000.000	660.000.000.000	887.000.000.000	< 1	Deposits on call
Interbank call money	< 1	90.000.000.000	-	-	< 1	Interbank call money
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	≤ 12	-	-	44.200.431.083	≤ 12	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Jumlah		1.089.842.348.838	1.259.839.579.944	931.200.431.083		Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(160.267)	(13.177.703)	-		Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		1.089.842.188.571	1.259.826.402.241	931.200.431.083		Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
(continued)**

b. Berdasarkan jenis dan nama bank

b. By type and banks

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Term deposit			
Bank Indonesia	349.917.192.797	299.914.548.707	-
	349.917.192.797	299.914.548.707	-
Deposito on call			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	160.000.000.000	660.000.000.000	687.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	200.000.000.000
	160.000.000.000	660.000.000.000	887.000.000.000
Deposit facilities			
Bank Indonesia	489.925.156.041	299.925.031.237	-
	489.925.156.041	299.925.031.237	-
Interbank call money			
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	50.000.000.000	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	40.000.000.000	-	-
	90.000.000.000	-	-
Negotiable Certificate of Deposit			
PT Bank DKI	-	-	19.764.762.028
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	-	19.510.961.090
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	-	-	4.924.707.965
	-	-	44.200.431.083
Jumlah	1.089.842.348.838	1.259.839.579.944	931.200.431.083
Penyisihan kerugian penurunan nilai (160.267)	(160.267)	(13.177.703)	-
Jumlah - bersih	1.089.842.188.571	1.259.826.402.241	931.200.431.083

Term deposit
Bank Indonesia

Deposits on call
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk

Deposit facilities
Bank Indonesia

Interbank call money
PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Tenggara
PT Bank Pembangunan Daerah
Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

Negotiable Certificate of Deposit
PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah
Kalimantan Timur dan
Kalimantan Utara

Total
Allowance for impairment losses
Total - net

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Deposito on call	1,91%	3,08%	5,93%
Negotiable Certificate of Deposit	-	6,54%	7,70%
Deposit facilities	0,52%	1,58%	-
Term deposit	1,18%	0,93%	-
Interbank call money	0,31%	-	-

Deposits on call
Negotiable Certificate of Deposit
Deposit facilities
Term deposit
Interbank call money

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	13.177.703	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	-	20.107.487	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(13.017.436)	(6.929.784)	-
Saldo akhir	160.267	13.177.703	-

Beginning balance
Effect on initial implementation
PSAK 71 (Note 43)
Reversal during
the year
Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan jenis

8. LOANS

a. By type and loan quality

Loans quality based on type

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi					Related parties
Modal kerja	75.562.881.141	-	-	75.562.881.141	Working capital
Konsumsi	17.959.367.100	-	-	17.959.367.100	Consumer
Investasi	1.063.984.533	-	-	1.063.984.533	Investment
	94.586.232.774	-	-	94.586.232.774	
Pihak ketiga					Third parties
Konsumsi	8.227.098.806.896	54.824.055.154	21.283.973.640	8.303.206.835.690	Consumer
Modal kerja	1.186.624.161.845	159.006.892.263	224.264.261.915	1.569.895.316.023	Working capital
Investasi	326.766.040.819	60.044.074.033	40.355.590.026	427.165.704.878	Investment
Sindikasi	424.448.545.730	-	-	424.448.545.730	Syndication
Karyawan	360.774.891.276	388.555.301	794.939.309	361.958.385.886	Employee
	10.525.712.446.566	274.263.576.751	286.698.764.890	11.086.674.788.207	
Jumlah	10.620.298.679.340	274.263.576.751	286.698.764.890	11.181.261.020.981	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24.103.931.169)	(32.290.630.492)	(118.806.260.723)	(175.200.822.384)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	10.596.194.748.171	241.972.946.259	167.892.504.167	11.006.060.198.597	Total loans - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan jenis (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. By type and loan quality (continued)

Loans quality based on type (continued)

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi					Related parties
Konsumsi	19.300.408.644	-	-	19.300.408.644	Consumer
Modal kerja	6.839.994.940	-	-	6.839.994.940	Working capital
Investasi	868.791.687	-	-	868.791.687	Investment
	27.009.195.271	-	-	27.009.195.271	
Pihak ketiga					Third parties
Konsumsi	7.507.553.832.213	35.743.280.729	27.077.480.115	7.570.374.593.057	Consumer
Modal kerja	1.461.753.993.937	100.677.012.075	390.502.850.548	1.952.933.856.560	Working capital
Investasi	379.530.780.636	69.680.002.531	63.003.955.674	512.214.738.841	Investment
Sindikasi	364.837.603.990	-	-	364.837.603.990	Syndication
Karyawan	293.326.683.130	453.796.870	904.107.040	294.684.587.040	Employee
	10.007.002.893.906	206.554.092.205	481.488.393.377	10.695.045.379.488	
Jumlah	10.034.012.089.177	206.554.092.205	481.488.393.377	10.722.054.574.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(31.699.429.696)	(29.545.852.699)	(233.723.015.450)	(294.968.297.845)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	10.002.312.659.481	177.008.239.506	247.765.377.927	10.427.086.276.914	Total loans - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

a. By type and loan quality (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority

31 Desember/December 31, 2021							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	75.562.881.141	-	-	-	75.562.881.141		Working capital
Investasi	1.063.984.533	-	-	-	1.063.984.533		Investment
Konsumsi	17.959.367.100	-	-	-	17.959.367.100		Consumer
Sub total	94.586.232.774	-	-	-	94.586.232.774		Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Konsumsi	8.168.471.141.772	113.351.628.773	833.921.275	2.199.743.172	18.350.400.698	8.303.206.835.690	Consumer
Modal kerja	1.229.402.371.221	116.228.682.887	234.874.615	1.407.727.562	222.621.659.738	1.569.895.316.023	Working capital
Investasi	323.602.747.886	59.632.163.775	822.240.506	3.807.022.144	39.301.530.567	427.165.704.878	Investment
Sindikasi	424.448.545.730					424.448.545.730	Syndication
Karyawan	358.852.950.874	2.310.495.703	-	36.660.312	758.278.997	361.958.385.886	Employee
Sub total	10.504.777.757.483	291.522.971.138	1.891.036.396	7.451.153.190	281.031.870.000	11.086.674.788.207	Sub total
Jumlah	10.599.363.990.257	291.522.971.138	1.891.036.396	7.451.153.190	281.031.870.000	11.181.261.020.981	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(175.200.822.384)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						11.006.060.198.597	Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

a. By type and loan quality (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

31 Desember/December 31, 2020							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	6.839.994.940	-	-	-	6.839.994.940		Working capital
Investasi	868.791.687	-	-	-	868.791.687		Investment
Konsumsi	19.300.408.644	-	-	-	19.300.408.644		Consumer
Sub total	27.009.195.271	-	-	-	27.009.195.271		Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Konsumsi	7.450.504.762.166	92.971.383.018	426.736.685	3.262.563.915	23.209.147.273	7.570.374.593.057	Consumer
Modal kerja	1.463.305.879.766	99.129.033.888	781.034.602	2.509.979.781	387.207.928.523	1.952.933.856.560	Working capital
Investasi	367.583.638.534	81.627.144.633	243.927.912	741.765.745	62.018.262.017	512.214.738.841	Investment
Sindikasi	364.837.603.990	-	-	-	-	364.837.603.990	Syndication
Karyawan	292.140.796.260	1.639.683.739	506.659.702	397.447.339	-	294.684.587.040	Employee
Sub total	9.938.372.680.716	275.367.245.278	1.958.358.901	6.911.756.780	472.435.337.813	10.695.045.379.488	Sub total
Jumlah	9.965.381.875.987	275.367.245.278	1.958.358.901	6.911.756.780	472.435.337.813	10.722.054.574.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(294.968.297.845)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						10.427.086.276.914	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. By type and loan quality (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

31 Desember/December 31, 2019							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	3.777.780.518	-	-	-	3.777.780.518		Working capital
Investasi	868.110.559	-	-	-	868.110.559		Investment
Konsumsi	15.672.046.571	-	-	-	15.672.046.571		Consumer
Sub total	20.317.937.648	-	-	-	20.317.937.648		Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Konsumsi	6.932.003.745.453	32.866.339.762	4.195.063.101	5.209.709.264	27.332.405.339	7.001.607.262.919	Consumer
Modal kerja	1.614.606.955.077	135.962.016.232	13.979.805.438	55.416.746.165	243.623.645.001	2.063.589.167.913	Working capital
Investasi	502.896.528.227	69.287.190.720	855.062.462	6.892.181.528	52.715.216.754	632.646.179.691	Investment
Sindikasi	251.166.734.288	-	-	-	-	251.166.734.288	Syndication
Karyawan	233.400.658.976	2.842.501.948	-	-	1.746.050.556	237.989.211.480	Employee
Sub total	9.534.074.622.021	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.186.998.556.291	Sub total
Jumlah	9.554.392.559.669	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						9.943.959.590.858	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

Loans quality based on economic sector

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	8.605.822.355.675	55.212.610.455	22.078.912.949	8.683.113.879.079	Households
Perdagangan besar dan eceran	695.538.314.735	119.578.994.286	98.606.056.398	913.723.365.419	Wholesale and retail
Konstruksi	751.716.110.682	24.476.365.736	59.394.730.505	835.587.206.923	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	93.220.187.675	22.431.572.242	47.667.136.989	163.318.896.906	Accommodation and food and beverages
Pertanian, perburuan dan kehutanan	120.156.436.563	5.837.792.382	10.284.613.358	136.278.842.303	Agriculture, hunting and forestry
Industri pengolahan	89.523.993.112	13.227.636.475	26.417.674.110	129.169.303.697	Manufacturing
Perantara keuangan	62.373.828.621	-	-	62.373.828.621	Financial intermediary
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	48.139.215.127	4.161.416.622	3.980.619.159	56.281.250.908	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	43.230.901.167	724.859.801	9.306.750.502	53.262.511.470	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	18.462.766.354	21.815.763.791	7.387.165.971	47.665.696.116	Fishing
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	33.198.068.369	291.659.451	310.828.911	33.800.556.731	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Listrik, gas dan air	23.342.303.582	1.500.000.000	77.250.000	24.919.553.582	Electricity, gas and water
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	12.712.551.291	610.603.075	1.114.384.827	14.437.539.193	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	11.214.118.128	52.904.309	55.299.826	11.322.322.263	Mining and excavation
Jasa pendidikan	10.235.812.673	4.341.398.126	-	14.577.210.799	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.411.715.586	-	17.341.385	1.429.056.971	Undefined activities
Jumlah	10.620.298.679.340	274.263.576.751	286.698.764.890	11.181.261.020.981	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24.103.931.169)	(32.290.630.492)	(118.806.260.723)	(175.200.822.384)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.596.194.748.171	241.972.946.259	167.892.504.167	11.006.060.198.597	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

Loans quality based on economic sector (continued)

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	7.823.535.683.783	36.197.077.599	28.003.465.434	7.887.736.226.816	Households
Perdagangan besar dan eceran	817.826.587.747	88.900.947.220	132.524.757.056	1.039.252.292.023	Wholesale and retail
Konstruksi	820.379.563.972	38.367.028.871	130.856.781.461	989.603.374.304	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	142.695.620.576	2.439.803.123	89.468.725.101	234.604.148.800	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	120.614.979.529	7.141.974.959	46.798.664.309	174.555.618.797	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	55.859.087.874	4.433.724.822	32.141.371.434	92.434.184.130	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	59.788.622.551	6.767.040.838	4.199.537.225	70.755.200.614	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	52.487.090.572	293.897.541	10.578.153.886	63.359.141.999	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	23.825.668.662	20.856.022.420	5.988.333.890	50.670.024.972	Fishing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	32.917.916.004	572.824.717	338.260.641	33.829.001.362	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Listrik, gas dan air	26.661.566.896	-	77.250.000	26.738.816.896	Electricity, gas and water
Perantara keuangan	17.159.978.767	-	-	17.159.978.767	Financial intermediary
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	14.639.268.319	-	184.172.255	14.823.440.574	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	12.296.475.242	159.718.888	-	12.456.194.130	Mining and excavation
Jasa pendidikan	9.535.118.252	405.031.195	-	9.940.149.447	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.788.860.431	19.000.012	328.920.685	4.136.781.128	Undefined activities
Jumlah	10.034.012.089.177	206.554.092.205	481.488.393.377	10.722.054.574.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(31.699.429.696)	(29.545.852.699)	(233.723.015.450)	(294.968.297.845)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.002.312.659.481	177.008.239.506	247.765.377.927	10.427.086.276.914	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority

	31 Desember/December 31, 2021						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	8.545.272.750.149	115.662.124.476	833.921.275	2.236.403.484	19.108.679.695	8.683.113.879.079	Households
Perdagangan besar dan eceran	727.041.510.288	84.500.595.542	585.543.693	4.031.815.500	97.563.900.396	913.723.365.419	Wholesale and retail
Konstruksi	744.676.626.017	31.515.850.401	-	835.177.615	58.559.552.890	835.587.206.923	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	118.370.066.678	7.624.162.267	409.687.111	152.595.080	9.722.331.167	136.278.842.303	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	86.958.580.509	28.693.179.408	9.206.465	44.711.141	47.613.219.383	163.318.896.906	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	96.700.311.406	6.051.318.181	36.670.913	77.722.835	26.303.280.362	129.169.303.697	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	44.586.167.328	7.714.464.421	-	33.401.317	3.947.217.842	56.281.250.908	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	42.557.749.615	1.398.011.353	-	-	9.306.750.502	53.262.511.470	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	39.244.271.634	1.034.258.511	16.006.939	7.423.134	7.363.735.898	47.665.696.116	Fishing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	32.684.324.275	805.403.545	-	31.903.084	278.925.827	33.800.556.731	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Listrik, gas dan air	23.342.303.582	1.500.000.000	-	-	77.250.000	24.919.553.582	Electricity, gas and water
Perantara keuangan	62.373.828.621	-	-	-	-	62.373.828.621	Financial intermediary
dipindahkan	10.563.808.490.102	286.499.368.105	1.891.036.396	7.451.153.190	279.844.843.962	11.139.494.891.755	brought forward

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

	31 Desember/December 31, 2021						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
pindahan	10.563.808.490.102	286.499.368.105	1.891.036.396	7.451.153.190	279.844.843.962	11.139.494.891.755	carried forward
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	12.712.551.291	610.603.075	-	-	1.114.384.827	14.437.539.193	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	11.214.118.128	52.904.309	-	-	55.299.826	11.322.322.263	Mining and excavation
Jasa pendidikan	10.235.812.673	4.341.398.126	-	-	-	14.577.210.799	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.393.018.063	18.697.523	-	-	17.341.385	1.429.056.971	Undefined activities
Jumlah	10.599.363.990.257	291.522.971.138	1.891.036.396	7.451.153.190	281.031.870.000	11.181.261.020.981	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(175.200.822.384)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						11.006.060.198.597	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

	31 Desember/December 31, 2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	7.765.300.726.867	94.611.066.757	933.396.387	3.660.011.254	23.231.025.551	7.887.736.226.816	Households
Perdagangan besar dan eceran	806.764.976.563	99.963.966.046	648.950.422	870.618.901	131.003.780.091	1.039.252.292.023	Wholesale and retail
Konstruksi	819.168.062.356	39.578.530.487	86.330.566	1.600.000.000	129.170.450.895	989.603.374.304	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	139.923.052.314	5.214.871.385	62.226.041	78.116.264	89.325.882.796	234.604.148.800	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	115.404.705.853	12.352.248.634	79.525.601	185.965.550	46.533.173.159	174.555.618.797	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	54.634.690.912	5.658.121.783	-	75.090.621	32.066.280.814	92.434.184.130	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	57.675.523.390	8.880.139.999	62.936.100	169.088.509	3.967.512.616	70.755.200.614	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	49.197.343.857	3.583.644.257	84.993.784	58.057.478	10.435.102.623	63.359.141.999	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	41.857.112.995	2.824.578.087	-	44.448.314	5.943.885.576	50.670.024.972	Fishing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	32.384.975.056	1.105.765.665	-	170.359.889	167.900.752	33.829.001.362	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Listrik, gas dan air	25.660.679.026	1.000.887.870	-	-	77.250.000	26.738.816.896	Electricity, gas and water
Perantara keuangan	17.159.978.767	-	-	-	-	17.159.978.767	Financial intermediary
dipindahkan	9.925.131.827.956	274.773.820.970	1.958.358.901	6.911.756.780	471.922.244.873	10.680.698.009.480	brought forward

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

	31 Desember/December 31, 2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
pindahan	9.925.131.827.956	274.773.820.970	1.958.358.901	6.911.756.780	471.922.244.873	10.680.698.009.480	carried forward
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	14.629.594.106	9.674.213	-	-	184.172.255	14.823.440.574	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	12.296.475.242	159.718.888	-	-	-	12.456.194.130	Mining and excavation
Jasa pendidikan	9.535.118.252	405.031.195	-	-	-	9.940.149.447	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.788.860.431	19.000.012	-	-	328.920.685	4.136.781.128	Undefined activities
Jumlah	9.965.381.875.987	275.367.245.278	1.958.358.901	6.911.756.780	472.435.337.813	10.722.054.574.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(294.968.297.845)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						10.427.086.276.914	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

	31 Desember/December 31, 2019						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	7.181.076.451.000	35.708.841.710	4.195.063.101	5.209.709.264	29.078.455.895	7.255.268.520.970	Households
Perdagangan besar dan eceran	942.258.549.937	32.167.037.793	1.200.729.501	13.984.770.522	145.403.185.298	1.135.014.273.051	Wholesale and retail
Konstruksi	798.947.021.492	57.704.975.069	-	484.666.666	113.886.102.137	971.022.765.364	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	107.680.161.905	86.541.832.517	6.113.716.856	1.188.345.217	11.001.170.226	212.525.226.721	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	121.355.514.102	10.983.996.691	-	45.791.385.504	3.246.088.941	181.376.985.238	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	84.358.774.468	3.147.782.223	5.824.223	285.779.961	3.276.462.243	91.074.623.118	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	73.472.492.195	3.390.343.686	230.697.826	363.412.225	6.384.682.441	83.841.628.373	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	58.117.294.789	7.123.917.966	7.023.352.304	-	5.512.651.942	77.777.217.001	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	42.354.609.645	2.571.611.045	-	18.879.087	6.047.368.189	50.992.467.966	Fishing
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	43.685.855.366	669.792.086	-	191.688.511	1.095.287.400	45.642.623.363	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Perantara keuangan	37.417.562.936	-	-	-	-	37.417.562.936	Financial intermediary
Listrik, gas dan air	29.910.609.956	-	-	-	97.158.096	30.007.768.052	Electricity, gas and water
dipindahkan	9.520.634.897.791	240.010.130.786	18.769.383.811	67.518.636.957	325.028.612.808	10.171.961.662.153	brought forward

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

	31 Desember/December 31, 2019						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
pindahan	9.520.634.897.791	240.010.130.786	18.769.383.811	67.518.636.957	325.028.612.808	10.171.961.662.153	carried forward
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	13.000.472.984	90.524.921	31.387.690	-	256.421.323	13.378.806.918	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	12.705.421.025	-	229.159.500	-	95.000.000	13.029.580.525	Mining and excavation
Jasa pendidikan	7.144.933.468	427.392.955	-	-	-	7.572.326.423	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	906.834.401	430.000.000	-	-	37.283.519	1.374.117.920	Undefined activities
Jumlah	9.554.392.559.669	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						9.943.959.590.858	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "Rumah tangga" adalah sebagai berikut:

Details of loans to the economic sectors "Households" as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kredit Multiguna	8.487.803.210.735	7.467.903.140.949	6.963.140.229.692	Multipurpose Loans
Kredit Pemilikan Rumah	195.310.668.344	419.833.085.867	292.128.291.278	House Ownership Loans
Jumlah	8.683.113.879.079	7.887.736.226.816	7.255.268.520.970	Total

Kredit Multiguna merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan untuk keperluan konsumen.

Multipurpose Loan represent loans facility granted to civil servants (PNS) and employees for the purposes of the consumer.

Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah.

House Ownership Loans represent loans facilities granted for the construction or renovation of house.

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

Loans payments mentioned above are mostly done through monthly payroll deductions by the Bank.

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity date

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Loans period classified by loans period as specified in the loans agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

Based on the period of the loans agreement

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	96.924.236.149	448.737.165.021	1.832.114.627.478	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	326.646.712.690	347.066.064.271	84.612.644.957	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.774.082.492.901	1.702.597.545.621	1.181.740.053.957	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	8.983.607.579.241	8.223.653.799.846	7.108.849.167.547	More than 5 years
Jumlah	11.181.261.020.981	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(175.200.822.384)	(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	11.006.060.198.597	10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Based on the remaining period to maturity

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.669.237.297.500	1.765.559.919.697	1.943.979.713.750	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	392.222.790.981	258.077.729.906	244.093.605.786	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.603.256.060.409	1.690.187.458.748	1.599.866.050.571	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	7.516.544.872.091	7.008.229.466.408	6.419.377.123.832	More than 5 years
Jumlah	11.181.261.020.981	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(175.200.822.384)	(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	11.006.060.198.597	10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

d. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kredit yang diberikan	12,24%	12,54%	13,82%	Loans

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Ikhtisar kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah (NPL) - kotor terhadap jumlah kredit adalah 2,60%, 4,49% dan 4,04% masing-masing untuk 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bersih terhadap jumlah kredit adalah 1,55%, 2,31% dan 1,86% masing-masing untuk 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	294.968.297.845	263.356.903.081	130.070.420.977
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	-	30.198.738.731	-
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(16.101.512.683)	50.651.392.552	173.895.391.377
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(103.665.962.778)	(49.238.736.519)	(40.608.909.273)
Saldo akhir	175.200.822.384	294.968.297.845	263.356.903.081
Minimum penyisihan kerugian menurut Otoritas Jasa Keuangan	406.977.915.990	560.490.362.094	478.773.733.137
Rasio	43,05%	52,63%	55,01%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

g. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

8. LOANS (continued)

e. Non-performing loans

Non-performing loan ratio - gross to loan was 2.60%, 4.49% and 4.04% as of December 31, 2021, 2020 and 2019, respectively.

Non-performing loan ratio - net to loan was 1.55%, 2.31% and 1.86% as of December 31, 2021, 2020 and 2019, respectively.

f. Movements in the allowance for impairment losses

Beginning balance	
Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 43)	
Allowance (recovery) during the year	
Written-off during the year	
Ending balance	
Minimum of Allowance for losses by the Financial Services Authority	
Ratio	

Management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate.

g. By Stage

Below is movement of loans based on stages for the six month ended period December 31, 2021:

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	10.034.012.089.177	206.554.092.205	481.488.393.377	10.722.054.574.759	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(222.359.103.595)	224.783.143.530	(2.424.039.935)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(31.734.335.099)	(25.519.955.226)	57.254.290.325	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	95.107.141.590	(91.410.864.303)	(3.696.277.287)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusbukuan	-	-	(103.665.962.778)	(103.665.962.778)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	745.272.887.267	(40.142.839.455)	(142.257.638.812)	562.872.409.000	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	10.620.298.679.340	274.263.576.751	286.698.764.890	11.181.261.020.981	Ending balance

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

g. Berdasarkan stage (lanjutan)

g. By Stage (continued)

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 :

Below is movement of loans based on stages for the year ended December 31, 2020 :

	31 Desember/ December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	9.045.438.877.965	34.816.908.931	1.127.060.707.043	10.207.316.493.939	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(145.606.340.030)	194.707.223.448	(49.100.883.418)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(41.826.302.629)	(11.815.485.038)	53.641.787.667	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	490.129.139.698	(12.495.259.658)	(477.633.880.040)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusbukuan	(716.445.003)	(1.554.068.604)	(46.968.222.912)	(49.238.736.519)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	686.593.159.176	2.894.773.126	(125.511.114.963)	563.976.817.339	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	10.034.012.089.177	206.554.092.205	481.488.393.377	10.722.054.574.759	Ending balance

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses loans for the year ended December 31, 2021 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	31.699.429.696	29.545.852.699	233.723.015.450	294.968.297.845	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(3.417.308.082)	5.050.326.922	(1.633.018.840)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(478.324.101)	(2.694.901.977)	3.173.226.078	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	15.630.516.548	(13.650.649.944)	(1.979.866.604)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusbukuan			(103.665.962.778)	(103.665.962.778)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(19.330.382.892)	14.040.002.792	(10.811.132.583)	(16.101.512.683)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	24.103.931.169	32.290.630.492	118.806.260.723	175.200.822.384	Ending balance

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan stage (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	63.841.022.274	6.031.741.388	223.682.878.150	293.555.641.812	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(2.959.552.719)	5.573.664.361	(2.614.111.642)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1.274.039.081)	(2.387.937.713)	3.661.976.794	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	8.859.566.447	(2.152.617.975)	(6.706.948.472)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusbukuan	(716.445.003)	(1.554.068.604)	(46.968.222.912)	(49.238.736.519)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(36.051.122.222)	24.035.071.242	62.667.443.532	50.651.392.552	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	31.699.429.696	29.545.852.699	233.723.015.450	294.968.297.845	Ending balance

h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.
- Kredit konsumsi terdiri dari kredit pembelian rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5%-7,5% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 25 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, kredit yang diberikan kepada personel manajemen kunci (pihak berelasi) masing-masing sebesar Rp23.811.890.113, Rp27.009.195.271 dan Rp20.317.937.648.
- Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 5,26%, 6,10% dan 7,21%.
- Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp424.448.545.730, Rp364.837.603.990 dan Rp251.166.734.288. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut masing-masing sebesar 1,08%-3,80%, 3,60%-4,86% dan 3,06%-4,43% pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.
- Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp249.396.763.175, Rp121.783.959.805 dan Rp129.383.164.200. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

8. LOANS (continued)

g. By Stage (continued)

The movement of allowance for impairment losses loans for the year ended December 31, 2020 was as follows:

h. Other significant information relating to loans

- Loans are secured by time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.
- The consumer loans portfolio consists of house ownership loans, vehicle loans and other personal loans.
- Employee loans are loans granted to employees to purchase a vehicle, house or other purposes with an interest rate of 5%-7.5% per year and the maturity period between 1 to 25 years. Loans and interest repaid through monthly payroll deductions.
- For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 there were no violations for the provisions of Lending Limit (LLL).
- For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, loans granted to key management personnel (a related party) amounted Rp23,811,890,113, Rp27,009,195,271 and Rp20,317,937,648 respectively.
- Ratio of small business loans as of December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted 5.26%, 6.10% and 7.21% respectively.
- Syndication loans are loans given to customers under syndication agreements with other banks. Bank's participation in syndication loans with other banks on December 31, 2021, 2020 amounted Rp424,448,545,730, Rp364,837,603,990 and Rp251,166,734,288 respectively. Bank's participation in the syndication loans amounted 1.08%-3.80%, 3.60%-4.86% and 3.06%-4.43% as of December 31, 2021, 2020 and 2019 respectively.
- Written-off loans for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted Rp249,396,763,175, Rp121,783,959,805 and Rp129,383,164,200 respectively. Written-off loans is not an absolute write-off, so that collection efforts remain to be performed.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp15.058.402.868, Rp9.049.000.000 dan Rp10.663.500.000, dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp4.351.993.524, Rp4.674.500.000 dan Rp7.146.930.216.
10. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Bank telah melakukan perjanjian dan perikatan dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia sehubungan dengan pertanggungan asuransi debitur kredit Multiguna, Pensiunan, Umum (Mikro), Konstruksi dan Pengadaan Barang atau Jasa. Nilai pertanggungan per debitur maksimum sebesar plafon pokok kredit. Premi asuransi tersebut ditanggung oleh debitur.
11. Kredit restrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp767.135.963.703, Rp642.285.651.683 dan Rp90.529.957.401. Restrukturisasi dilakukan melalui penambahan jangka waktu, penurunan suku bunga kredit dan perubahan fasilitas kredit.
- Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.
- Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit, penurunan bunga yang jatuh tempo, perubahan persentase tingkat bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit.
- Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2020, "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tertanggal 13 Maret 2020.
- Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No.48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

8. LOANS (continued)

9. Deposits which were blocked and pledged as collateral for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted Rp15,058,402,868, Rp9,049,000,000 and Rp10,663,500,000, respectively with the guaranteed loans amounted Rp4,351,993,524, Rp4,674,500,000 and Rp7,146,930,216 respectively.
10. For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the Bank has made agreements and engagements with Perum Jaminan Kredit Indonesia in connection with debtor's insurance coverage of Multipurpose, Retired, General (Micro), Construction and Procurement of Goods or Services loans. The insured amount per borrower maximum ceiling of loan principal. The insurance premium is borne by the debtor.
11. Restructured loans For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted Rp767,135,963,703, Rp642,285,651,683 and Rp90,529,957,401 respectively. Restructuring is performed through the addition of periods, reduction of interest rates and change of loan facilities.
- Restructured loans consist of loan with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest and increased loan facilities.
- The term of restructured loans consists of extension of payment maturity dates, reduced overdue interest, modification of interest rate and capitalised interest into the new outstanding principal loan balance.
- Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No.11/POJK.03/2020, "National Economic Stimulus as Countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease Spread 2019. dated March 13, 2020.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No.40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which amended subsequently by OJK Regulation No.48/POJK.03/2020 regarding "Amandement on Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as countercyclical policy impact of Corona virus Disease Spread 2019" dated December 3, 2020.

There are no restructured loans to related parties.

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Obligasi pemerintah	845.790.000.000	827.590.000.000	360.000.000.000
Surat Perbendaharaan Negara	193.355.000.000	184.022.000.000	230.076.000.000
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	30.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(51.787.876.413)	(54.290.323.000)	(41.163.196.762)
	987.357.123.587	957.321.677.000	578.912.803.238
 Obligasi korporasi	 15.000.000.000	 15.000.000.000	 40.000.000.000
	15.000.000.000	15.000.000.000	40.000.000.000
Jumlah	1.002.357.123.587	972.321.677.000	618.912.803.238
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.173.297)	(6.616.453)	-
Jumlah - bersih	1.002.321.950.290	972.315.060.547	618.912.803.238

9. INVESTMENT SECURITIES

There was no related party in investment securities.

a. By type and purpose of investment

Held-to-maturity
Government bonds
Government Treasury Bills
Certificates of Bank Indonesia
Unamortised discount
 Corporate bonds
 Total
Allowance for impairment losses
Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Bank Indonesia				Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	30.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	-	-	(1.077.233.131)	Unamortised discount
	-	-	28.922.766.869	
Pemerintah				Government
Obligasi pemerintah	845.790.000.000	827.590.000.000	360.000.000.000	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	193.355.000.000	184.022.000.000	230.076.000.000	Government Treasury Bills
Diskonto yang belum diamortisasi	(51.787.876.413)	(54.290.323.000)	(40.085.963.631)	Unamortised discount
	987.357.123.587	957.321.677.000	549.990.036.369	
Bank				Bank
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank KB Bukopin Tbk
	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	
Korporasi				Corporation
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	-	25.000.000.000	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
	-	-	25.000.000.000	
Jumlah	1.002.357.123.587	972.321.677.000	618.912.803.238	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.173.297)	(6.616.453)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.002.321.950.290	972.315.060.547	618.912.803.238	Total - net

c. Berdasarkan peringkat

c. By rating

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	idAA+	idAA+	idAA+	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015	idAA	idBBB	idBBB	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	-	-	idAAA	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kurang dari 1 tahun	218.419.041.355	309.743.398.000	281.461.795.816	Less than 1 year
1-5 tahun	465.010.055.965	323.801.232.000	15.000.000.000	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	318.928.026.267	338.777.047.000	322.451.007.422	More than 5 years
Jumlah	1.002.357.123.587	972.321.677.000	618.912.803.238	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.173.297)	(6.616.453)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.002.321.950.290	972.315.060.547	618.912.803.238	Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

e. Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah

e. By government and non-government securities

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pemerintah				Government
Obligasi pemerintah	845.790.000.000	827.590.000.000	360.000.000.000	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	193.355.000.000	184.022.000.000	230.076.000.000	Government Treasury Bills
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	30.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	(51.787.876.413)	(54.290.323.000)	(41.163.196.762)	Unamortised discount
	987.357.123.587	957.321.677.000	578.912.803.238	
Bukan pemerintah				Non-government
Obligasi korporasi	15.000.000.000	15.000.000.000	40.000.000.000	Corporate bonds
	15.000.000.000	15.000.000.000	40.000.000.000	
Jumlah	1.002.357.123.587	972.321.677.000	618.912.803.238	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.173.297)	(6.616.453)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.002.321.950.290	972.315.060.547	618.912.803.238	Total - net

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Efek-efek	6,06%	9,98%	7,64%	Investment securities

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	6.616.453	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	-	52.481.076	-	Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 43)
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	28.556.844	(45.864.623)	-	Allowance (recovery) during the year
Saldo akhir	35.173.297	6.616.453	-	Ending balance

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi digolongkan sebagai lancar.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, all investment securities are classified as current.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak berelasi.

There was no securities purchased under resale agreements which are related parties.

31 Desember/ December 31, 2021

Seri/ Series	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Bank Indonesia Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
FR0082	14 hari/days	31 Desember / December 31, 2021	14 Januari / January 14, 2022	68.963.233.348	74.623.109	68.888.610.239
FR0082	14 hari/days	31 Desember / December 31, 2021	14 Januari / January 14, 2022	68.963.233.348	74.623.109	68.888.610.239
FR0077	7 hari/days	31 Desember / December 31, 2021	7 Januari / January 7, 2022	36.759.060.995	21.428.203	36.737.632.792
FR0077	7 hari/days	31 Desember / December 31, 2021	7 Januari / January 7, 2022	36.759.060.995	21.428.203	36.737.632.792
Jumlah/Total				211.444.588.686	192.102.624	211.252.486.062

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS
(continued)

Tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak berelasi.

There was no securities purchased under resale agreements which are related parties.

31 Desember/ December 31, 2020

Seri/ Series	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Bank Indonesia Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
FR0056	7 hari/days	30 Desember / December 30, 2020	6 Januari / January 6, 2021	112.092.980.980	58.345.293	112.034.635.687
FR0056	7 hari/days	30 Desember / December 30, 2020	6 Januari / January 6, 2021	112.092.980.981	58.345.293	112.034.635.688
FR0061	7 hari/days	30 Desember / December 30, 2020	6 Januari / January 6, 2021	112.092.980.981	58.345.293	112.034.635.688
Jumlah/Total				336.278.942.942	175.035.879	336.103.907.063

31 Desember/ December 31, 2019

Seri/ Series	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Bank Indonesia Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
SPN03200206	7 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	99.340.387.125	27.567.750	99.312.819.375
FR0063	14 hari/days	20 Desember/ December 20, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	65.317.242.298	18.144.614	65.299.097.684
FR0061	14 hari/days	23 Desember/ December 23, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	68.321.814.824	47.448.152	68.274.366.672
SPN12200213	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	100.180.382.994	69.502.138	100.110.880.856
SPN12200911	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	97.316.661.525	81.018.450	97.235.643.075
SPN12200313	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	13.323.099.247	11.091.799	13.312.007.448
SPN03200220	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	86.775.317.335	72.242.529	86.703.074.806
FR0061	14 hari/days	26 Desember/ December 26, 2019	9 Januari/ January 9, 2020	60.607.223.456	67.344.832	60.539.878.624
FR0059	14 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	100.126.034.551	125.163.997	100.000.870.554
FR0059	14 hari/days	30 Desember/ December 30, 2019	13 Januari/ January 13, 2020	101.224.800.150	168.716.700	101.056.083.450
FR0070	14 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	14 Januari/ January 14, 2020	110.722.318.499	199.925.606	110.522.392.893
FR0068	91 hari/days	31 Oktober/ October 31, 2019	30 Januari/ January 30, 2020	126.155.113.326	509.709.521	125.645.403.805
Jumlah/Total				930.070.008.205	1.370.308.338	1.028.012.519.242

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, securities purchased under resale agreements are not impaired.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, klasifikasi efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, classification of securities purchased under resale agreements was current.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember/ December 31, 2021						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	Cost
Biaya perolehan						
Tanah	21.065.904.461	755.500.000	-	-	21.821.404.461	Land
Bangunan	150.789.309.871	230.967.000	-	164.350.000	151.184.626.871	Buildings
Kendaraan bermotor	12.865.140.785	609.905.208	-	-	13.475.045.993	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	171.887.911.958	20.272.292.073	-	890.425.914	193.050.629.945	Office equipment and furnitures
	356.608.267.075	21.868.664.281	-	1.054.775.914	379.531.707.270	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
	6.261.523.591	2.926.344.591	7.116.767.682	(1.054.775.914)	1.016.324.586	
	362.869.790.666	24.795.008.872	7.116.767.682	-	380.548.031.856	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	48.477.474.899	10.437.502.328	-	-	58.914.977.227	Buildings
Kendaraan bermotor	9.659.597.156	720.304.585	-	-	10.379.901.741	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	140.057.062.919	13.583.711.060	-	-	153.640.773.979	Office equipment and furnitures
	198.194.134.974	24.741.517.973	-	-	222.935.652.947	
Nilai buku	164.675.655.692				157.612.378.909	Book value

31 Desember/December 31, 2020						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	Cost
Biaya perolehan						
Tanah	21.065.904.461	-	-	-	21.065.904.461	Land
Bangunan	130.265.556.371	181.452.500	-	20.342.301.000	150.789.309.871	Buildings
Kendaraan bermotor	12.765.820.462	99.320.323	-	-	12.865.140.785	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	138.030.895.488	13.382.476.426	-	20.474.540.044	171.887.911.958	Office equipment and furnitures
	302.128.176.782	13.663.249.249	-	40.816.841.044	356.608.267.075	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
	22.053.381.409	4.550.443.182	-	(20.342.301.000)	6.261.523.591	
	324.181.558.191	18.213.692.431	-	20.474.540.044	362.869.790.666	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	20.474.540.044	-	-	(20.474.540.044)	-	Office equipment and furnitures
Jumlah	344.656.098.235	18.213.692.431	-	-	362.869.790.666	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	42.370.617.218	6.106.857.681	-	-	48.477.474.899	Buildings
Kendaraan bermotor	8.573.454.790	1.086.142.366	-	-	9.659.597.156	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	112.784.879.395	10.685.482.687	-	16.586.700.837	140.057.062.919	Office equipment and furnitures
	163.728.951.403	17.878.482.734	-	16.586.700.837	198.194.134.974	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	15.307.290.737	1.279.410.100	-	(16.586.700.837)	-	Office equipment and furnitures
Jumlah	179.036.242.140	19.157.892.834	-	-	198.194.134.974	Total
Nilai buku	165.619.856.095				164.675.655.692	Book value

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2019						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	Cost
Biaya perolehan						Land
Tanah	18.748.084.461	2.317.820.000	-	-	21.065.904.461	Land
Bangunan	121.569.433.064	127.165.000	-	8.568.958.307	130.265.556.371	Buildings
Kendaraan bermotor	8.920.336.962	3.845.483.500	-	-	12.765.820.462	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	126.839.869.255	11.191.026.233	-	-	138.030.895.488	Office equipment and furnitures
	276.077.723.742	17.481.494.733	-	8.568.958.307	302.128.176.782	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
	2.511.817.920	28.110.521.796	-	(8.568.958.307)	22.053.381.409	Construction in progress
	278.589.541.662	45.592.016.529	-	-	324.181.558.191	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	20.474.540.044	-	-	-	20.474.540.044	Office equipment and furnitures
Jumlah	299.064.081.706	-	-	-	344.656.098.235	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	37.528.724.232	4.841.892.986	-	-	42.370.617.218	Buildings
Kendaraan bermotor	8.019.065.380	554.389.410	-	-	8.573.454.790	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	106.440.000.682	6.344.878.713	-	-	112.784.879.395	Office equipment and furnitures
	151.987.790.294	11.741.161.109	-	-	163.728.951.403	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	13.594.509.739	1.712.780.998	-	-	15.307.290.737	Office equipment and furnitures
Jumlah	165.582.300.033	13.453.942.107	-	-	179.036.242.140	Total
Nilai buku	133.481.781.673				165.619.856.095	Book value

Rincian bangunan dan prasarana dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Details of the buildings and infrastructure in the settlement on December 31, 2021 are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	
Bangunan				Buildings
Pembangunan gedung kantor	99,00%	1.016.324.586	Tahun/Year 2022	Construction of office buildings

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Bank memiliki masing-masing 34 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Milik dan Hak Pakai. Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) mempunyai masa manfaat 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2031 sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the Bank had 34 plots of land with usage rights (Hak Guna Bangunan or HGB, Hak Milik and Hak Pakai) respectively. Those certificates have useful lives of 30 (thirty) years. The HGB expiration period ranges from 2031 up to 2041. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp281.479.020.061, Rp232.068.986.751 dan Rp132.214.851.454 pada PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Jasa Indonesia bukan pihak yang mempunyai relasi dengan Bank.

Bank has insured its fixed assets to cover potential losses against fire, theft and natural disasters with the insurance coverage for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted Rp281,479,020,061, Rp232,068,986,751 and Rp132,214,851,454 respectively on PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Jasa Indonesia does not have a related with Bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured fixed assets.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, estimasi nilai wajar aset tetap (tanah dan bangunan) adalah sebesar Rp313.228.214.378, Rp284.316.955.071 dan Rp227.540.687.848. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the estimated fair value of fixed assets (land and buildings) amounted Rp313,228,214,378, Rp284,316,955,071 and Rp227,540,687,848. Management believes there is no indication of impairment of fixed assets owned by the Bank.

Manajemen telah mengkaji ulang metode penyusutan dan nilai residu aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Management has reviewed the depreciation method and residual value of fixed assets for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Bank memiliki aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank masing-masing sebesar Rp116.394.179.778, Rp101.449.131.139 dan Rp94.720.582.127.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

11. FIXED ASSETS (continued)

Bank has fixed assets for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 have been fully depreciated but still in use to support the activities of Bank operations respectively Rp116,394,179,778, Rp101,449,131,139 and Rp94,720,582,127.

There are no fixed assets that pledged by the Bank for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019.

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember/December 31 , 2021						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	16.390.037.305	176.000.000	-	-	16.566.037.305	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
Aset dalam penyelesaian	338.503.784	-	338.503.784	-	-	Assets in progress
	17.378.932.964	176.000.000	338.503.784	-	17.216.429.180	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	16.144.133.679	5.119.101	-	-	16.149.252.780	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
	16.794.525.554	5.119.101	-	-	16.799.644.655	
Nilai buku	584.407.410				416.784.525	Book value

31 Desember/December 31 , 2020						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	16.152.537.305	237.500.000	-	-	16.390.037.305	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
Aset dalam penyelesaian	649.253.784	-	310.750.000	-	338.503.784	Assets in progress
	17.452.182.964	237.500.000	310.750.000	-	17.378.932.964	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	15.316.473.828	827.659.851	-	-	16.144.133.679	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
	15.966.865.703	827.659.851	-	-	16.794.525.554	
Nilai buku	1.485.317.261				584.407.410	Book value

31 Desember/December 31 , 2019						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	15.869.311.436	283.225.869	-	-	16.152.537.305	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
Aset dalam penyelesaian	428.650.000	220.603.784	-	-	649.253.784	Assets in progress
	16.948.353.311	503.829.653	-	-	17.452.182.964	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	12.616.285.203	2.700.188.625	-	-	15.316.473.828	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
	13.266.677.078	2.700.188.625	-	-	15.966.865.703	
Nilai buku	3.681.676.233				1.485.317.261	Book value

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of intangible assets in progress for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Perangkat lunak				Software
Fitur Proswitching e-Samsat Nasional & e-Samsat Daerah	22,70%	24.223.784	Tahun/Year 2021	Fitur Proswitching e-Samsat - Nasional & e-Samsat Daerah
Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin	81,60%	146.880.000	Tahun/Year 2021	Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin
Aplikasi pengelolaan SPPD	90,00%	81.000.000	Tahun/Year 2021	Application of SPPD management
Aplikasi inventaris	90,00%	86.400.000	Tahun/Year 2021	Application of equipment
31 Desember 2019				December 31, 2019
Perangkat lunak				Software
Fitur Proswitching e-Samsat Nasional & e-Samsat Daerah	67,87%	279.973.784	Tahun/Year 2021	Fitur Proswitching e-Samsat - Nasional & e-Samsat Daerah
Fitur Proswitching Interface ATM & NPG Jalin	80,10%	369.280.000	Tahun/Year 2021	Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin
Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.				Management believes there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank.

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT OF USE ASSETS

Sesuai dengan pemberlakuan PSAK 73 tentang Sewa mulai awal tahun 2020, Bank sudah melakukan penyesuaian atas beberapa transaksi sewa yang masuk ke dalam kategori PSAK 73.

In accordance with the adoption of PSAK 73 concerning Leases starting in early 2020, the Bank has made several adjustments to lease transactions that are included in the PSAK 73 category.

Berikut adalah rincian transaksi sewa Bank sampai dengan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Following are the details of the Bank's lease transactions as of December 31, 2021, December 31, 2020.

31 Desember/December 31, 2021						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah dan bangunan	14.411.162.772	6.863.121.735	339.269.622	-	20.935.014.885	Land and buildings
Kendaraan	23.886.081.785	13.866.852.925	1.550.553.696	-	36.202.381.014	Vehicles
Core Banking System	35.043.472.478	7.263.063.393	-	-	42.306.535.871	Core Banking System
Mesin ATM	1.088.455.122	15.394.698.389	185.107.583	-	16.298.045.928	Automatic Teller Machine
Jumlah	74.429.172.157	43.387.736.442	2.074.930.901	-	115.741.977.698	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah dan bangunan	3.432.512.635	5.218.024.912	339.269.622	-	8.311.267.925	Land and buildings
Kendaraan	7.819.232.414	10.448.261.786	1.550.553.696	-	16.716.940.504	Vehicles
Core Banking System	4.672.462.997	7.916.577.420	-	-	12.589.040.417	Core Banking System
Mesin ATM	385.676.982	3.478.681.053	185.107.583	-	3.679.250.452	Automatic Teller Machine
Jumlah	16.309.885.028	27.061.545.171	2.074.930.901	-	41.296.499.298	Total
Nilai buku	58.119.287.129				74.445.478.400	Book value

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET HAK GUNA (lanjutan)

13. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2020							
Saldo awal / Beginning balance	Dampak PSAK 73 / Impact of PSAK 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan / Disposal	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Cost	
Tanah dan						Land and	
bangunan	-	10.457.561.114	10.457.561.114	4.549.156.832	595.555.174	14.411.162.772	buildings
Kendaraan	-	18.959.312.146	18.959.312.146	5.355.462.066	428.692.427	23.886.081.785	Vehicles
Core Banking							Core Banking
System	-	-	-	35.043.472.478	-	35.043.472.478	System
Mesin ATM	-	637.055.122	637.055.122	451.400.000	-	1.088.455.122	Automatic Teller
Jumlah	-	30.053.928.382	30.053.928.382	45.399.491.376	1.024.247.601	74.429.172.157	Machine
						Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Tanah dan							Land and
bangunan	-	-	-	4.028.067.809	595.555.174	3.432.512.635	buildings
Kendaraan	-	-	-	8.247.924.841	428.692.427	7.819.232.414	Vehicles
Core Banking							Core Banking
System	-	-	-	4.672.462.997	-	4.672.462.997	System
Mesin ATM	-	-	-	385.676.982	-	385.676.982	Automatic Teller
Jumlah	-	-	-	17.334.132.629	1.024.247.601	16.309.885.028	Machine
Nilai buku	-	-	-	-	-	58.119.287.129	Total
							Book value

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Agunan yang diambil alih-bersih	112.641.576.736	9.999.162.876	3.633.811.391	Foreclosed assets-net
Pendapatan yang masih akan diterima	83.309.685.327	80.092.137.265	59.900.527.402	Interest receivables
Taksiran tagihan pajak (Catatan 19a)	98.865.341.910	61.769.744.809	80.776.793.479	Estimated tax receivables (Note 19a)
Uang muka	2.818.928.606	3.362.879.020	3.324.497.743	Advance
Persediaan	6.385.098.002	7.225.563.941	7.905.738.165	Office supplies
Beban dibayar di muka	5.317.033.317	9.051.859.445	9.401.438.807	Prepaid expenses
Lain-lain	49.360.602.988	40.055.824.026	32.492.478.090	Others
Jumlah	358.698.266.886	211.557.171.382	197.435.285.077	Total

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit yang diberikan.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka yang berkaitan dengan beban sewa dan premi asuransi.

Agunan yang diambil alih

Pada tahun 2021 terdapat penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai buku sebesar Rp1.458.203.607 dengan nilai jual sebesar Rp1.750.000.000 dan keuntungan penjualan setelah dikurangi biaya penjualan sebesar Rp138.750.000.

Interest receivables consist of interest accrued from current accounts with Bank Indonesia, placements with other banks, investment securities and loans.

Prepaid expenses represents advance payments related to rental expenses and insurance premiums.

Foreclosed assets

In 2021 there is sale of foreclosed asset with book value of Rp1,458,203,607 at a selling price of Rp1,750,000,000 resulting in net loss after sales expense amounted Rp138,750,000.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

14. OTHER ASSETS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Mutasi agunan yang diambil alih:

Movement of foreclosed assets:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	9.999.162.876	3.633.811.391	-	Beginning balance
Penambahan	105.378.947.367	6.365.351.485	3.633.811.391	Additions
Penjualan	(1.458.203.607)	-	-	Disposal
Saldo akhir	113.919.906.636	9.999.162.876	3.633.811.391	Ending balance

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih:

b. Allowance for impairment losses of foreclosed assets:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	1.278.329.900	-	-	Additions
Saldo akhir	1.278.329.900	-	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets is adequate.

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai:

c. Allowance for impairment losses of abandoned properties:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	-	-	722.966.428	Beginning balance
Penambahan	-	-	(722.966.428)	Additions
Saldo akhir	-	-	-	Ending balance

Properti terbengkalai terdiri dari bangunan di Kabupaten Kalabahi yang telah dihentikan pembangunannya sejak tahun 2010, sehubungan dengan permasalahan perijinan dari Dinas Tata Kota Kabupaten Kalabahi.

Abandoned properties consist of buildings in the district of Kalabahi who has discontinued its development since 2010, in connection with licensing issues from the Department of City Planning District Kalabahi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of abandoned properties is adequate.

15. LIABILITAS SEGERA

15. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rekening titipan	36.043.109.137	52.414.944.317	46.920.872.409	Deposit accounts
Titipan gaji Pegawai Negeri Sipil	3.005.422.424	725.944.173	12.570.743	Deposit of government employees salary
Titipan penjualan kredit	641.618.744	641.618.745	737.974.186	Deposit of loans sales
Titipan dana bantuan Pemerintah	272.629.908	5.369.549.535	2.200.404.555	Deposit of government grants
Lain-lain	5.434.500.414	6.347.394.252	6.045.490.152	Others
Jumlah	45.397.280.627	65.499.451.022	55.917.312.045	Total

Rekening titipan merupakan titipan transfer dari nasabah, titipan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak yang diterima Bank sebagai bank persepsi dan titipan lainnya dari pihak ketiga.

Deposit accounts represent a transfer deposits from customers, deposit of the tax proceeds from taxpayers received by the bank as a perception bank and other deposit from third parties.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi				Related parties
Giro	558.095.120.312	720.330.658.348	578.772.412.248	Current accounts
Tabungan				Saving deposits
Simpeda	10.421.083.595	5.245.152.389	6.577.690.829	Simpeda
Tabungan Flobamora	7.225.147.609	366.974.346	1.567.908.114	Tabungan Flobamora
Tabungan Khusus PNS	1.929.085.480	-	-	Tabungan Khusus PNS
TabunganKu	187.349.011	72.307	241.625.886	TabunganKu
Tabungan Ziarah/Pesiar	3.887.877	246.571	4.457.945	Tabungan Ziarah/Pesiar
Deposito berjangka	7.365.000.000	8.319.641.221	17.645.000.000	Time deposits
	585.226.673.884	734.262.745.182	604.809.095.022	
Pihak ketiga				Third parties
Giro	1.302.270.129.188	1.077.940.532.522	1.676.517.476.432	Current accounts
Tabungan				Saving deposits
Tabungan Flobamora	1.474.577.243.295	1.416.808.129.051	2.010.350.457.937	Tabungan Flobamora
Simpeda	1.264.081.327.072	1.232.207.906.072	1.421.440.321.615	Simpeda
Tabungan Khusus PNS	922.101.455.849	774.811.401.499	-	Tabungan Khusus PNS
TabunganKu	446.223.689.597	448.774.208.742	441.081.032.901	TabunganKu
Tabungan Simpel	49.784.015.172	46.957.734.712	43.210.829.239	Tabungan Simpel
Tabungan Ziarah	494.033.443	299.405.942	323.734.826	Tabungan Ziarah
Tabungan Mikro	-	-	34.848	Tabungan Mikro
Deposito berjangka	6.448.319.726.206	4.560.564.980.588	4.681.937.897.710	Time deposits
	11.907.851.619.822	9.558.364.299.128	10.274.861.785.508	
Jumlah	12.493.078.293.706	10.292.627.044.310	10.879.670.880.530	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
1 bulan	214.948.743.984	241.428.025.962	316.400.972.027	1 month
3 bulan	344.913.296.619	953.013.671.151	267.390.815.893	3 months
6 bulan	747.898.523.400	269.036.882.862	977.905.952.194	6 months
9 bulan	1.383.000.000	205.000.000	858.000.000	9 months
12 bulan	5.100.284.195.591	3.041.648.141.834	3.078.684.457.596	12 months
24 bulan	46.256.966.612	63.552.900.000	58.342.700.000	24 months
Jumlah	6.455.684.726.206	4.568.884.621.809	4.699.582.897.710	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro	1,02%	1,25%	2,49%	Current accounts
Tabungan	1,59%	1,61%	2,61%	Saving deposits
Deposito berjangka	6,82%	7,58%	5,07%	Time deposits

d. Simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp7.449.000.000, Rp9.049.000.000 dan Rp10.663.500.000.

d. Deposits from customer which were blocked and pledged as loan collateral for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted Rp7,449,000,000, Rp9,049,000,000 and Rp10,663,500,000, respectively.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Tidak terdapat simpanan dari bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in deposits from customer

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro	3.982.903.348	3.193.349.221	4.845.797.958	Current accounts
Tabungan	7.955.775.746	5.319.013.225	540.454.576	Saving deposits
Deposito berjangka	6.440.000.000	4.440.000.000	4.440.000.000	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	65.850.103.449	712.183.367.171	280.307.877.913	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	-	660.000.000.000	552.000.000.000	Call money
Jumlah	84.228.782.543	1.385.135.729.617	842.134.130.447	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
1 bulan	440.000.000	440.000.000	440.000.000	1 month
12 bulan	6.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000	12 months
Jumlah	6.440.000.000	4.440.000.000	4.440.000.000	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro	0,71%	0,05%	0,20%	Current accounts
Tabungan	1,55%	1,14%	1,61%	Saving deposits
Deposito berjangka	5,80%	5,30%	6,56%	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	7,70%	7,03%	7,08%	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	-	4,95%	5,87%	Call money

d. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

d. There are no deposits from other banks that are blocked or pledged as loans collateral for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019.

18. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

18. SECURITIES ISSUED

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018				Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018
Nilai nominal	117.000.000.000	272.000.000.000	272.000.000.000	Par value
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(353.602.318)	(837.583.346)	(1.269.024.661)	Less unamortised bond issuance costs
Jumlah	116.646.397.682	271.162.416.654	270.730.975.339	Total
Mutasi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi				Movement of unamortised bond issuance costs
Saldo awal	837.583.346	1.269.024.661	3.094.349.787	Beginning balance
Amortisasi selama tahun berjalan	(483.981.028)	(431.441.315)	(1.825.325.126)	Amortisation during the year
Saldo akhir	353.602.318	837.583.346	1.269.024.661	Ending balance

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of December 21, 2018, the Bank issued and listed continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate with a par value amounted Rp500,000,000,000 in the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into four series, namely Series A, Series B, Series C and Series D, each of which will mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and has a fixed interest rate amounted 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11% a year, respectively. Interest is paid every three months with the first payment was paid on March 21, 2018 and last payment performed together with payment of the principal of each series of bonds. Trustee for Bonds I Bank NTT is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha untuk Bank, serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buyback*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idA- dan idA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

18. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 is not guaranteed with specific collateral, but guaranteed with all assets of the Bank, that exist in the present or in the future, whether fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

Bond agreement also includes several restrictions, among others, the merger and consolidation, changes in the field of business for the Bank, and the reduction of the authorized capital, issued and paid-in capital.

The Bank may repurchase (buyback) for part or all of the bonds provided that it can only be implemented after the first anniversary of the issuance date.

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 received rating idA- and idA from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the Bank has complied with all the important limitations with respect to the securities issued agreement. All payments on the amount of interest due has been done in a timely manner.

19. PAJAK PENGHASILAN

a. Taksiran tagihan pajak

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Lebih bayar pajak penghasilan:			
Pasal 4 ayat 2	-	-	273.749.900
Pasal 25	-	-	13.286.180.715
Pasal 23	1.112.637.496	1.112.637.496	1.112.637.496
Lebih bayar pajak penghasilan badan:			
Tahun 2021	9.137.525.951	-	-
Tahun 2019	49.959.292.650	22.001.221.500	22.001.221.500
Tahun 2018	19.039.834.532	19.039.834.532	22.360.030.373
Tahun 2017	10.931.423.876	10.931.423.876	10.931.423.876
Tahun 2016	8.684.627.405	8.684.627.405	8.684.627.405
Tahun 2015	-	-	2.126.922.214
Jumlah	98.865.341.910	61.769.744.809	80.776.793.479

*Over payment of income tax:
Article 4 (2)
Article 25
Article 23*

*Over payment of corporate income tax:
Year 2021
Year 2019
Year 2018
Year 2017
Year 2016
Year 2015*

Total

b. Utang pajak penghasilan

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pajak penghasilan badan			
Pasal 25	3.167.077.518	4.966.829.943	12.457.996.750
Pasal 29	-	3.142.698.644	-
Jumlah	3.167.077.518	8.109.528.587	12.457.996.750

*Corporate income tax
Article 25
Article 29*

Total

Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain (Catatan 21).

Other tax liabilities are presented in other liabilities (Note 21).

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**19. TAXATION (continued)****c. Beban pajak penghasilan****c. Income tax expenses**

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kini	(70.276.646.000)	(79.004.490.840)	(80.961.606.750)	Current
Tangguhan	(3.964.990.969)	1.015.788.289	(6.077.122.198)	Deferred
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	-	(9.665.245.153)	-	Tax related to tax assessment letter (SKP)
Jumlah	(74.241.636.969)	(87.653.947.704)	(87.038.728.948)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax based on statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	302.509.902.682	323.943.540.279	323.514.155.561	Income before tax per statements of profit or loss
Perbedaan temporer				Temporary differences
Penyisihan jasa produksi, tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	17.163.464.869	(32.794.242)	(24.941.771.560)	Allowance of bonuses, tantiem and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	(37.404.789.439)	14.127.028.962	526.546.477	Holiday allowance
Penyisihan imbalan kerja	9.494.970.587	4.713.672.367	2.239.470.931	Employee benefits allowance
Penyusutan aset hak guna	(9.197.858.283)	1.928.569.880	(1.172.755.479)	Depreciation of right of use assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
- Properti terbengkalai	-	-	(722.966.428)	Abandoned property -
Penyisihan penghargaan kerja	1.921.526.044	1.149.236.330	(237.012.733)	Service awards allowance
	(18.022.686.222)	21.885.713.297	(24.308.488.792)	
Perbedaan tetap				Permanent differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
- Giro pada bank lain	(334.722)	(7.729.244)	-	Current accounts with other banks -
- Penempatan pada bank lain	(13.017.436)	(6.929.784)	-	Placements with other banks -
- Efek-efek untuk tujuan investasi	28.556.844	(45.864.623)	-	Investment securities -
- Rekening administratif	108.236.569	(9.350.388.517)	-	Administrative accounts -
- Agunan yang diambil alih	1.278.329.900	-	-	Foreclosed assets -
Representasi	8.004.814.679	6.101.172.435	7.247.134.091	Representations
Hadiah, souvenir dan sumbangan	10.520.963.108	7.108.450.406	6.329.063.473	Gifts, souvenirs and donations
Denda	1.878.701.331	1.235.518.795	1.952.822.604	Penalty
Tunjangan karyawan	1.250.569.500	783.366.407	639.516.420	Employee allowances
Lain-lain	11.895.263.767	7.464.472.549	8.472.223.643	Others
	34.952.083.540	13.282.068.424	24.640.760.231	
Laba kena pajak	319.439.300.000	359.111.322.000	323.846.427.000	Taxable income
Beban pajak penghasilan				Income tax expense
22% x Rp319.439.300.000	70.276.646.000	-	-	22% x Rp319,439,300,000
22% x Rp359.111.322.000	-	79.004.490.840	-	22% x Rp359,111,322,000
25% x Rp323.846.427.000	-	-	80.961.606.750	25% x Rp323,846,427,000
Jumlah pajak kini	70.276.646.000	79.004.490.840	80.961.606.750	Total current tax
Dikurangi:				Less:
Pajak penghasilan yang dibayar di muka	(79.414.171.951)	(75.861.792.196)	(102.962.828.250)	Prepaid income tax
Lebih (kurang) bayar pajak penghasilan badan	9.137.525.951	(3.142.698.644)	22.001.221.500	Over (under) payment of corporate income tax

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. Income tax expenses (continued)

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax expense multiplied by the tax rate is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	302.509.902.682	323.943.540.279	323.514.155.561	Income before tax per statements of profit or loss
Tarif pajak efektif:				Effective tax rate:
22% X Rp302.509.902.682	(66.552.178.590)	-	-	22% X Rp302,509,902,682
22% X Rp323.943.540.279	-	(71.267.578.861)	-	22% X Rp323,943,540,279
25% X Rp323.514.155.561	-	-	(80.878.538.890)	25% X Rp323,514,155,561
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				Tax effect of non deductible expense:
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
- Giro pada bank lain	73.639	1.700.434	-	- Current accounts with other banks
- Penempatan pada bank lain	2.863.836	1.524.552	-	- Placements with other banks
- Efek-efek untuk tujuan investasi	(6.282.506)	10.090.217	-	- Investment securities
- Rekening administratif	(23.812.045)	2.057.085.474	-	- Administrative accounts
- Agunan yang diambil alih	(281.232.578)	-	-	- Foreclosed assets
Representasi	(1.761.059.229)	(1.342.257.936)	(1.811.783.523)	- Representations
Hadiah, souvenir dan sumbangan	(2.314.611.884)	(1.563.859.089)	(1.582.265.868)	- Gifts, souvenirs and donations
Denda	(413.314.293)	(271.814.135)	(488.205.651)	- Penalty
Tunjangan karyawan	(275.125.290)	(172.340.610)	(159.879.105)	- Employee allowances
Lain-lain	(2.616.958.029)	(1.642.183.960)	(2.118.055.911)	- Others
Jumlah	(7.689.458.379)	(2.922.055.053)	(6.160.190.058)	- Total
Dampak perubahan tarif pajak	-	(3.799.068.637)	-	- Beginning balance adjustment
Pajak sehubungan dengan SKP	-	(9.665.245.153)	-	- Impact on changes of tax rate
Jumlah beban pajak	(74.241.636.969)	(87.653.947.704)	(87.038.728.948)	Total tax expense

Pemeriksaan pajak tahun 2015 dan 2019

Pada tanggal 22 Juni 2020, Bank memperoleh pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp5.747.857.776.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2018 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp4.324.242.623. Bank mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tersebut.

Pada tanggal 22 April 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2019 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp27.958.071.150 terdiri dari pokok sebesar Rp21.652.781.250 dan sanksi administrasi sebesar Rp6.305.289.900. Bank telah melakukan pembayaran atas pokok pajak beserta sanksi administrasi dan dicatat sebagai taksiran pajak penghasilan (Catatan 19a). Bank mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tersebut.

Tax audit year 2015 and 2018

On June 22, 2020, the Bank obtained refund of the overpayment of 2015 corporate income tax amounted Rp5,747,857,776.

On May 15, 2020, the Bank received Notice of Overpayment Assessment (SKPLB) related the tax audit fiscal year 2018 on the corporate income tax amounted Rp4,324,242,623. Bank appeal the Notice of Underpayment Assessment on the corporate income tax.

On April 22, 2021, the Bank received Notice of Overpayment Assessment (SKPLB) related the tax audit fiscal year 2019 on the corporate income tax amounted Rp27,958,071,150 consisting of principal for Rp21,652,781,250 and administrative sanctions for Rp6,305,289,900. The bank has paid the tax principal along with administrative sanctions and recorded it as an estimated tax receivables (Note 19a). Bank appeal the Notice of Underpayment Assessment on the corporate income tax.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

19. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	31 Desember / December 31, 2020	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2021	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan imbalan kerja	17.904.031.213	7.825.480.724	2.088.893.529	27.818.405.466	Provision for employee benefits
Penyisihan jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	9.173.595.948	-	3.775.962.271	12.949.558.219	Provision for bonuses and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	8.229.053.677	-	(8.229.053.677)	-	Provision for holiday allowance
Penyisihan penghargaan kerja	751.577.032	-	422.735.730	1.174.312.762	Provision for service awards
Penyusutan aset hak guna	208.310.606	-	(2.023.528.822)	(1.815.218.216)	Depreciation of right of use assets
Jumlah	36.266.568.476	7.825.480.724	(3.964.990.969)	40.127.058.231	Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

19. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	31 Desember / December 31, 2019	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss	Dampak penerapan awal PSAK 73/ Effect on initial implementation PSAK 73	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact on changes of tax rate	31 Desember / December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan imbalan kerja	12.275.155.079	6.064.886.822	1.037.007.921	-	(1.473.018.609)	17.904.031.213	Provision for employee benefits
Penyisihan jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	10.432.739.410	-	(7.214.733)	-	(1.251.928.729)	9.173.595.948	Provision for productivity bonus and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	5.819.440.120	-	3.107.946.371	-	(698.332.814)	8.229.053.677	Provision for holiday allowance
Penyisihan penghargaan kerja	566.755.726	-	252.831.993	-	(68.010.687)	751.577.032	Provision for service awards
Penyusutan aset hak guna	(490.722.706)	-	424.285.374	245.296.833	29.451.105	208.310.606	Depreciation of right of use assets
Jumlah	28.603.367.629	6.064.886.822	4.814.856.926	245.296.833	(3.461.839.734)	36.266.568.476	Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

19. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	31 Desember / December 31, 2018	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan imbalan kerja	11.296.046.341	419.241.005	559.867.733	12.275.155.079	Provision for employee benefits
Penyisihan jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	16.668.182.300	-	(6.235.442.890)	10.432.739.410	Provision for bonuses and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	5.687.803.501	-	131.636.619	5.819.440.120	Provision for holiday allowance
Penyisihan penghargaan kerja	626.008.909	-	(59.253.183)	566.755.726	Provision for service awards
Sewa pembiayaan	(197.533.836)	-	(293.188.870)	(490.722.706)	Lease assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai - Properti terbengkalai	180.741.607	-	(180.741.607)	-	Allowance for impairment losses Abandoned property -
Jumlah	34.261.248.822	419.241.005	(6.077.122.198)	28.603.367.629	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that the deferred tax assets can be recovered and compensated with future taxable income.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank, pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Dana kelolaan	199.931.143.543	190.514.389.892	154.289.057.406
LPDB - KUMKM	93.540.563.867	177.294.194.372	133.333.332.000
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	3.170.244.934
Jumlah	293.471.707.410	367.808.584.264	290.792.634.340

Dana kelolaan merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun. Dana kelolaan atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR Sejahtera sesuai yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/PKS/Sg/2018 dan No.124/PKS-BNTT/XII/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 Tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp250.000.000.000.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") sebesar Rp 150.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% sliding.

Pada tanggal 30 September 2020, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") sebesar Rp 100.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% sliding.

19. INCOME TAX (continued)

e. Administrative

Based on Law of the Republic of Indonesia No.28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No.6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

20. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings, non-bank borrowings and finance lease liabilities.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Dana kelolaan	199.931.143.543	190.514.389.892	154.289.057.406	Managed funds
LPDB - KUMKM	93.540.563.867	177.294.194.372	133.333.332.000	LPDB - KUMKM
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	3.170.244.934	Finance lease liabilities
Jumlah	293.471.707.410	367.808.584.264	290.792.634.340	Total

Managed funds represent the fund distribution Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in order to procure housing through prosperous house ownership loans, in which the Government, through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provide 75%-90% of the funds and the Bank provides 10%-25% of funds in accordance with the Agreement between the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 and No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 dated August 3, 2016 regarding fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the Framework of Housing Procurement through Prosperous House Ownership Loans/Finance.

The fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the context of the procure of housing through the prosperous house ownership loans for low-income people. Bank distribute funds to the debtors with a maximum fixed interest rate of 5% per year and a maximum loans period of 20 (twenty) years. Managed funds of KPR FLPP financing loans are managed in the account of the Prosperous KPR FLPP program as stipulated in the operational cooperation agreement No.117/PKS/Sg/2018 and No.124/PKS-BNTT/XII/2018 on December 21, 2018 concerning Fund Distribution housing finance liquidity facilities through prosperous housing loans for low-income communities.

On July 23, 2019, the Bank has signed the agreement with Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") for the borrowing with maximum facility amounted Rp250,000,000,000.

On July 23, 2019, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") amounted Rp150,000,000,000 for 3 years with sliding interest of 6.00%.

On September 30, 2020, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") amounted Rp100,000,000,000 for 3 years with sliding interest of 6.00%.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 33)	126.447.297.552	81.381.960.039	49.100.620.301	Provision for employee benefits (Note 33)
Liabilitas sewa	68.808.372.799	51.983.733.537	-	Lease liabilities
Jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	58.861.628.265	41.698.163.396	41.730.957.638	Productivity bonus and employee welfare funds
Bunga yang masih harus dibayar	18.920.296.439	17.870.871.766	17.579.655.815	Interest payables
Utang pajak lainnya	11.031.937.239	11.687.196.518	14.713.642.342	Other tax liabilities
Penghargaan kerja	5.337.785.281	3.416.259.237	2.267.022.907	Service awards
Beban yang masih harus dibayar	2.605.325.032	380.418.749	13.500.000	Accrued expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif	1.164.633.129	1.056.396.560	-	Allowance for impairment losses on transactions of administrative accounts
Tunjangan hari raya dan bonus	-	37.404.789.439	23.277.760.477	Holiday allowance and bonuses
Setoran jaminan	-	6.538.159	111.829.294	Security deposit
Setoran pemegang saham	-	-	16.564.397.841	Deposits from shareholders
Titipan proyek pembangunan gedung	-	-	2.474.282.752	Deposit of building project
Lain-lain	29.368.669.242	17.113.065.264	7.520.641.348	Others
Jumlah	322.545.944.978	263.999.392.664	175.354.310.715	Total

Setoran pemegang saham merupakan dana yang telah disetor oleh para pemegang saham untuk tujuan penambahan modal yang belum memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku.

Deposit from shareholders are funds that have been deposited by the shareholders for the purpose of the capital increase that has not met the capital requirements applicable.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai rekening administratif

Movements in the allowance for impairment losses of administrative accounts

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	1.056.396.560	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	-	10.406.785.077	-	Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 43)
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	108.236.569	(9.350.388.517)	-	Allowance (recovery) during year
Saldo akhir	1.164.633.129	1.056.396.560	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai rekening administratif telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of administrative accounts is adequate.

22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Modal dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000.

Saham seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota direksi dan dewan komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

a. Authorised capital

Based on the deed No.8 dated May 27, 2016 of notary Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, the authorised capital of the Bank amounted Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 series A shares with a nominal amount Rp10,000 and 100,000,000 series B shares with a nominal amount Rp10,000.

Series A shares are shares that can only be owned by the provincial government, municipal government and district government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for shares of series B, receive dividends and the remaining liquidation in advance and has special voting rights in proposing the nomination of directors and board of commissioners Bank. Series B shares are common shares.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN
MODAL DISETOR (lanjutan)**

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		%	Rp
Saham Seri A			
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	48.270.755	27,81%	482.707.550.000
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:			
Pemerintah Kota			
- Kupang	9.762.565	5,63%	97.625.650.000
Pemerintah Kabupaten			
- Kupang	11.415.137	6,58%	114.151.370.000
- Manggarai Timur	9.658.282	5,57%	96.582.820.000
- Timor Tengah Utara	9.365.422	5,40%	93.654.220.000
- Timor Tengah Selatan	8.206.577	4,73%	82.065.770.000
- Sumba Timur	8.128.066	4,68%	81.280.660.000
- Sumba Barat	7.249.108	4,18%	72.491.080.000
- Sumba Barat Daya	6.278.175	3,62%	62.781.750.000
- Malaka	6.204.141	3,57%	62.041.410.000
- Rote Ndao	6.027.261	3,47%	60.272.610.000
- Belu	5.637.172	3,25%	56.371.720.000
- Manggarai	4.940.811	2,85%	49.408.110.000
- Sumba Tengah	4.742.283	2,73%	47.422.830.000
- Manggarai Barat	4.669.967	2,69%	46.699.670.000
- Ende	3.761.653	2,17%	37.616.530.000
- Lembata	3.749.338	2,16%	37.493.380.000
- Sabu Raijua	3.549.283	2,05%	35.492.830.000
- Nagekeo	3.369.967	1,94%	33.699.670.000
- Flores Timur	3.079.859	1,77%	30.798.590.000
- Sikka	2.672.463	1,54%	26.724.630.000
- Alor	1.502.105	0,87%	15.021.050.000
- Ngada	1.174.641	0,68%	11.746.410.000
	115.381.711	66,48%	1.153.817.110.000
Jumlah Saham Seri A	173.415.031	99,92%	1.734.150.310.000
Saham Seri B			
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	95.744	0,06%	957.440.000
Luther Oktovianus Wila Huky	23.321	0,01%	233.210.000
Johan Christian Tallo	11.660	0,01%	116.600.000
Jumlah Saham Seri B	130.725	0,08%	1.307.250.000
Jumlah	173.545.756	100,00%	1.735.457.560.000

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.07 tanggal 10 Februari 2021 dari Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.489.384.980.000 menjadi Rp1.575.707.560.000, yang terdiri dari 157.490.031 saham seri A dan 80.725 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0155806 tanggal 10 Maret 2021.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.23 tanggal 26 April 2021 dari Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.575.707.560.000 menjadi Rp1.627.207.560.000, yang terdiri dari 162.640.031 saham seri A dan 80.725 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0325457 tanggal 24 Mei 2021.

**22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital

As of December 31, 2021, the shareholder composition is as follows:

	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
	Rp	
Series A Shares		
A. East Nusa Tenggara Province		
B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:		
Municipal Government		
Kupang -		
District Government		
Kupang -		
East Manggarai -		
North Central Timor -		
South Central Timor -		
East Sumba -		
West Sumba -		
Southwest Sumba -		
Malaka -		
Rote Ndao -		
Belu -		
Manggarai -		
Central Sumba -		
West Manggarai -		
Ende -		
Lembata -		
Sabu Raijua -		
Nagekeo -		
East Flores -		
Sikka -		
Alor -		
Ngada -		
Total Series A Shares		
Series B Shares		
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc		
Luther Oktovianus Wila Huky		
Johan Christian Tallo		
Total Series B Shares		
Total		

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.07 dated February 10, 2021 of Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,489,384,980,000 to Rp1,575,707,560,000, consisting of 157,490,031 series A shares and 80,725 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0155806 dated March 10, 2021.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.23 dated April 26, 2021 of Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,575,707,560,000 to Rp1,627,207,560,000, consisting of 162,640,031 series A shares and 80,725 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0325457 dated May 24, 2021.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN
MODAL DISETOR (lanjutan)**

**b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor
(lanjutan)**

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.10 tanggal 11 Oktober 2021 dari Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.627.207.560.000 menjadi Rp1.735.457.560.000, yang terdiri dari 173.415.031 saham seri A dan 130.725 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0460494 tanggal 13 Oktober 2021.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.575.707.560.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-80/KO.0802/2021 tanggal 7 April 2021.

Perubahan modal disetor Bank menjadi sebesar Rp1.627.207.560.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-152/KO.0802/2021 tanggal 4 Juni 2021.

Perubahan modal disetor Bank menjadi sebesar Rp1.735.457.560.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-293/KO.0802/2021 tanggal 3 November 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
Saham Seri A		%		Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	43.270.755	29,05	432.707.550.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	9.262.565	6,22	92.625.650.000	Kupang -
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	9.954.958	6,68	99.549.580.000	Kupang -
- Timor Tengah Utara	9.365.422	6,29	93.654.220.000	North Central Timor -
- Timor Tengah Selatan	8.206.577	5,51	82.065.770.000	South Central Timor -
- Manggarai Timur	7.408.282	4,97	74.082.820.000	East Manggarai -
- Sumba Timur	6.728.066	4,52	67.280.660.000	East Sumba -
- Sumba Barat	5.874.108	3,94	58.741.080.000	West Sumba -
- Malaka	5.204.141	3,49	52.041.410.000	Malaka -
- Sumba Barat Daya	5.023.925	3,37	50.239.250.000	Southwest Sumba -
- Rote Ndao	4.527.261	3,04	45.272.610.000	Rote Ndao -
- Belu	4.515.086	3,03	45.150.860.000	Belu -
- Manggarai	4.145.068	2,78	41.450.680.000	Manggarai -
- Sumba Tengah	3.642.283	2,45	36.422.830.000	Central Sumba -
- Lembata	3.499.338	2,35	34.993.380.000	Lembata -
- Ende	3.261.653	2,19	32.616.530.000	Ende -
- Flores Timur	3.079.859	2,07	30.798.590.000	East Flores -
- Manggarai Barat	2.669.967	1,79	26.699.670.000	West Manggarai -
- Nagekeo	2.669.967	1,79	26.699.670.000	Nagekeo -
- Sabu Raijua	2.349.283	1,58	23.492.830.000	Sabu Raijua -
- Sikka	1.822.463	1,22	18.224.630.000	Sikka -
- Alor	1.202.105	0,81	12.021.050.000	Alor -
- Ngada	1.174.641	0,79	11.746.410.000	Ngada -
Jumlah Saham Seri A	96.324.453	64,67	963.244.530.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	45.744	0,03	457.440.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	23.321	0,02	233.210.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	11.660	0,01	116.600.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	80.725	0,06	807.250.000	Total Series B Shares
Jumlah	148.938.498	100,00	1.489.384.980.000	Total

**22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

**b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital
(continued)**

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.10 dated Oktober 11, 2021 of Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted RpRp1,627,207,560,000 to Rp1,735,457,560,000, consisting of 173,415,031 series A shares and 130,725 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0460494 dated October 13, 2021.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,575,707,560,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-80/KO.0802/2021 dated April 7, 2021.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,627,207,560,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-152/KO.0802/2021 dated June 4, 2021.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,735,457,560,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-293/KO.0802/2021 dated November 3, 2021.

As of December 31, 2020, the shareholder composition is as follows:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN
MODAL DISETOR (lanjutan)**

**b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor
(lanjutan)**

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.44 tanggal 21 Januari 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.336.901.850.000 menjadi Rp1.383.401.850.000, yang terdiri dari 138.270.185 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0035016 tanggal 21 Januari 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.21 tanggal 16 April 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan melalui cadangan umum Bank dari Rp1.383.401.850.000 menjadi Rp1.473.331.675.000, yang terdiri dari 147.257.773 saham seri A dan 75.395 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0190537 tanggal 17 April 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.16 tanggal 19 Mei 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.473.331.675.000 menjadi Rp1.489.331.675.000, yang terdiri dari 148.857.773 saham seri A dan 75.395 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0223803 tanggal 19 Mei 2020.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.489.331.670.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-378/KO.0802/2020 tanggal 28 Mei 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.11 tanggal 12 Juni 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan melalui 50% dividen dari Rp1.489.331.675.000 menjadi Rp1.592.789.525.000, yang terdiri dari 159.198.227 saham seri A dan 80.725 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0252421 tanggal 18 Juni 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.27 tanggal 22 Oktober 2020 dari Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn telah disetujui pembatalan peningkatan modal ditempatkan melalui 50% dividen saham seri A. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0086128.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 Desember 2020.

Perubahan modal disetor Bank menjadi sebesar Rp1.489.384.980.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-746/KO.0802/2020 tanggal 29 Desember 2020.

**22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

**b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital
(continued)**

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.44 dated January 21, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,336,901,850,000 to Rp1,383,401,850,000, consisting of 138,270,185 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0035016 dated January 21, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.21 dated April 16, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued through the Bank's general reserves from amounted Rp1,383,401,850,000 to Rp1,473,331,675,000, consisting of 147,257,773 series A shares and 75,395 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0190537 dated April 17, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.16 dated May 19, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,473,331,675,000 to Rp1,489,331,675,000, consisting of 148,857,773 series A shares and 75,395 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0223803 dated May 19, 2020.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,489,331,670,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-378/KO.0802/2020 dated May 28, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.11 dated June 12, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued through 50% dividends from amounted Rp1,489,331,675,000 to Rp1,592,789,525,000, consisting of 159,198,227 series A shares and 80,725 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0252421 dated June 18, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.27 dated October 22, 2020 of Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn has approved canceled the increase of the issued through 50% dividends series A shares. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-0086128.AH.01.02.Tahun 2020 dated December 29, 2020.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,489,384,980,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-746/KO.0802/2020 dated December 29, 2020.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN
MODAL DISETOR (lanjutan)**

**b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
		%	Rp	
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	30,51	405.162.000.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	8.705.000	6,56	87.050.000.000	Kupang -
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	9.320.952	7,02	93.209.520.000	Kupang -
- Timor Tengah Utara	8.769.187	6,60	87.691.870.000	North Central Timor -
- Timor Tengah Selatan	7.684.084	5,79	76.840.840.000	South Central Timor -
- Sumba Timur	6.300.000	4,74	63.000.000.000	East Sumba -
- Manggarai Timur	6.000.000	4,52	60.000.000.000	East Manggarai -
- Sumba Barat	5.500.000	4,14	55.000.000.000	West Sumba -
- Belu	4.227.311	3,18	42.273.110.000	Belu -
- Manggarai	3.881.574	2,92	38.815.740.000	Manggarai -
- Rote Ndao	3.555.000	2,68	35.550.000.000	Rote Ndao -
- Sumba Barat Daya	3.300.000	2,49	33.000.000.000	Southwest Sumba -
- Lembata	3.042.500	2,29	30.425.000.000	Lembata -
- Malaka	3.000.000	2,26	30.000.000.000	Malaka -
- Sumba Tengah	2.911.938	2,19	29.119.380.000	Central Sumba -
- Flores Timur	2.650.000	2,00	26.500.000.000	East Flores -
- Manggarai Barat	2.500.000	1,88	25.000.000.000	West Manggarai -
- Nagekeo	2.500.000	1,88	25.000.000.000	Nagekeo -
- Ende	2.351.578	1,77	23.515.780.000	Ende -
- Sabu Raijua	2.200.000	1,66	22.000.000.000	Sabu Raijua -
- Sikka	1.566.346	1,18	15.663.460.000	Sikka -
- Alor	1.125.665	0,85	11.256.650.000	Alor -
- Ngada	1.100.000	0,83	11.000.000.000	Ngada -
Jumlah Saham Seri A	83.486.135	62,88	834.861.350.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,03	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,02	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,03	700.000.000	Total Series B Shares
Jumlah	132.777.335	100,00	1.327.773.350.000	Total

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.27 tanggal 18 Januari 2019 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.284.598.350.000 menjadi Rp1.330.076.850.000, yang terdiri dari 132.937.685 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0083471 tanggal 12 Februari 2019.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.16 tanggal 12 November 2019 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.330.076.850.000 menjadi Rp1.336.901.850.000, yang terdiri dari 133.620.185 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0360903 tanggal 18 November 2019.

**22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

**b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital
(continued)**

As of December 31, 2019, the shareholder composition is as follows:

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.27 dated January 18, 2019 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,284,598,350,000 to Rp1,330,076,850,000, consisting of 132,937,685 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0083471 dated February 12, 2019.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.16 dated November 12, 2019 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,330,076,850,000 to Rp1,336,901,850,000, consisting of 133,620,185 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0360903 dated November 18, 2019.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN
MODAL DISETOR (lanjutan)**

**b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor
(lanjutan)**

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.327.773.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-623/KO.0802/2019 tanggal 11 Desember 2019.

c. Tambahan modal disetor

Modal disetor lainnya

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 saldo modal disetor lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	73.322.594.301	39.128.509.301	43.478.509.301
Setoran modal tahun berjalan:			
Saham Seri A			
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	82.300.000.000	27.545.550.000	-
B. Pemerintah Kota Kupang	2.374.350.000	10.575.650.000	-
C. Pemerintah Kabupaten	163.250.000.000	157.631.205.000	38.825.000.000
Saham Seri B	500.000.000	53.310.000	-
	248.424.350.000	195.805.715.000	38.825.000.000
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	(246.072.580.000)	(161.611.630.000)	(43.175.000.000)
Saldo akhir tahun	75.674.364.301	73.322.594.301	39.128.509.301

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, terdapat setoran modal dari para pemegang saham masing-masing sebesar Rp248.424.350.000, Rp195.805.715.000 dan Rp38.825.000.000.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing sebesar Rp75.674.364.301, Rp73.322.594.301 dan Rp39.128.509.301, yang merupakan setoran saham seri A dan seri B. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

Modal sumbangan

Modal sumbangan sebesar Rp247.088.700 merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) serta pelatihan sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

23. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih tahun 2020 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 26 April 2021 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.23 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. Penggunaan laba bersih tahun 2019 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 6 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.17 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. Penggunaan laba bersih tahun 2018 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.16 oleh Albert Wilson Riwu Kore, S.H.

**22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

**b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital
(continued)**

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,327,773,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-623/KO.0802/2019 dated December 11, 2019.

c. Additional paid-in capital

Other paid-in capital

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 the balance of other paid-in capital are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Balance at beginning of year	73.322.594.301	39.128.509.301	43.478.509.301
Paid-in capital during the year:			
Series A Shares			
East Nusa Tenggara Province A.	82.300.000.000	27.545.550.000	-
Kupang City Government B.	2.374.350.000	10.575.650.000	-
District Government C.	163.250.000.000	157.631.205.000	38.825.000.000
Series B Shares	500.000.000	53.310.000	-
	248.424.350.000	195.805.715.000	38.825.000.000
Reclassification to issued and fully paid-in capital	(246.072.580.000)	(161.611.630.000)	(43.175.000.000)
Balance at end of year	75.674.364.301	73.322.594.301	39.128.509.301

For the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, there is paid-in capital from shareholders amounted Rp248,424,350,000, Rp195,805,715,000 and Rp38,825,000,000, respectively.

Paid-in capital from the shareholders of the Bank for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, that has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp75,674,364,301, Rp73,322,594,301 and Rp39,128,509,301, respectively, which is the shares of series A and series B. The paid-in capital recorded as "Additional paid-in capital - other paid-in capital".

Donation capital

Donation capital amounted Rp247,088,700 represent donations of banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of the procurement of consultancy services, procurement of hardware and software and training in accordance with the letter from Bank Indonesia No.26/23/Bppp dated May 21, 1993.

23. DISTRIBUTION OF NET INCOME

Distribution of net income year 2020 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2020 dated April 26, 2021 as stated in notarial deed No.23 by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. Distribution of net income year 2019 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2019 dated May 6, 2020 as stated in notarial deed No.17 by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. Distribution of net income year 2018 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2018 dated April 11, 2019 as stated in notarial deed No.16 by Albert Wilson Riwu Kore, S.H.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

23. DISTRIBUTION OF NET INCOME (continued)

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2020, 2019 dan 2018 ditetapkan sebagai berikut:

Based on the Shareholders' General Meeting decision on the above, net income in 2020, 2019 and 2018 is set as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pembagian dividen	206.753.393.503	206.915.998.286	219.464.400.275	Distribution of dividends
Pembentukan cadangan umum	29.536.199.072	29.559.428.327	31.352.057.182	Establishment of general reserves

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

The amount of dividends declared for each year are as follows:

Periode	Jumlah/ Amount	Per saham/ Per shares	Period
Distribusi pada tahun 2021 untuk laba tahun 2020	206.753.393.503	1.429	Distribution in 2021 for profit in 2020
Distribusi pada tahun 2020 untuk laba tahun 2019	206.915.998.286	1.582	Distribution in 2020 for profit in 2019
Distribusi pada tahun 2019 untuk laba tahun 2018	219.464.400.275	1.900	Distribution in 2019 for profit in 2018

Berdasarkan akta No.23 tanggal 26 April 2021 dari Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn telah disetujui penggunaan dana cadangan umum untuk penerapan PSAK 71 dan 73 sejumlah Rp41.422.087.821. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0325457 tanggal 24 Mei 2021.

Based on the deed of approval No.23 dated April 26, 2021 of Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn has approved the use of general reserve funds of for the application of PSAK 71 and 73 amount of Rp41,422,087,821 has been. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0325457 dated May 24, 2021.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kredit yang diberikan	1.367.530.264.671	1.320.215.058.838	1.313.664.965.151	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	120.350.635.431	123.221.325.539	83.271.037.016	Investment securities
Penempatan pada bank lain	19.585.206.712	65.457.699.444	103.434.328.324	Placement with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	25.301.550.403	18.152.589.801	3.617.656.464	Placement with Bank Indonesia
Jumlah	1.532.767.657.217	1.527.046.673.622	1.503.987.986.955	Total

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp12.692.189.112, Rp1.432.591.655 dan Rp1.259.773.248 (Catatan 35).

Total interest income received from related parties for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted Rp12,692,189,112, Rp1,432,591,655 and Rp1,259,773,248, respectively (Note 35).

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Deposito berjangka	381.020.178.560	379.508.569.281	238.373.309.854	Time deposits
Tabungan	53.944.085.708	54.824.662.641	41.834.046.381	Saving deposits
Giro	32.883.617.583	42.439.245.444	44.227.180.431	Current accounts
Efek-efek yang diterbitkan	74.373.973.782	57.896.868.687	76.245.675.217	Securities issued
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 39)	25.854.381.333	27.995.234.829	20.016.801.593	Premium on deposit guarantee (Note 39)
Simpanan dari bank lain	1.171.106.917	12.476.456.266	31.975.065.355	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	7.927.933.904	7.393.099.773	8.654.353.211	Borrowings
Lain-lain	17.623.078.355	20.056.790.699	18.544.863.180	Others
Jumlah	594.798.356.142	602.590.927.620	479.871.295.222	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp16.777.922.218, Rp27.981.583.663 dan Rp23.732.525.077 (Catatan 35).

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted Rp16,777,922,218, Rp27,981,583,663 and Rp23,732,525,077, respectively (Note 35).

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

26. OTHER OPERATING INCOME

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Administrasi simpanan	40.499.598.588	32.200.323.430	28.298.715.408	Saving administrations
Administrasi lainnya	2.485.504.103	15.929.984.932	2.606.830.895	Other administrations
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	11.910.312.658	13.871.829.262	6.355.622.835	Collection of written-off loans
Administrasi jasa perbankan	346.848.100	647.559.208	1.541.627.322	Banking services administrations
Pendapatan ATM	93.861.015	82.906.157	102.988.500	ATM revenues
Lain-lain	19.101.286.460	7.738.161.382	1.890.132.510	Others
Jumlah	74.437.410.924	70.470.764.371	40.795.917.470	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PENYISIHAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET**

**27. ALLOWANCE (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES OF
ASSETS**

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	(16.101.512.683)	50.651.392.552	173.895.391.377	Loans (Note 8)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(334.722)	(7.729.244)	-	other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(13.017.436)	(6.929.784)	-	Placement with other banks (Note 7)
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 9)	28.556.844	(45.864.623)	-	Investment securities (Note 9)
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 21)	48.048.195	(5.671.935.281)	-	Unused loans commitments granted to customer (Note 21)
Garansi yang diterbitkan (Catatan 21)	60.188.374	(3.678.453.236)	-	Guarantees issued (Note 21)
Agunan yang diambil alih (Catatan 14)	1.278.329.900	-	-	foreclosed assets (Note 14)
Properti terbengkalai (Catatan 14)	-	-	(722.966.428)	Abandoned property (Note 14)
Jumlah	(14.699.741.528)	41.240.480.384	173.172.424.949	Total

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Gaji, upah dan honorarium	213.545.891.056	157.521.952.521	123.930.369.628	Salaries, wages and honorarium
Tunjangan karyawan	128.428.069.247	180.518.189.642	172.189.479.390	Employee allowances
Jasa produksi, tantiem dan bonus	58.861.628.265	41.698.163.396	41.651.578.804	Bonuses, tantiem and other bonuses
Iuran pensiun	31.508.244.773	25.546.418.699	25.568.968.515	Pension contribution
Pendidikan dan pelatihan	7.915.106.430	4.879.375.328	11.744.819.883	Education and training
Imbalan kerja	27.229.281.859	17.066.814.731	9.731.005.131	Employee benefits
Jumlah	467.488.221.630	427.230.914.317	384.816.221.351	Total

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Total gross salaries, allowances and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers respectively for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Komisaris				Commissioners
Gaji	1.832.560.800	1.549.380.000	1.549.380.000	Salaries
Tunjangan	4.063.813.507	3.333.508.240	3.210.973.318	Allowances
Bonus	3.566.745.539	2.099.459.086	4.642.866.585	Bonuses
Direksi				Directors
Gaji	3.503.728.167	3.138.901.390	2.731.920.134	Salaries
Tunjangan	9.934.033.647	6.777.771.501	6.810.335.923	Allowances
Bonus	6.443.120.737	4.850.153.698	6.882.120.103	Bonuses
Komite				Committee
Gaji	516.000.000	416.000.000	416.000.000	Salaries
Tunjangan	186.265.767	164.843.750	117.955.050	Allowances
Bonus	270.056.492	187.277.472	235.699.488	Bonuses
Pejabat Eksekutif Bank				Executive Bank Officers
Gaji	14.955.089.592	7.238.333.265	7.800.673.386	Salaries
Tunjangan	14.064.570.790	8.180.835.683	10.597.836.633	Allowances
Bonus	7.637.087.794	4.428.398.694	5.574.842.327	Bonuses
Jumlah	66.973.072.832	42.364.862.779	50.570.602.947	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Sewa	30.968.994.316	36.956.825.784	48.516.874.644	Rent
Tenaga kerja <i>outsourcing</i>	31.231.151.319	29.880.913.237	25.383.890.173	Outsourcing labour
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	27.061.545.171	17.334.132.629	-	Depreciation of right of use assets (Note 13)
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	24.741.517.973	19.157.892.834	13.453.942.107	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Perjalanan dinas	19.687.205.307	14.748.534.214	21.886.200.103	Business trip
Rumah tangga kantor	17.313.913.985	11.632.151.463	7.579.315.133	Households office
Iklan dan promosi	13.975.559.018	13.500.278.324	18.267.646.534	Advertisement and promotion
Alat tulis kantor	12.927.742.338	12.346.796.167	10.117.137.438	Office stationery
Pemeliharaan dan perbaikan	18.248.314.621	13.000.613.673	11.796.604.320	Maintenance and repairs
Representasi	8.004.814.679	6.101.172.435	7.247.134.091	Representations
Iuran	7.495.334.356	9.301.129.502	5.815.894.931	Fees
Listrik, air dan gas	6.783.242.850	6.476.239.366	6.200.776.628	Electricity, water and gas
Jasa profesional	5.396.778.171	4.752.824.141	4.046.853.522	Professional services
Komunikasi	3.722.572.872	2.911.050.456	2.081.221.933	Communication
Premi asuransi	9.135.879.643	2.649.077.195	2.183.277.006	Insurance premium
Transportasi	4.903.173.777	2.545.549.072	2.251.781.191	Transportation
Ekspedisi	2.120.136.486	2.390.506.413	2.233.842.208	Expedition
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	5.119.101	827.659.851	2.700.188.625	Amortisation of
Lain-lain	52.631.325.592	47.100.894.010	35.970.692.146	Others
Jumlah	296.354.321.575	253.614.240.766	227.733.272.733	Total

30. PENDAPATAN/BEBAN NON-OPERASIONAL

30. NON-OPERATING INCOME/EXPENSE

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pendapatan non-operasional				Non-operating incomes
Lain-lain	9.024.679.349	8.493.334.922	3.950.251.473	Others
Jumlah	9.024.679.349	8.493.334.922	3.950.251.473	Total
Beban non-operasional				Non-operating expenses
Hadiah, souvenir dan sumbangan	10.520.963.108	7.639.950.406	6.329.063.473	Gifts, souvenir and donations
Denda	1.878.746.331	1.273.650.335	1.970.920.010	Penalties
Lain-lain	4.908.659.869	1.291.248.389	2.083.328.161	Others
Jumlah	17.308.369.308	10.204.849.130	10.383.311.644	Total

Pendapatan non-operasional - lain-lain merupakan koreksi atas kelebihan pencadangan beban tahun sebelumnya dan hasil banding pengadilan pajak atas pemeriksaan pajak tahun sebelumnya.

Non-operating income - others is correction of the excess of expense allowances of the previous year and results of the tax court appeal on tax audit from previous years.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
KOMITMEN				COMMITMENTS
Liabilitas komitmen				Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan				Unused loans commitments granted to debtors
Pihak ketiga	(368.872.748.560)	(315.122.816.034)	(456.651.962.900)	Third parties
Jumlah liabilitas komitmen	(368.872.748.560)	(315.122.816.034)	(456.651.962.900)	Total commitment liabilities
JUMLAH LIABILITAS KOMITMEN				TOTAL COMMITMENTS LIABILITIES
- BERSIH	(368.872.748.560)	(315.122.816.034)	(456.651.962.900)	- NET
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	107.809.005.390	43.672.319.815	76.908.722.988	Past due interest receivables
Jumlah tagihan kontinjensi	107.809.005.390	43.672.319.815	76.908.722.988	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi				Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan				Guarantees issued
Pihak ketiga	(288.651.985.828)	(211.249.870.659)	(185.502.487.162)	Third parties
Jumlah liabilitas kontinjensi	(288.651.985.828)	(211.249.870.659)	(185.502.487.162)	Total contingent liabilities
JUMLAH LIABILITAS KONTINJENSI				TOTAL CONTINGENT LIABILITIES
- BERSIH	(180.842.980.438)	(167.577.550.844)	(108.593.764.174)	- NET

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below presents comparison of the carrying value with the fair value of the Bank's financial instruments that recorded in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, and was not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after this date.

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Nilai tercatat / Carrying amount				
	Liabilitas keuangan				
	diamortisasi / Financial liabilities at				
	Biaya perolehan diamortisasi / Amortised cost	diamortisasi / amortized cost	Jumlah nilai tercatat / Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	888.975.379.989	-	888.975.379.989	888.975.379.989	Cash
Giro pada Bank Indonesia	832.049.882.060	-	832.049.882.060	832.049.882.060	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4.941.056.517	-	4.941.056.517	4.941.056.517	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.089.842.188.571	-	1.089.842.188.571	1.089.842.188.571	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11.006.060.198.597	-	11.006.060.198.597	11.006.060.198.597	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.002.321.950.290	-	1.002.321.950.290	961.812.594.770	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	211.252.486.062	-	211.252.486.062	2.176.906.706.548	Securities purchased under resale agreements
Aset lain-lain	2.818.928.606	-	2.818.928.606	2.818.928.606	Other assets
	15.038.262.070.692	-	15.038.262.070.692	16.963.406.935.658	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	-	45.397.280.627	45.397.280.627	45.397.280.627	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	12.493.078.293.706	12.493.078.293.706	12.493.078.293.706	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	84.228.782.543	84.228.782.543	84.228.782.543	Deposits from other banks
Efek yang diterbitkan	-	116.646.397.682	116.646.397.682	116.646.397.682	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	293.471.707.410	293.471.707.410	293.471.707.410	Borrowings
	-	13.032.822.461.968	13.032.822.461.968	13.032.822.461.968	

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

31 Desember/December 31, 2020					
Nilai tercatat / Carrying amount					
	Biaya perolehan diamortisasi / Amortised cost	Liabilitas keuangan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Jumlah nilai tercatat / Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	556.863.124.845	-	556.863.124.845	556.863.124.845	Cash
Giro pada Bank Indonesia	691.623.611.562	-	691.623.611.562	691.623.611.562	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5.333.962.422	-	5.333.962.422	5.333.962.422	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.826.402.241	-	1.259.826.402.241	1.259.826.402.241	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	10.427.086.276.914	-	10.427.086.276.914	10.427.086.276.914	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	972.315.060.547	-	972.315.060.547	1.084.275.692.764	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.103.907.063	-	336.103.907.063	299.937.300.000	Securities purchased under resale agreements
Aset lain-lain	3.362.879.020	-	3.362.879.020	3.362.879.020	Other assets
	14.252.515.224.614	-	14.252.515.224.614	14.328.309.249.768	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	-	65.499.451.022	65.499.451.022	65.499.451.022	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	10.292.627.044.310	10.292.627.044.310	10.292.627.044.310	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	1.385.135.729.617	1.385.135.729.617	1.385.135.729.617	Deposits from other banks
Efek yang diterbitkan	-	271.162.416.654	271.162.416.654	271.162.416.654	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	367.808.584.264	367.808.584.264	367.808.584.264	Borrowings
	-	12.382.233.225.867	12.382.233.225.867	12.382.233.225.867	
31 Desember/December 31, 2019					
Nilai tercatat / Carrying amount					
	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Liabilitas keuangan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Jumlah nilai t tercatat/ Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value
Aset keuangan					Financial assets
Kas	563.838.557.943	-	-	563.838.557.943	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.001.662.711	-	-	7.001.662.711	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931.200.431.083	-	-	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.943.959.590.858	-	-	9.943.959.590.858	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	618.912.803.238	-	618.912.803.238	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Aset lain-lain	3.324.497.743	-	-	3.324.497.743	Other assets
	13.511.677.552.354	618.912.803.238	-	14.130.590.355.592	14.451.842.049.541
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	55.917.312.045	55.917.312.045	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	10.879.670.880.530	10.879.670.880.530	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	842.134.130.447	842.134.130.447	Deposits from other banks
Efek yang diterbitkan	-	-	270.730.975.339	270.730.975.339	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	290.792.634.340	290.792.634.340	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	111.829.294	111.829.294	Other liabilities
	-	-	12.339.357.761.995	12.339.357.761.995	12.339.357.761.995

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iv) Efek-efek untuk tujuan investasi

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa.

- (v) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets.

The carrying values of cash and cash equivalents, current accounts and placements with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value.

Estimated fair value of placements with fixed interest rate, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets is based on discounted cash flows using money market interest rate applicable to the debt with credit risk and similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of placements with fixed interest rate and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

The Bank's loan portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the discounted value of the estimated future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows is discounted using market rates to determine fair value.

The carrying amounts of loans with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable approximation of fair value.

- (iii) Liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities

Estimated of fair value of liabilities immediately payable, deposits without maturity, including non-interest bearing deposits is the amount owed when the debt is paid.

Estimated fair value of deposits with fixed interest rate and other liabilities that are not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of deposits with fixed interest rates and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

- (iv) Investment securities

The fair value of held-to-maturity securities is determined based on market prices or intermediary quotations price (broker)/securities traders (dealers). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield.

- (v) Securities issued

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. If this information is not available, discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, sumbangan kematian, pesangon dan uang pisah, cuti besar serta Penghargaan Masa Bhakti (PMB).

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuar independen Kantor Konsultan Aktuarial (KKA) Agus Susanto (dahulu PT Dian Artha Tama) dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.67 Tahun 2007 tanggal 12 September 2007 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-174/KM.10/2008 tanggal 21 Agustus 2008.

Program PMB dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan program PMB yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.01.A Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007. Imbalan PMB berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 kali, 4 kali, 5 kali dan 6 kali dari dasar pemberian penghargaan (DPP) kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

Program Cuti Besar dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

33. EMPLOYEE BENEFITS

Bank provides long-term employee benefits and other post-employment to employees who qualify consisting of defined benefit pension plan, mourning donation, severance and severance pay, long service leave and service pay benefits.

The actuarial valuation for long-term employee benefit liabilities and post-employment are calculated by independent actuary Kantor Konsultan Aktuarial (KKA) Agus Susanto (formerly PT Dian Artha Tama) using the *projected unit credit* method.

Bank's pension plan administered by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Employee contribution is 5% of their pensionable earnings and the remaining amount required to fund the program is contributed by the Bank. Defined benefit pension plan that last set by the Decree of Directors No.67 Year 2007 dated September 12, 2007 which was approved by the Ministry of Finance Decree No.KEP-174/KM.10/2008 dated August 21, 2008.

Service pay benefits program managed by the Bank and regulated in the service pay benefits program regulation established by the Decree of Directors No.01.A Year 2007 January 2, 2007. Service pay benefits rewards form of payment amount for each 3 times, 4 times, 5 times and 6 times of the basic award (DPP) to employees with services of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years with certain conditions.

Long leave program managed by the Bank and an employee benefits program for employees to leave substantial compensation.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Status aset (liabilitas) program imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Status of assets (liabilities) employee benefits programs as of December 31, 2021, December 31, 2020, December 31, 2019, December 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2021					
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai wajar aset	718.540.527.707	-	-	-	718.540.527.707
Nilai kini liabilitas	(773.990.405.371)	(26.322.938.575)	(40.043.891.284)	(4.630.590.029)	(844.987.825.259)
Jumlah	(55.449.877.664)	(26.322.938.575)	(40.043.891.284)	(4.630.590.029)	(126.447.297.552)
31 Desember/December 31, 2020					
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai wajar aset	656.132.577.713	-	-	-	656.132.577.713
Nilai kini liabilitas	(679.481.563.814)	(22.132.793.419)	(33.287.641.990)	(2.612.538.529)	(737.514.537.752)
Jumlah	(23.348.986.101)	(22.132.793.419)	(33.287.641.990)	(2.612.538.529)	(81.381.960.039)
31 Desember/December 31, 2019					
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai wajar aset	619.721.652.040	-	-	-	619.721.652.040
Nilai kini liabilitas	(535.283.365.676)	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	(584.383.985.977)
Jumlah	84.438.286.364	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	35.337.666.063

Fair value of assets
Fair value of liabilities
Total

Fair value of assets
Fair value of liabilities
Total

Fair value of assets
Fair value of liabilities
Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Status aset (liabilitas) program imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Status of assets (liabilities) employee benefits programs as of December 31, 2021, December 31, 2020, December 31, 2019, December 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2018					
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai wajar aset	550.630.966.145	-	-	-	550.630.966.145
Nilai kini liabilitas	(466.724.069.848)	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	(511.908.255.198)
Jumlah	83.906.896.297	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	38.722.710.947
31 Desember/December 31, 2017					
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai wajar aset	516.623.626.967	-	-	-	516.623.626.967
Nilai kini liabilitas	(539.809.194.061)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(3.659.273.130)	(588.698.230.528)
Jumlah	(23.185.567.094)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(3.659.273.130)	(72.074.603.561)

Fair value of assets
Fair value of liabilities
Total

Fair value of assets
Fair value of liabilities
Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Reconciliation of changes in assets (liabilities) of employee benefits for the year ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal	(23.348.986.101)	(22.132.793.419)	(33.287.641.990)	(2.612.538.529)	(81.381.960.039)
Beban tahun berjalan	(36.365.033.189)	(3.391.828.958)	(22.053.329.664)	(1.784.123.237)	(63.594.315.048)
Penghasilan					
komprehensif lain	(27.238.663.499)	(7.454.161.546)	-	(877.541.881)	(35.570.366.926)
Kontribusi pemberi kerja	31.502.805.125	-	-	-	31.502.805.125
Imbalan yang dibayarkan	-	6.655.845.348	15.297.080.370	643.613.618	22.596.539.336
Jumlah	(55.449.877.664)	(26.322.938.575)	(40.043.891.284)	(4.630.590.029)	(126.447.297.552)
31 Desember/December 31, 2020					
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal	84.438.286.364	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	35.337.666.063
Beban tahun berjalan	(29.834.315.624)	(3.095.563.203)	(12.693.297.097)	(1.277.954.431)	(46.901.130.355)
Penghasilan					
komprehensif lain	(105.576.353.273)	(5.710.981.537)	-	(7.229.776)	(111.294.564.586)
Kontribusi pemberi kerja	27.623.396.432	-	-	-	27.623.396.432
Imbalan yang dibayarkan	-	4.757.666.813	8.918.643.400	176.362.194	13.852.672.407
Jumlah	(23.348.986.101)	(22.132.793.419)	(33.287.641.990)	(2.612.538.529)	(81.381.960.039)

Beginning balance
Expenses for the year
Other comprehensive income
Employer contributions
Payment of benefits
Total

Beginning balance
Expenses for the year
Other comprehensive income
Employer contributions
Payment of benefits
Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 31, 2019				
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal	83.906.896.297	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	38.722.710.947
Beban tahun berjalan	(28.977.569.703)	(2.673.185.408)	(5.968.314.912)	(1.089.504.811)	(38.708.574.834)
Penghasilan					
komprehensif lain	(179.999.082)	(2.401.824.023)	-	724.860.003	(1.856.963.102)
Kontribusi pemberi kerja	29.688.958.852	-	-	-	29.688.958.852
Imbalan yang dibayarkan	-	2.644.699.150	4.846.835.050	-	7.491.534.200
Jumlah	84.438.286.364	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	35.337.666.063

Biaya program imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of changes in assets (liabilities) of employee benefits for the year ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows (continued):

	31 Desember/December 31, 2021				
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Biaya jasa kini	(34.637.208.218)	(1.966.771.154)	(5.994.381.350)	(1.661.333.926)	(44.259.694.648)
Biaya bunga	(50.281.635.722)	(1.637.826.713)	(2.463.285.507)	(122.789.311)	(54.505.537.253)
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	48.553.810.751	212.768.909	(13.595.662.807)	-	35.170.916.853
Jumlah	(36.365.033.189)	(3.391.828.958)	(22.053.329.664)	(1.784.123.237)	(63.594.315.048)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Biaya program imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The expense of employee benefits programs for the year ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows (continued):

31 Desember/December 31, 2020					
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program	Jumlah/ Total
Biaya jasa kini	(36.758.255.106)	(1.612.682.133)	(3.701.581.375)	(1.180.212.857)	(43.252.731.471)
Biaya bunga	(43.893.235.985)	(1.482.881.070)	(2.420.065.040)	(97.741.574)	(47.893.923.669)
Rugi aktuarial	-	-	(6.571.650.682)	-	(6.571.650.682)
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	50.817.175.467	-	-	-	50.817.175.467
Jumlah	(29.834.315.624)	(3.095.563.203)	(12.693.297.097)	(1.277.954.431)	(46.901.130.355)
31 Desember/December 31, 2019					
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program	Jumlah/ Total
Biaya jasa kini	(28.977.569.702)	(1.326.975.360)	(3.392.627.238)	(991.544.644)	(34.688.716.944)
Biaya bunga	(40.138.270.007)	(1.346.210.048)	(2.441.669.725)	(97.960.167)	(44.024.109.947)
Rugi aktuarial	-	-	(134.017.949)	-	(134.017.949)
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	40.138.270.006	-	-	-	40.138.270.006
Jumlah	(28.977.569.703)	(2.673.185.408)	(5.968.314.912)	(1.089.504.811)	(38.708.574.834)

Current service cost
Interest cost
Actuarial loss
Results are expected on pension fund assets
Total

Current service cost
Interest cost
Actuarial loss
Results are expected on pension fund assets
Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial atas seluruh imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The main assumptions used in the actuarial calculation for all employee benefits for the year ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum
- Liabilitas	7,60%	7,40%	8,20%	Liabilities -
- Aset	0,00%	0,00%	0,00%	Assets -
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5,00%	5,00%	5,00%	Basic salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	GAM-1971	GAM-1971	GAM-1971	Mortality table
Tingkat cacat per tahun	0,01%	0,01%	0,01%	Disability rate per annum
Tingkat pengunduran diri per tahun				Resignation rate per annum
Usia 18-45 tahun	0,10%	0,10%	0,10%	Age 18-45 years
Usia 46-55 tahun	0,05%	0,05%	0,05%	Age 46-55 years

Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

Employee benefits expense recognised in other comprehensive income:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Perubahan asumsi aktuarial	(532.468.243)	2.636.324.369	763.991.633	Changes in actuarial assumption
Penyesuaian	36.102.835.169	24.931.343.002	912.972.387	Adjustments
Total biaya yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	35.570.366.926	27.567.667.371	1.676.964.020	Total expense recognised in other comprehensive income

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Remeasurement on liabilities (assets) post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	16.326.703.942	(11.240.963.429)	(12.917.927.449)	Beginning balance
Kerugian aktuarial	35.570.366.926	27.567.667.371	1.676.964.020	Actuarial loss
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti	51.897.070.868	16.326.703.942	(11.240.963.429)	Total remeasurement on defined benefit liabilities (assets)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
PVBO						PVBO
Nilai kini kewajiban manfaat kerja	773.990.405.371	679.481.563.814	535.283.365.676	466.724.069.848	539.809.194.061	Present value of employee benefit liabilities
Penyesuaian historis (nilai)	46.545.090.748	(1.277.163.749)	(17.810.525.155)	(11.813.085.168)	4.241.658.305	Historically adjustments (value)
Penyesuaian historis (%)	6,0%	-0,2%	-3,3%	-2,5%	0,8%	Historically adjustments (%)
FVA						FVA
Nilai wajar aset program	718.540.527.707	656.132.577.713	656.132.577.713	550.630.966.145	516.623.626.967	Fair value of program assets
Penyesuaian historis (nilai)	2.789.030.218	(20.504.599.026)	8.213.467.677	(17.153.896.368)	18.148.740.073	Historically adjustments (value)
Beban tahun berjalan	0,4%	-3,1%	1,3%	-3,1%	3,5%	Expenses in the current year

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Jumlah saham yang beredar termasuk modal disetor lainnya selama tahun berjalan (Catatan 22).

34. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year. Number of outstanding shares including other paid-in capital during the year (Note 22).

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba bersih	228.268.265.713	236.289.592.575	236.475.426.613	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham	163.866.498	145.792.642	131.475.280	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham	1.393	1.621	1.799	Earnings per share

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemegang saham pengendali/ Ultimate shareholder	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan dan beban bunga/ Loans, deposits, interest income and expenses
PT Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Badan Kesejahteraan Karyawan	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Karyawan kunci/ Key employees	Direksi, Komisaris, Pimpinan Cabang dan Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Directors, Commissioners, Branch Managers and Division Heads and close family members	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan dan beban bunga/Loans, deposits, interest income and expenses

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The transactions on the balance include:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset				Assets
Kredit yang diberikan	94.586.232.774	27.009.195.271	20.317.937.648	Loans
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan	0,846%	0,25%	0,20%	Percentage of total loans
Liabilitas				Liabilities
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro	558.095.120.312	720.330.658.348	578.772.412.248	Current accounts
Tabungan	19.766.553.572	5.612.445.613	8.391.682.774	Saving deposits
Deposito berjangka	7.365.000.000	8.319.641.221	17.645.000.000	Time deposits
Jumlah	585.226.673.884	734.262.745.182	604.809.095.022	Total
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	4,68%	7,13%	5,56%	Percentage of total deposits from customers
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	10.591.681.040	4.725.135.888	2.018.747.996	Allowance for long-term employee benefits
Penyisihan imbalan pasca kerja	7.183.176.851	3.499.306.441	1.396.902.644	Allowance for post-employment benefits
Jumlah	17.774.857.891	8.224.442.329	3.415.650.640	Total
Persentase terhadap jumlah penyisihan imbalan kerja	14,06%	10,11%	6,96%	Percentage of total allowance for employee benefits

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pendapatan bunga				Interest income
Kredit yang diberikan	12.692.189.112	1.432.591.655	1.259.773.248	Loans
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,83%	0,09%	0,08%	Percentage of total interest income
Beban bunga				Interest expenses
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro	11.651.594.661	27.487.863.089	22.730.662.067	Current accounts
Tabungan	78.777.357	100.205.957	63.636.710	Saving deposits
Deposito berjangka	5.047.550.200	393.514.617	938.226.300	Time deposits
Jumlah	16.777.922.218	27.981.583.663	23.732.525.077	Total
Persentase terhadap jumlah beban bunga	2,82%	4,64%	4,95%	Percentage of total interest expenses
Kompensasi kepada personil manajemen kunci				Compensation to the key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	36.656.748.175	39.563.232.379	49.909.518.047	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	1.889.831.400	2.801.630.400	661.084.900	Long-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	2.637.559.656	2.337.112.135	296.629.284	Post-employment benefits
Jumlah	41.184.139.231	44.701.974.914	50.867.232.231	Total
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	8,81%	10,46%	13,22%	Percentage of total personnel expenses

36. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

36. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance of the Bank.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Pengawasan dan SKAI. Divisi Pengawasan dan SKAI secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- memberikan arahan dan menyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang
- menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Risk Oversight Committee. Risk Monitoring Committee is the highest risk supervisor at the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee approve and monitor the implementation of the framework and the Bank's risk management policies. The Board of Commissioners delegate authority to the Managing Director and the Board of Directors to implement risk management strategies. Risk Monitoring Committee formed by the Board of Directors and is responsible for managing risks in the Bank.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Division of Supervision and Internal Audit Task Force. Division of Supervision and Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Division.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- monitor the risk and market influences;
- provide a forum for discussing ALCO issues;
- facilitate teamwork between different businesses /departements;
- resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- review overall sources and funding allocations;
- plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- evaluate alternative scenarios of interest rates, pricing and portfolio combinations; examine the distribution of assets/liabilities and its maturity.

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation also a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Risk Rating* untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dari debitur secara obyektif dan memberikan rating kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumtif, Bank menggunakan model *Internal Credit Scoring* untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit konsumtif.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap kantor cabang dengan memisahkan fungsi analisis pemasaran dan analisis risiko kredit.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta peratingan untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rasio NPL-bruto	2,60%	4,49%	4,04%	NPL ratio - gross
Rasio NPL-bersih	1,55%	2,31%	1,86%	NPL ratio - net
Rasio kualitas aset produktif	2,47%	3,86%	3,18%	Earnings asset quality ratio

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.
Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro pada Bank Indonesia	832.049.882.060	691.623.611.562	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4.966.478.363	5.359.718.990	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.089.842.348.838	1.259.839.579.944	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11.181.261.020.981	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi - biaya perolehan diamortisasi	1.002.357.123.587	972.321.677.000	618.912.803.238	Investment securities - amortised cost
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	211.252.486.062	336.103.907.063	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	14.321.729.339.891	13.987.303.069.318	13.826.809.603.849	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(175.261.577.794)	(295.013.848.569)	(263.382.303.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	14.146.467.762.097	13.692.289.220.749	13.563.427.299.906	Total - net

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

According to their characteristics, existing loans in the current Bank is divided into productive and consumptive loans. To manage risk, the Bank measures the credit risk of the portfolio that is both quantitatively and qualitatively. This is to ensure the possibility of losses from unpaid loans to a minimum, both for individual and overall debtors.

Loans systems and procedures of the Bank have been standardized to ensure the application of lending policies and practices consistently. For a productive loan, the Bank uses the Internal Credit Risk Rating models to analyze business and financial risk of the debtor objectively and give ratings to its customers. In addition, the Bank also uses the Credit Risk Capital Allocation and Pricing for quantifying credit risk and determine an appropriate price based on credit risk.

For consumer loans, the Bank uses the Internal Credit Scoring models to analyze and calculate the risks of granting consumer loans.

In order to apply the principle of healthy lending, the Bank applies the principle of Four Eyes (making loans decisions made by two or more persons) in each branch office by separating the functions of marketing analysis and credit risk analysis.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

The following are the non performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2021, 2020 and 2019:

The Bank credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

Credit risk exposure to the assets in the statement of financial position as of December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>			
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Garansi yang diterbitkan	288.651.985.828	211.249.870.659	185.502.487.162	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan				Unused loans commitments granted to customers
Pihak ketiga	368.872.748.560	315.122.816.034	456.651.962.900	Third parties
Jumlah	657.524.734.388	526.372.686.693	642.154.450.062	Total

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

(ii) **Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit**

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau counterparty.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 is as follows:

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 without calculating the collateral or other credit support. For the statements of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

(ii) **Concentration of financial asset risk with credit risk exposure**

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

a. Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2021						
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	832.049.882.060	-	832.049.882.060	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	351.856.241	1.387.490.247	3.227.131.875	4.966.478.363	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	999.842.348.838	90.000.000.000	1.089.842.348.838	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	10.591.857.893.505	589.403.127.476	-	-	11.181.261.020.981	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.002.357.123.587	-	1.002.357.123.587	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	211.252.486.062	-	211.252.486.062	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - kotor	10.591.857.893.505	589.754.983.717	2.835.636.844.732	93.227.131.875	14.321.729.339.891	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(175.261.577.794)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					14.146.467.762.097	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Geographical sectors (continued)

	31 Desember/December 31, 2020					
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	691.623.611.562	-	691.623.611.562	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	746.669.621	4.523.603.381	89.445.988	5.359.718.990	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	1.259.839.579.944	-	1.259.839.579.944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	10.044.396.046.440	677.658.528.319	-	-	10.722.054.574.759	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	972.321.677.000	-	972.321.677.000	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	336.103.907.063	-	336.103.907.063	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - kotor	10.044.396.046.440	678.405.197.940	2.928.308.471.887	89.445.988	13.987.303.069.318	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(295.013.848.569)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					13.692.289.220.749	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Geographical sectors (continued)

	31 Desember/December 31, 2019					
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.034.340.292.774	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	2.427.757.610	1.384.813.941	3.214.492.022	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	906.764.762.028	24.435.669.055	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.650.478.723.370	556.837.770.569	-	-	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	618.912.803.238	-	618.912.803.238	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.028.012.519.242	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - kotor	9.650.478.723.370	559.265.528.179	2.561.402.671.981	27.650.161.077	13.826.809.603.849	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(263.382.303.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					13.563.427.299.906	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2021				
Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Bank garansi yang diterbitkan	288.651.985.828	-	-	288.651.985.828
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	292.999.330.308	75.873.418.252	-	368.872.748.560
Jumlah	581.651.316.136	75.873.418.252	-	657.524.734.388
31 Desember/December 31, 2020				
Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Bank garansi yang diterbitkan	211.249.870.659	-	-	211.249.870.659
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	305.473.014.991	9.649.801.043	-	315.122.816.034
Jumlah	516.722.885.650	9.649.801.043	-	526.372.686.693
31 Desember/December 31, 2019				
Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Bank garansi yang diterbitkan	185.502.487.162	-	-	185.502.487.162
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	410.682.307.907	45.969.654.993	-	456.651.962.900
Jumlah	596.184.795.069	45.969.654.993	-	642.154.450.062

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2021, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

Bank guarantees issued

Unused loans facilities

Total

Bank guarantees issued

Unused loans facilities

Total

Bank guarantees issued

Unused loans facilities

Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

31 Desember/December 31, 2021

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	832.049.882.060	-	-	-	-	832.049.882.060	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	4.966.478.363	-	-	-	4.966.478.363	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	839.842.348.838	250.000.000.000	-	-	-	1.089.842.348.838	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	79.417.491.034	69.479.703	67.461.822.230	1.297.998.199.430	9.736.314.028.584	11.181.261.020.981	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	987.357.123.587	15.000.000.000	-	-	-	1.002.357.123.587	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	211.252.486.062	-	-	-	-	211.252.486.062	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	2.949.919.331.581	270.035.958.066	67.461.822.230	1.297.998.199.430	9.736.314.028.584	14.321.729.339.891	Total - gross
Penyisihan						(175.261.577.794)	Allowance
Jumlah - bersih						14.146.467.762.097	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri (lanjutan).

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector (continued)

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector (continued).

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	691.623.611.562	-	-	-	-	691.623.611.562	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	5.359.718.990	-	-	-	5.359.718.990	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	599.839.579.944	660.000.000.000	-	-	-	1.259.839.579.944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	144.280.432.596	240.816.792	19.131.195.328	1.400.955.341.517	9.157.446.788.526	10.722.054.574.759	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	957.321.677.000	15.000.000.000	-	-	-	972.321.677.000	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.103.907.063	-	-	-	-	336.103.907.063	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	2.729.169.208.165	680.600.535.782	19.131.195.328	1.400.955.341.517	9.157.446.788.526	13.987.303.069.318	Total - gross
Penyisihan						(295.013.848.569)	Allowance
Jumlah - bersih						13.692.289.220.749	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri (lanjutan).

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector (continued)

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector (continued).

31 Desember/ December 31, 2019

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	-	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	7.027.063.573	-	-	-	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	931.200.431.083	-	-	-	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	418.236.751	607.843.313	23.957.675.118	1.449.815.614.751	8.732.517.124.006	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	578.912.803.238	15.000.000.000	-	25.000.000.000	-	618.912.803.238	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	-	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	2.641.683.852.005	953.835.337.969	23.957.675.118	1.474.815.614.751	8.732.517.124.006	13.826.809.603.849	Total - gross
Penyisihan						(263.382.303.943)	Allowance
Jumlah - bersih						13.563.427.299.906	Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit
(lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure
(continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	222.093.764.173	6.312.736.891	228.406.501.064
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	267.073.192.459	101.799.556.101	368.872.748.560
Jumlah	489.166.956.632	108.112.292.992	597.279.249.624

Guarantees issued
Unused loans commitments
granted to customers
Total

	31 Desember/ December 31, 2020		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	207.749.870.659	3.500.000.000	211.249.870.659
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	175.283.354.106	139.839.461.928	315.122.816.034
Jumlah	383.033.224.765	143.339.461.928	526.372.686.693

Guarantees issued
Unused loans commitments
granted to customers
Total

	31 Desember /December 31, 2019		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	185.382.487.162	120.000.000	185.502.487.162
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	292.775.549.367	163.876.413.533	456.651.962.900
Jumlah	478.158.036.529	163.996.413.533	642.154.450.062

Guarantees issued
Unused loans commitments
granted to customers
Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of December 31, 2021 and December 31, 2020:

31 Desember/December 31, 2021													
Stage 1			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total				
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses			Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses			Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses			Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses				
Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount		
Giro pada												Current accounts	
Bank Indonesia	832.049.882.060	-	832.049.882.060	-	-	-	-	-	832.049.882.060	-	832.049.882.060	with Bank Indonesia	
Giro pada												Current accounts	
bank lain	4.941.077.501	(20.984)	4.941.056.517	-	-	-	25.400.862	(25.400.862)	4.966.478.363	(25.421.846)	4.941.056.517	with other banks	
Penempatan pada												Placements with	
Bank Indonesia												Bank Indonesia	
dan bank lain	1.089.842.348.838	(160.267)	1.089.842.188.571	-	-	-	-	-	1.089.842.348.838	(160.267)	1.089.842.188.571	and other banks	
Pinjaman yang												Loans - net	
diberikan - bersih	10.620.298.679.340	(24.103.931.169)	10.596.194.748.171	274.263.576.751	(32.290.630.492)	241.972.946.259	286.698.764.890	(118.806.260.723)	167.892.504.167	11.181.261.020.981	(175.200.822.384)	11.006.060.198.597	Loans - net
Efek-efek - bersih	1.002.357.123.587	(35.173.297)	1.002.321.950.290	-	-	-	-	-	1.002.357.123.587	(35.173.297)	1.002.321.950.290		Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli													Securities purchased
dengan janji													under resale
dijual kembali	211.252.486.062	-	211.252.486.062	-	-	-	-	-	211.252.486.062	-	211.252.486.062		agreements
Jumlah	13.760.741.597.388	(24.139.285.717)	13.736.602.311.671	274.263.576.751	(32.290.630.492)	241.972.946.259	286.724.165.752	(118.831.661.585)	167.892.504.167	14.321.729.339.891	(175.261.577.794)	14.146.467.762.097	Total

31 Desember/December 31, 2020												
Stage 1				Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total		
		Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount
Giro pada	691.623.611.562	-	691.623.611.562	-	-	-	-	-	-	691.623.611.562	-	691.623.611.562
Giro pada	5.334.318.128	(355.706)	5.333.962.422	-	-	-	25.400.862	(25.400.862)	-	5.359.718.990	(25.756.568)	5.333.962.422
Penempatan pada												
Bank Indonesia												
dan bank lain	1.259.839.579.944	(13.177.703)	1.259.826.402.241	-	-	-	-	-	-	1.259.839.579.944	(13.177.703)	1.259.826.402.241
Pinjaman yang												
diberikan - bersih	10.034.012.089.177	(31.699.429.696)	10.002.312.659.481	206.554.092.205	(29.545.852.699)	177.008.239.506	481.488.393.377	(233.723.015.450)	247.765.377.927	10.722.054.574.759	(294.968.297.845)	10.427.086.276.914
Efek-efek - bersih	972.321.677.000	(6.616.453)	972.315.060.547	-	-	-	-	-	-	972.321.677.000	(6.616.453)	972.315.060.547
Efek-efek yang dibeli												
dengan janji												
dijual kembali	336.103.907.063	-	336.103.907.063	-	-	-	-	-	-	336.103.907.063	-	336.103.907.063
Jumlah	13.299.235.182.874	(31.719.579.558)	13.267.515.603.316	206.554.092.205	(29.545.852.699)	177.008.239.506	481.513.794.239	(233.748.416.312)	247.765.377.927	13.987.303.069.318	(295.013.848.569)	13.692.289.220.749
												Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

- POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variable ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau restrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Bank. COVID-19 is expected to be short term crisis (V-curve crisis) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- Establish various restructuring scheme which can considered for customers affected by COVID-19.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Manage operational expenses efficiently.
- Implement liquidity risk management optimally to secure the Bank's liquidity position.

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

- POJK No.11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimization of bank's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.
- OJK press release No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 concerning Guidelines for the Implementation of PSAK 71 and PSAK 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated April 16, 2020.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (*Stage 1*) and expected credit losses over the life of the financial assets (*Stage 2*). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to *Stage 2*. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Variabel Makro Ekonomi (MEV)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi forward looking dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah dan suku bunga BI.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada ketiga skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Divisi *Treasury*.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Macro Economic Variable (MEV)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are USD to IDR exchange rate and BI rate.

The Banks uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that caused by the inability of the Bank in meeting obligations associated with financial liabilities that are due and closing positions in the market. The Bank's liquidity policy is intended to ensure that the funding requirements can be met, either to pay the deposit at maturity or to meet the unused loans facilities. Liquidity risk is the risk that the most important in commercial banks and need to be managed sustainably. Management and monitoring of the Bank's liquidity position is within the responsibility of the *Treasury Division*.

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

- (i) Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
- (ii) The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
- (iii) To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and
- (iv) Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko diantaranya stress test likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimisasi melalui pengelolaan treasury. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang idle dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

If the gap is large enough it will reduce the Bank's ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized through managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2021

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset										Assets
Kas	888.975	888.975	-	-	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	832.050	-	832.050	-	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	4.966	-	4.966	-	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1.089.842	-	1.089.842	-	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross
Kredit yang diberikan - bruto	11.181.261	-	275.379	345.056	424.848	623.954	392.223	1.603.256	7.516.545	Loans - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	1.002.357	-	79.206	84.607	54.606	-	-	465.010	318.928	Investment securities - gross
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	211.252	-	211.252	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap - bersih	157.612	157.612	-	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	417	417	-	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset hak guna	74.445	74.445	-	-	-	-	-	-	-	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	40.127	40.127	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	358.698	275.389	83.310	-	-	-	-	-	-	Other assets
	15.842.005	1.436.966	2.576.006	429.663	479.454	623.954	392.223	2.068.266	7.835.473	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(175.262)									Allowance for impairment losses
	15.666.743									

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2021									
Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	45.397	-	45.397	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	12.493.078	-	7.295.843	1.463.965	628.985	3.089.824	14.461	-	Deposits from cutomers
Simpanan dari bank lain	84.229	-	11.939	-	6.440	-	48.115	17.735	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	116.646	-	-	-	-	-	79.798	36.848	Securities issued
Utang pajak	3.167	-	3.167	-	-	-	-	-	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	293.472	-	-	-	-	-	-	293.472	Borrowings
Liabilitas lain-lain	322.546	-	244.764	-	77.782	-	-	-	Other liabilities
	13.358.535	-	7.601.110	1.463.965	713.207	3.089.824	142.375	348.055	
Perbedaan jatuh tempo	(13.358.118)	417	(7.601.110)	(1.463.965)	(713.207)	(3.089.824)	(142.375)	(348.055)	Differences in maturity
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	2.308.208								Position net of allowance for impairment losses

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2020									
Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset									Assets
Kas	556.863	556.863	-	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	691.624	-	691.624	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	5.360	-	5.360	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1.259.840	-	1.259.840	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross
Kredit yang diberikan - bruto	10.722.055	-	354.541	143.058	434.245	822.820	254.977	1.544.051	Loans - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	972.322	-	127.242	103.728	65.117	13.657	25.882	297.919	Investment securities - gross
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.104	-	336.104	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap - bersih	164.676	164.676	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	584	584	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset hak guna	58.119	58.119	-	-	-	-	-	-	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	36.267	36.267	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	211.557	131.465	80.092	-	-	-	-	-	Other assets
	15.015.371	947.974	2.854.803	246.786	499.362	836.477	280.859	1.841.970	7.507.140
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(295.013)								Allowance for impairment losses
	14.720.358								

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2020									
Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	65.499	-	65.499	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	10.292.628	-	5.965.171	953.014	269.037	3.041.853	63.553	-	Deposits from cutomers
Simpanan dari bank lain	1.385.136	-	1.378.696	2.440	-	4.000	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	271.162	-	-	-	-	154.769	79.588	36.805	Securities issued
Utang pajak	8.110	-	8.110	-	-	-	-	-	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	367.808	-	-	-	-	-	367.808	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	264.002	-	67.351	-	175.064	-	-	21.587	Other liabilities
	12.654.345	-	7.484.827	955.454	444.101	3.200.622	143.141	426.200	
Perbedaan jatuh tempo	(12.653.761)	584	(7.484.827)	(955.454)	(444.101)	(3.200.622)	(143.141)	(426.200)	Differences in maturity
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	2.066.013								Position net of allowance for impairment losses

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2019

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset										Assets
Kas	563.839	563.839	-	-	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340	-	1.034.340	-	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	7.027	-	7.027	-	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	931.200	-	887.000	-	-	44.200	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross
Kredit yang diberikan - bruto	10.207.316	-	467.666	405.920	439.085	631.308	244.094	1.599.866	6.419.377	Loans - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	618.913	-	-	-	-	-	281.462	15.000	322.451	Investment securities - gross
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.013	-	-	1.028.013	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap - bersih	165.620	165.620	-	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	1.485	1.485	-	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	28.603	28.603	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	197.435	137.534	59.901	-	-	-	-	-	-	Other assets
	14.783.791	897.081	2.455.934	1.433.933	439.085	675.508	525.556	1.614.866	6.741.828	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(263.382)									Allowance for impairment losses
	14.520.409									

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2019

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas									
Liabilitas segera	55.917	-	55.917	-	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	10.879.671	-	6.496.489	267.391	977.906	3.079.542	58.343	-	-
Simpanan dari bank lain	842.134	-	837.694	440	-	4.000	-	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	270.731	-	-	-	-	-	154.338	79.588	36.805
Utang pajak	12.458	-	12.458	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	290.793	-	-	-	-	-	-	133.333	157.460
Liabilitas lain-lain	175.354	-	58.170	-	107.396	-	-	9.788	-
	12.527.058	-	7.460.728	267.831	1.085.302	3.083.542	212.681	222.710	194.264
Perbedaan jatuh tempo	2.256.733	897.081	(5.004.794)	1.166.102	(646.217)	(2.408.034)	312.875	1.392.156	6.547.564
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.993.351								

Liabilities
Liabilities immediately payable
Deposits from cutomers
Deposits from other banks
Securities issued
Taxes payable
Borrowings
Other liabilities

Differences in maturity
**Position net of allowance for
impairment losses**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*) serta optimalisasi rapat *Asset-Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan likuiditas Bank.

Untuk mengelola *maturity gap*, Bank mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap adanya pencairan dan penempatan dana setiap hari;
- Memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada nasabah utama;
- Menjaga hubungan baik dengan para deposan agar tetap menambahkan dananya pada Bank;
- Menerbitkan instrumen utang berupa obligasi;
- Menetapkan batas maksimum dan minimum kas pada kantor cabang operasional;
- Menetapkan batas maksimal giro antar bank.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 :

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset				Assets
Giro pada bank lain	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,75% - 3,51%	3,00% - 4,00%	5,20% - 8,80%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	1,00% - 24,00%	1,00% - 24,00%	5,00% - 22,00%	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,10% - 12,00%	2,85% - 12,00%	4,63% - 12,00%	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,12% - 3,52%	3,75% - 5,00%	5,00% - 5,08%	Securities purchased under resale agreements
liabilitas				liabilities
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Giro	0,00% - 1,25%	0,00% - 1,49%	0,00% - 1,50%	Current accounts -
- Tabungan	0,00% - 1,70%	0,00% - 1,80%	0,00% - 1,75%	Saving deposits -
- Deposito berjangka	2,50% - 7,25%	2,84% - 8,50%	5,50% - 9,00%	Time deposits -
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
- Giro	0,10% - 1,00%	0,25% - 1,00%	0,00% - 1,50%	Current accounts -
- Tabungan	1,00% - 1,65%	1,00% - 1,75%	0,00% - 1,75%	Saving deposits -
- Deposito berjangka	5,00% - 6,00%	5,00% - 6,00%	5,50% - 6,25%	Time deposits -
- Call money	-	3,75% - 3,91%	5,03% - 7,35%	Call money -
- Negotiable Certificate of Deposit	7,00% - 7,20%	7,00% - 7,20%	7,95% - 8,65%	Negotiable Certificate of Deposit -
Efek-efek yang diterbitkan	10,00% - 11,00%	10,00% - 11,00%	9,25% - 11,00%	Securities issued

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Bank has built liquidity risk measurement model for measuring the liquidity risk of the portfolio of assets and liabilities of the Bank, and provide additional security guarantees based on the best-case scenario (*best case*), worst (*worst case*) and most likely to occur (*most probable case*) as well as the optimization of *Asset-Liability Committee* (ALCO) meeting which responsible for managing the Bank's liquidity.

To manage the maturity gap, the Bank take the following steps:

- Monitor the presence and placement of disbursement of funds on a daily basis;
- Provide higher interest rate to major customers;
- Maintain good relations with the depositors to keep adding funds to the Bank;
- Issue debt instruments in the form of bonds;
- Set maximum and minimum cash at the branch office operations;
- Setting a limit on inter-bank current accounts.

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables is defined as interest rates.

Interest rate risk arising from the Bank's range of banking services for customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also make limited investment activity for its own interests.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk by using a methodology that can identify the interest rate risk of the portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates and to determine the amount of risk to the bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 :

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2021, 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2021, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

31 Desember/December 31, 2021										
	Bunga mengambang/ Floating interest				Bunga tetap/Fixed interest					Jumlah/ Total
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Aset										
Giro pada Bank Indonesia	832.050	-	-	-	-	-	-	-	-	832.050
Giro pada bank lain	4.966	-	-	-	-	-	-	-	-	4.966
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	1.089.842	-	-	-	-	1.089.842
Kredit yang diberikan	10.979.167	-	-	-	-	-	-	-	202.094	11.181.261
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	-	-	68.293	124.213	10.913	798.938	1.002.357
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	211.252	-	-	-	-	211.252
Jumlah aset keuangan	11.816.183	-	-	-	1.301.095	68.293	124.213	10.913	1.001.032	14.321.729
Liabilitas										
Simpanan nasabah	6.037.394	-	-	-	214.949	344.913	749.282	5.146.541	-	12.493.079
Simpanan dari bank lain	11.939	-	-	-	440	-	6.000	-	65.850	84.229
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	79.798	36.848	116.646
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	293.472	293.472
Jumlah gap repricing suku bunga	6.049.333	-	-	-	215.389	344.913	755.282	5.226.339	396.170	12.987.426
	5.766.851	-	-	-	1.085.706	(276.620)	(631.068)	(5.215.427)	604.862	1.334.304

36. RISK MANAGEMENT (continued)**Market risk (continued)**

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

Assets

Current account with Bank Indonesia

Current account with other banks

Placements with Bank Indonesia
and other banks

Loans

Investment securities

Securities purchased under
resale agreements

Total financial assets

Liabilities

Deposits from customers

Deposits from other banks

Securities issued

Borrowings

**Total gap repricing
interest rate**

36. RISK MANAGEMENT (continued)**Market risk (continued)**

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

155

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019:

Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income

Perubahan basis point/ Change in basis point	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
+1,00%	59.449	41.776	47.115
-1,00%	(59.449)	(41.776)	(47.115)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai seluruh jaringan kantor. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur (*high, medium, atau low*), sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan Basel Committee on Banking Supervision, serta roadmap implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam aplikasi metodologi *Advanced Measurement Approach*.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2021.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2021, 2020 and 2019:

Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure of internal processes, human factors and systems or from external events.

The risk is inherent in all business processes, operational activities, the Bank's systems and products, ranging from the Central Office to the entire office network. Failure to manage operational risk can result in financial losses, the safety of employees and the reputation of the Bank.

To oversee the operational risks that may occur, the Bank has developed a system using measurement methodology (*self-assessment*) conducted by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

With map of risks, operational risks can be measured (*high, medium, or low*), so that management can exercise control over the impact of risks arising. To allocate the needs of operational risk capital, in accordance with the Basel Committee on Banking Supervision, as well as the roadmap for implementation of Basel II in Indonesia, the first time the Bank will use the methodology Basic Indicator Approach and currently still collecting risk data that will be used in the application methodology of the Advanced Measurement Approach.

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-komite yang telah dibentuk.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Divisi Kepatuhan dan Sub Divisi Hukum Korporasi juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

37. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

Compliance Division and Corporate Law Sub Division have also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Financial Services Authority's regulation about Risk Management for the Bank;
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Financial Services Authority's regulation and law; and
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Financial Services Authority and/or other monitoring authority.

37. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculations are based on Regulation of Financial Services Authority (POJK) No.34/POJK.03/2016 where the amount of capital for credit risk consist of core capital (main core capital/Common Equity Tier 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition the bank with certain criteria should consider market risk and operational risk in the calculation of CAR and include additional supplementary capital.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Terdapat juga batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulation No.34/POJK.03/2016, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.*

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity *tier 1* at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*
- *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing OJK regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Banks also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater *gearing* and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Bank has implemented POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks by Ranking Risk Profile.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Regulatory capital (continued)

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2021, 2020 and 2019 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)			
Modal tier 1				Tier 1 capital
Modal inti utama (CET 1)				Common core capital (CET 1)
Modal saham	1.735.458	1.489.385	1.327.773	Share capital
Modal sumbangan	247	247	247	Donation capital
Dana setoran modal	75.674	73.323	-	Additional paid-in capital
Cadangan umum	309.040	320.926	381.296	General reserves
Laba tahun berjalan	228.268	236.290	236.475	Current year income
Selisih kurang antara penyisihan diwajibkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(231.716)	(299.900)	(215.391)	Less difference between the allowance required and allowance for impairment losses on earning assets
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(2.335)	-	-	Allowance for losses on non-earning assets
Perhitungan pajak tangguhan	(28.464)	(32.429)	(31.414)	Deferred assets calculations
Aset takberwujud	(417)	(584)	(1.485)	Intangible assets
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	-	Additional core capital (AT 1)
	2.085.755	1.787.257	1.697.501	
Modal tier 2				Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif	86.312	83.449	81.424	General reserve of earning assets
	86.312	83.449	81.424	
Jumlah modal	2.172.067	1.870.706	1.778.925	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Asset
Risiko kredit	6.904.972	6.675.913	6.513.919	Credit risk
Risiko pasar	-	-	-	Market risk
Risiko operasional	2.023.131	2.023.957	1.948.662	Operational risk
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	8.928.104	8.699.870	8.462.581	Total Risk Weighted Asset
Rasio kecukupan modal				Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	23,36%	20,54%	20,06%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1	23,36%	20,54%	20,06%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2	0,97%	0,96%	0,96%	Tier 2 Ratio
Rasio modal terhadap ATMR	24,33%	21,50%	21,02%	Ratio of capital to ATMR
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	10% - <11%	10% - <11%	10% - <11%	Required Capital Adequacy Ratio

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

In accordance with Financial Services Authority regulation No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Otoritas Jasa Keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2021 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Desember 2020.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pada tanggal 31 Desember 2021, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 24,33%.

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Financial Services Authority is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Financial Services Authority assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Bank has calculated minimum capital according to the risk profile of the position in December 31, 2021 using risk profile rankings position in December 2020.

Based on its self-assessment, the Bank risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2021, the Bank Capital Adequate Ratio was 24.33%, which was higher than the required minimum provision of capital.

38. SEGMENT OPERASI

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ae, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:

- Nusa Tenggara Timur meliputi area Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang dan Sabu.
- Selain Nusa Tenggara Timur yaitu area Surabaya.

38. OPERATION SEGMENTS

As described in Note 2ae, the Bank is currently managed as single operating segment. Currently, the Bank only analyzed geographically segment where management examines the internal management reports on monthly basis for each area. Here is summary that explains each geographical area in the Bank:

- East Nusa Tenggara covers area of Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang and Sabu.
- In addition to East Nusa Tenggara, that is Surabaya area.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah aset				Total assets
Nusa Tenggara Timur	15.109.816.800.538	14.217.320.181.533	14.320.722.168.708	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	556.926.308.499	503.035.254.150	329.738.560.187	In addition to East Nusa Tenggara
	15.666.743.109.037	14.720.355.435.683	14.650.460.728.895	
Eliminasi	-	-	(130.051.044.984)	Elimination
Jumlah	15.666.743.109.037	14.720.355.435.683	14.520.409.683.911	Total
Pendapatan operasional				Operating income
Nusa Tenggara Timur	908.385.367.164	957.770.590.836	1.055.282.061.881	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	166.250.768.682	89.970.099.118	60.387.072.884	In addition to East Nusa Tenggara
Jumlah	1.074.636.135.846	1.047.740.689.954	1.115.669.134.765	Total
Laba operasional				Operating income
Nusa Tenggara Timur	321.809.369.098	336.069.993.460	430.420.020.844	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	(11.015.776.457)	(10.414.938.973)	(85.025.512.676)	In addition to East Nusa Tenggara
Jumlah	310.793.592.641	325.655.054.487	345.394.508.168	Total
Laba sebelum pajak				Income before tax
Nusa Tenggara Timur	313.525.679.139	334.358.479.252	408.539.668.237	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	(11.015.776.457)	(10.414.938.973)	(85.025.512.676)	In addition to East Nusa Tenggara
	302.509.902.682	323.943.540.279	323.514.155.561	
Jumlah	302.509.902.682	323.943.540.279	323.514.155.561	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,00% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 4.50% dan 2019: 6,25%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

40. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- Pada tanggal 12 April 2021, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Taspen (Persero) tentang penyelenggaraan produk asuransi kumpulan Taspen Save, untuk jaminan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani sampai dengan salah satu pihak mengakhiri Perjanjian ini.
- Pada tanggal 18 Januari 2021 Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Sarana Pactindo tentang sewa menyewa mesin EDC beserta Aplikasi yang terinstal untuk kemudian ditempatkan diseluruh Kantor Cabang dan Capem. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 18 Januari 2021 Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Insan Teknologi Semesta tentang sewa menyewa 78 (tujuh puluh delapan) unit mesin ATM beserta Aplikasi yang terinstal untuk kemudian ditempatkan diseluruh Kantor Cabang dan Capem. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.

- Pada tanggal 17 Juli 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Bangun Askrida tentang Sistem Host to Host Data Asuransi. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini dan berakhir pada saat bersamaan dengan berakhirnya perjanjian kerja sama asuransi.

39. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation in Lieu of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria. The Bank is a participant of the program.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 4.00% as of December 31, 2021 (2020: 4.50% and 2019: 6.25%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has enacted Government Regulation in Lieu of Law No.3/2008 to the Law.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- On April 12, 2021, the Bank has signed a Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) regarding the implementation of the Taspen Save collection of insurance products, for old age insurance, pensions, work accident insurance and death insurance through bank accounts. This Agreement is valid from the time it is signed until either party terminates this Agreement.
- On January 18, 2021, the Bank has signed a Cooperation Agreement with PT Sarana Pactindo regarding the rental of EDC machines along with Installed Applications, to be placed in all Sub-branch and Branch Offices. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and can be extended again upon the agreement of the parties.

On January 18, 2021, the Bank has signed a Cooperation Agreement with PT Insan Teknologi Semesta regarding the rental of 78 (seventy eight) ATM machines along with installed applications that will be placed in all Sub-branch and Branch Offices. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and can be extended again upon the agreement of the parties.

- On July 17, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Bangun Askrida on Host to Host Insurance Data System. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement and ends at the same time as the termination of the insurance cooperation agreement.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- d. Pada tanggal 17 Juli 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Penjamin Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Sistem *Host to Host* Data Penjaminan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini.
- e. Pada tanggal 20 Maret 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang Tabungan Pesiar Insurance. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini.
- f. Pada tanggal 17 Mei 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase coverage penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 1 Januari 2021 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- g. Pada tanggal 20 April 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur tentang Pembayaran Gaji (*Payroll*) Pegawai Lingkup Kabupaten Sumba Timur. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerjasama ini.
- h. Pada tanggal 24 Januari 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase coverage penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan 24 Januari 2020 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- i. Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank telah menandatangani Addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Januari 2017.
- j. Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional antara Satuan Kerja Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera, yang merupakan tindak lanjut atas Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 dan No.55/BNTT/XII/2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera.
- k. Pada tanggal 19 April 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera tentang Kerjasama Penutupan Asuransi Umum, Surety Bond, Penerbitan Jaminan *Back to Back* dan Asuransi Terhadap Agunan Nasabah PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan dikehendaki oleh salah satu pihak untuk diakhiri.
- l. Pada tanggal 16 Juni 2008, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Parolamas tentang *Back to Back Guarantee*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat diakhiri secara sepihak dengan cara memberitahukan secara tertulis 3 (tiga) bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On July 17, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Penjamin Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur on Utilization of Information Technology on the *Host to Host* Data Guarantee System. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- e. On March 20, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on Pesiar Insurance Savings. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- f. On May 17, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 3 years starting from January 1, 2018 until January 1, 2021 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- g. On April 20, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with the Government of East Sumba Regency on Payroll of East Sumba Regency Scope Officers. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- h. On January 24, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 2 years starting from January 2, 2018 until January 24, 2020 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- i. On May 17, 2017, the Bank has signed Addendum II of Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia concerning Credit Guarantee for People's Business (KUR) of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II of the agreement starting from 1 January 2017.
- j. On December 30, 2013, the Bank has signed Agreement on Operational Cooperation between Unit Public Service Board Center for Housing Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia on Disbursement Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in Order Procurement of Housing Through the Welfare Housing Loan, which is a follow-on agreement between the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/ sk.9/hk.02.04/12/2013 and No.55/BNTT/XII/2013 on the distribution of the Housing Financing Fund Liquidity Facility (FLPP) In Order Procurement Through Housing Loans/Financing of Welfare Housing .
- k. On April 19, 2013, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasaraharja Putera regarding General Insurance Closing Cooperation, Surety Bond, Publishing Back to Back Guarantee and Insurance Against the Customer Collateral PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. This agreement is valid from the date signed until desired by either party to end.
- l. On June 16, 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Parolamas regarding Back to Back Guarantee. This agreement is valid for an unspecified time and may be terminated unilaterally by way of notifying in writing 3 (three) months prior to the other party.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. MASALAH HUKUM

Bank menghadapi perkara pidana penipuan, pemalsuan dan kejahatan perbankan yang melibatkan oknum pegawai Bank dan oknum pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Hingga tanggal laporan keuangan ini, proses penyidikan oleh Polres Ngada Bajawa dan Kejaksaan Negeri Bajawa masih berlangsung sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul.

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan-Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 per sen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

41. LEGAL ISSUES

The Bank face criminal case of fraud, forgery and bank fraud involving unscrupulous employees of the Bank and unscrupulous employees of District Government Ngada. Until the date of this report, the process of investigation by the Police Ngada Bajawa and the State Attorney Bajawa is still ongoing and therefore has not determined the amount of loss that may arise.

42. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank, but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2021:

Effective on or after January 1, 2022:

- Amendment to PSAK 22, "Business Combinations concerning Reference to Conceptual Frameworks". This amendment clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting.
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts". This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.
- Annual Adjustment 2020 - PSAK 71, "Financial Instruments - Benefit in the "10 per cent" test for derecognition of financial liabilities". The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of a new or modified financial liability differ substantially from the terms of the original financial liability

Effective on or after January 1, 2023:

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", earlier application is permitted. The amendments specify the requirement to classify liabilities as current or non-current.

Effective on or after January 1, 2025:

- PSAK 74, "Insurance Contracts", adopted from IFRS 17, early application is permitted for entities that have also applied PSAK 71 and PSAK 72.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these accounting standard on the financial statement of the Bank.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

43. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2c, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

43. IMPACT ON IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73

As described in Note 2c, the Bank has adopted PSAK 71 and 73 as of January 1, 2020, the effect of this transition to PSAK 71 and 73 has had on these consolidated financial statements as of January 1, 2020 are as follows:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73/ <i>Balance before adoption of PSAK 71 and 73</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit losses</i>	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 dan 73/ <i>Balance after adoption of PSAK 71 and 73</i>	
ASET					ASSETS
Kas	563.838.557.943	-	-	563.838.557.943	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	1.034.340.292.774	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.001.662.711	(8.084.950)	-	6.993.577.761	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	931.200.431.083	(20.107.487)	-	931.180.323.596	Placements with Bank Indonesia and and other banks - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.028.012.519.242	-	-	1.028.012.519.242	Marketable securities purchased under resale agreement - net
Efek-efek - bersih	618.912.803.238	(52.481.076)	-	618.860.322.162	Marketable securities - net
Pinjaman yang diberikan - bersih	9.943.959.590.858	(30.198.738.731)	-	9.913.760.852.127	Loans - net
Aset tetap - bersih	165.619.856.095	-	-	165.619.856.095	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	1.485.317.261	-	-	1.485.317.261	Intangible assets - net
Aset hak guna - bersih	-	-	30.053.928.382	30.053.928.382	Right of use assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	28.603.367.629	-	245.296.833	28.848.664.462	Deferred tax assets - bersih
Aset lain-lain	197.435.285.077	-	-	197.435.285.077	Other assets
JUMLAH ASET	14.520.409.683.911	(30.279.412.244)	30.299.225.215	14.520.429.496.882	TOTAL ASSETS